



UNIVERSITAS INDONESIA

**JOE RILLA : PERSPEKTIF *RAPPER* EKS-JERMAN TIMUR
PASCA SATU DASAWARSA REUNIFIKASI**

SKRIPSI

**LIFANY HUSNUL KURNIA
0706296143**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JERMAN
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**JOE RILLA : PERSPEKTIF *RAPPER* EKS-JERMAN TIMUR
PASCA SATU DASAWARSA REUNIFIKASI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**LIFANY HUSNUL KURNIA
0706296143**

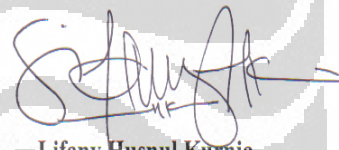
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JERMAN
DEPOK
JANUARI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 13 Januari 2012



Lifany Husnul Kurnia

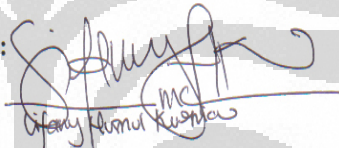
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lifany Husnul Kurnia

NPM : 0706296143

Tanda Tangan :



Lifany Husnul Kurnia

Tanggal : 13 Januari 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Lifany Husnul Kurnia

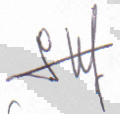
NPM : 0706296143


Program Studi : Jerman

Judul : Joe Rilla : Perspektif *Rapper* Eks-Jerman Timur Pasca Satu
Dasawarsa Reunifikasi

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Phil. Lily Tjahjandari M.Hum ()

Penguji 1 : Dr. Andriani Lucia Hilman ()

Penguji 2 : Dr. Gabriele E. Otto ()

Ditetapkan di : Depok

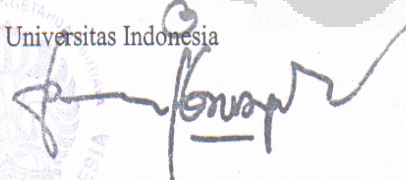
Tanggal : 13 Januari 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 19561023 1999003 1 002

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya pajatkan kepada Allah SWT, atas berkah, karunia dan kebaikan yang telah diberikanNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Joe Rilla : Perspektif *Rapper* Eks-Jerman Timur Pasca Satu Dasawarsa Reunifikasi. Penulisan skripsi ini saya pilih sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jerman pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Dr. Phil. Lily Tjahjandari M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala kebaikan hati, luangan waktu di sela kesibukan, dukungan, kesabaran yang luar biasa serta segala masukan dalam proses bimbingan selama ini. *Ich liebe frau Lily!*
- Ibu Dr. Andriani Lucia Hilman dan Ibu Dr. Gabriele Otto, selaku pembaca dan penguji skripsi. Terimakasih untuk segala masukannya yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
- Ibu Avianti Agoesman M.A, terimakasih walaupun saat ini sedang non-aktif, namun tetap meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta dukungannya. Ibu Leli Dwirika M.A & Ibu Dr. Setiawati Darmojuwono M.A selaku pembimbing akademis, serta seluruh dosen program studi Jerman, terimakasih untuk bimbingan dan ilmunya selama ini.
- Keluarga terkasih, Ibunda Budi Wenny Yanti, S.H, Ayahanda Drs. Khalif Maroehoen M.M, serta Adinda Lifyanti Kurnia Khairani yang menjadi motivasi utama dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk cinta, kasih serta dukungannya selama ini.
- MingDina ‘mil’ selaku pembimbing tidak resmi skripsi serta pembimbing dalam hal penggemukan badan dan kehidupan pribadi, terimakasih untuk dukungan yang tak pernah berhenti dan masukan yang sangat bermanfaat

dalam penulisan ini. Terimakasih juga kepada Icha Bicha XX untuk segala masukan dan menjadi sasaran telfon saya selama masa penulisan skripsi.

- Stephan Müller, Frank Backofen, Nicola Müller (admin @DoubleTranslate) und Henry Wödrich, *vielen dank! ohne eure Hilfe hätte ich meine Abschlussarbeit nicht meistern können, besonders Stephan für deine Zeit, guten Vorschläge und Aufmerksamkeit.*
- Tante-tante dan mama HOT: bos Reny yang memeriksa sistematika penulisan dan menemukan fakta unik bahwa dalam skripsi ini Tidak Satu Pun Terdapat Kata 'TETAPI' dan 'JUGA' melainkan hanya ada kata 'Namun' dan 'Pun' (akhirnya sudah diperbaiki ;p) , partnerin Cindy Laura, Tia Mucikari, mama Ita. Terimakasih sudah mewarnai dan menemani selama 4 tahun ini. #Gengsastra yang sama-sama melewati masa penulisan skripsi ini dengan berdarah-darah (hiperbola) terimakasih untuk saling menyemangati Nandi, Amel, Ebbie dan Teguh. Teman-teman #DE07 dan Mini (Korea07) yang menemani perjuangan selama masa perkuliahan.
- Keluarga besar K2N UI 2010 dan Sabantara UI yang senantiasa menyemangati, banyak nilai positif yang bisa dipetik selama bergabung dengan kalian, Masdan, Tangguh, Mangaps, Ryan, Petra, Dito, Ano, Rakhel, Dika, Tsania, Agung, Risma, Dela, Putri, Dhurand, Fahru, Ucups, Dintan, Kak Ghamal, Pakde Kun dan lainnya. Sahabat SMA yang masih bersama selama \pm 8 tahun ini, Aditziddat, Iqimayy, Uni Pipit, MetHateul, Om Joe, selalu menjadi pelampiasan untuk menghilangkan penat, terimakasih untuk segala dukungan moriil nya!
- Keluargaku di desa Adaut perbatasan Selaru Maluku Tenggara Barat, Mama & Bapa Fendjalang, Kakak Yudith, Mama & Bapa Kades, Kel. Bpk. Noka (Usi Silya, Adit Anyo, Inki & Een), dr. Edo & dr. Meli, Bpk. Idris (Korem Saumlaki), Usi Dwi & Bu' Roby Sabarlele, Kak David, Bpk.Siletty (Asisten 1 Bupati MTB) terimakasih u/ perhatian dan kasih sayangnya :').

Akhir kata, lepas dari segala kekurangan skripsi ini Penulis berharap banyak masukan, kritikan yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Depok, 13 Januari 2012

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lifany Husnul Kurnia
NPM : 0706296143
Program Studi : Jerman
Departemen : Sastra
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Joe Rilla : Perspektif *Rapper* eks-Jerman Timur Pasca Satu Dasawarsa Reunifikasi.

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 13 Januari 2012

Yang menyatakan



(Lifany Husnul Kurnia)

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Lifany Husnul Kurnia
Program Studi : Jerman
Judul : Joe Rilla : Perspektif *Rapper* Eks-Jerman Timur Pasca Satu Dasawarsa Reunifikasi

Musik *rap* yang berasal dari budaya *HipHop* identik dengan generasi muda serta lirik-liriknya yang secara eksplisit menggambarkan situasi sosial yang sedang terjadi pada masa produksi lagu tersebut. Tiga buah lirik lagu *rap* yang dinyanyikan oleh Joe Rilla dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitif dengan pendekatan intrinsik puisi serta sosiologi sastra guna mengeluarkan gambaran sosial pada masyarakat Jerman pasca satu dasawarsa reunifikasi dalam sudut pandang seorang *rapper* Jerman Timur. Dari gambaran tersebut ditarik kesimpulan bagaimana perspektif Joe Rilla sebagai generasi muda eks-Jerman Timur dalam memaknai penyatuan Jerman.

Kata Kunci :

Joe Rilla, lirik lagu rap, reunifikasi Jerman, Jerman Timur.

ABSTRACT

Name : Lifany Husnul Kurnia

Study Program : German Studies

Title : Joe Rilla : Perspektif *Rapper* Eks-Jerman Timur Pasca Satu
Dasawarsa Reunifikasi

Rap music which originated from hip hop culture is identical with the youth generation and the lyrics explicitly describe social situation which happened at the time that the song produced. Three rap song's lyrics sung by Joe Rilla is analyzed using descriptive-analytical method with poetry intrinsic approach and also literature sociology in order to reveal the social image of Germany society after a decade's reunification from the East Germany rapper's point of view. From those social images, a conclusion can be drawn about how is Joe Rilla's perspective of ex-East Germany as youth generation in meaning the Germany unification.

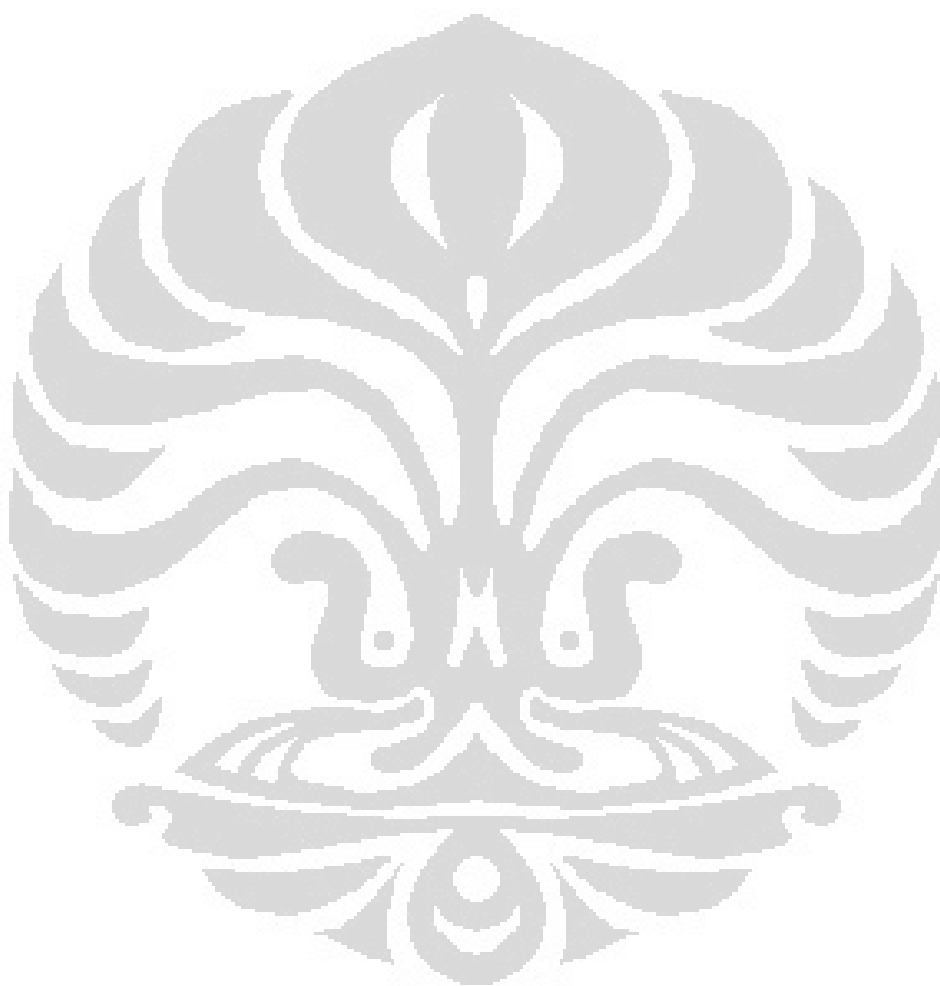
Key Words:

Joe Rilla, rap song's lyric, Germany reunification, East Germany

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Metode Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penyajian	13
2. LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Puisi	14
2.2 Metode Deskriptif.....	15
2.3 Unsur Intrinsik Puisi.....	16
• Diksi.....	17
• Gaya Bahasa (Majas).....	17
• Pencitraan (<i>Imagery</i>).....	18
• Rima (Sajak)	19
• Pengulangan Bunyi (Aliterasi, Konsonansi dan Asonansi)	20
• Intertekstualitas	21
2.4 Sosiologi Sastra	22
2.5 <i>Wendeliteratur</i>	24
3. ANALISIS LIRIK LAGU	27
3.1 Analisis <i>Ostberlin</i>	27
3.1.1 Kebanggaan Timur (<i>Osten Stolz</i>).....	30
3.1.2 Gambaran Berlin Timur.....	38
3.1.3 Gambaran Berlin.....	45
3.2 Analisis <i>Wo sind meine Ostler</i>	48
3.2.1 Gambaran relasi Joe Rilla dan Barat.....	50
3.2.2 Gambaran Karir Joe Rilla di Barat	58
3.2.3 Kebanggaan Timur (<i>Osten Stolz</i>).....	64
3.3 Analisis <i>Ostwest</i>	66
3.3.1 Prolog.....	69

3.3.2 Hubungan Barat dan Timur	73
3.3.3 Epilog	89
4. KESIMPULAN	95
DAFTAR REFERENSI	101

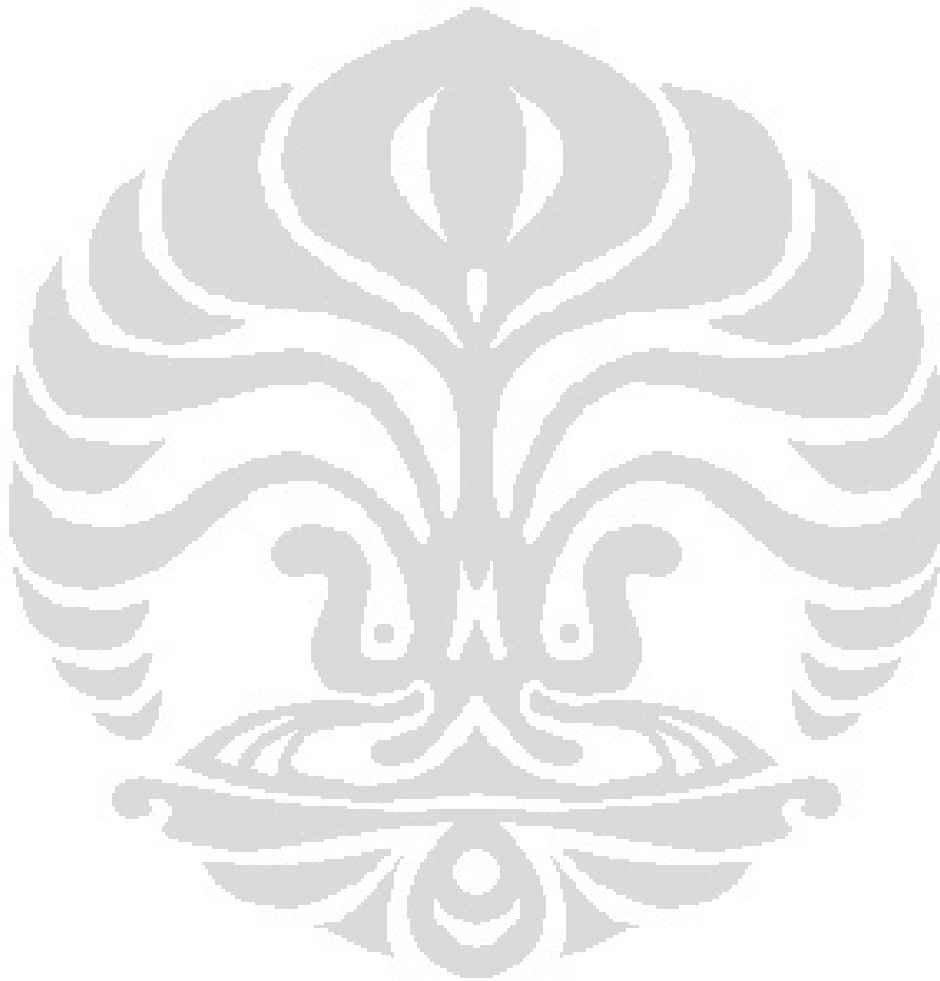


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Sampul Album ke-9 Joe Rilla , <i>Auferstanden aus Ruinen</i> '.....	28
Gambar 3.2	Poster pertunjukkan teater dengan tema <i>DDR</i> pada tahun 2009.....	36
Gambar 3.3	Foto untuk promosi album <i>Auferstanden aus Ruinen</i>	37
Gambar 3.4	Foto untuk promosi album <i>Auferstanden aus Ruinen</i>	37
Gambar 3.5	<i>Screenshot</i> didalam video klip <i>der osten Rollt</i>	37
Gambar 3.6	Rudal.....	51
Gambar 3.7	Roket.....	52
Gambar 3.8	Kembang Api Berbentuk Roket	52
Gambar 3.9	<i>Königsketten</i> berbahan perak.....	56
Gambar 3.10	<i>Königsketten</i> berbahan emas	56
Gambar 3.11	Joe Rilla mengenakan <i>Königsketten</i>	57
Gambar 3.12	Joe Rilla mengenakan <i>Königsketten</i>	57
Gambar 3.13	Trabi yang belum dimodifikasi	63
Gambar 3.14	Trabi yang telah dimodifikasi.....	63
Gambar 3.15	Tembok Berlin merupakan simbol dari ,batas' yang membayangi kedua Jerman	75
Gambar 3.16	Saat ini sudah tidak ada lagi tembok yang membatasi kedua Jerman, namun wilayah berbeda masih tetap ada	76
Gambar 3.17	<i>Plattenbau</i> di Marzahn	88
Gambar 3.18	Peta Berlin pada masa pemisahan	91
Gambar 3.19	Peta wilayah <i>DDR</i>	92
Gambar 3.20	Peta administratif <i>DDR</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lirik Lagu <i>Ostberlin</i>	107
Lampiran 2 : Lirik Lagu <i>Wo sind meine Ostler</i>	109
Lampiran 3 : Lirik Lagu <i>Ostwest</i>	111
Lampiran 4 : Narasumber.....	114
Lampiran 5 : <i>Printscreen</i> diskusi bersama Stephan Müller & Frank Backofen	115





*„Die DDR ist mein Vaterland,
ich bin dort aufgewachsen und das ist auch ein Teil von mir.
Ich hatte in Ostdeutschland vor der Wende
eine wunderschöne Kindheit.“*

*„DDR adalah tanah airku,
aku tumbuh disana dan DDR merupakan bagian dari diriku.
aku memiliki masa kecil yang sangat indah di Jerman Timur
sebelum penyatuan terjadi”*

-Hagen Stoll (Joe Rilla)-

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bagi masyarakat awam ketika mendengar kata ‘sastra’, maka umumnya yang terbayang dalam benaknya adalah sebuah karya lisan atau tulisan yang merupakan hasil imajinasi, pengalaman atau suasana hati pengarang, perasaan sedih atau gembira, deskripsi suasana yang diidentikkan dengan diksi yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata-kata puitis, dan perumpamaan. Namun, sesungguhnya sastra tidak terbatas sampai di situ, sastra bukan hanya sebagai produk seni melainkan juga sebagai sebuah cerminan masyarakat atau rekaman peristiwa sejarah-sosial yang diungkapkan melalui sudut pandang pengarang dan dibalut dengan unsur-unsur keindahan dalam sastra. Melalui sebuah karya sastra, kita dapat melihat bagaimana pengarang merefleksikan sebuah peristiwa sejarah atau kondisi sosial yang sedang terjadi di masyarakat dalam sudut pandang dan ideologi pengarang. Peristiwa reunifikasi Jerman yang berawal pasca kekalahan Perang Dunia II, pemisahan Jerman Barat dan Jerman Timur, hingga akhirnya terjadi reunifikasi pada tahun 1990 pun tak luput menjadi tema yang sering muncul dalam berbagai jenis karya sastra di Jerman. Sastra dalam hal ini dapat juga dijadikan sebagai media untuk penyampaian kritik-kritik sosial terkait reunifikasi Jerman.

Jerman setelah periode runtuhnya Tembok Berlin merupakan suatu wacana yang tetap aktual hingga saat ini sebagai suatu kilas balik, pasca Perang Dunia II, Jerman mengalami kekalahan dan kehancuran di berbagai aspek, seperti ekonomi, budaya, politik dan mental warga Jerman itu sendiri. Pihak sekutu yang memenangkan pertempuran kemudian mengambil alih seluruh wilayah Jerman dan membaginya ke dalam beberapa zona pengawasan. Namun, dalam perkembangannya, terjadi konflik kepentingan di dalam tubuh pihak sekutu yang

menyebabkan berdirinya dua negara Jerman baru, yaitu *Bundesrepublik Deutschland (BRD)* dan *Deutsche Demokratische Republik (DDR)* dengan ideologi yang berbeda.

Bundesrepublik Deutschland (BRD) yang dikenal juga dengan sebutan Jerman Barat atau Republik Federal Jerman (RFJ) berdiri pada tanggal 23 Mei 1949 dibawah naungan sekutu barat (Amerika Serikat, Inggris dan Perancis) dan menganut ideologi kapitalis. Di lain pihak pada tanggal 7 Oktober 1949, berdiri juga sebuah negara baru di zona timur yaitu *Deutsche Demokratische Republik (DDR)*, yang kemudian dikenal dengan Jerman Timur atau Republik Demokratis Jerman (RDJ). Negara ini berdiri di bawah naungan Uni Sovyet, dikuasai oleh satu partai yaitu *Sozialistische Einheitpartei Deutschland (SED)* dan menganut ideologi sosialis¹.

Dalam perkembangannya *BRD* dibangun menjadi suatu negara Barat yang kapitalis dengan parlemen yang demokratis. Dengan sistem seperti ini, pada tahun 1950, *BRD* mengalami kemajuan pesat di bidang perekonomian yang dikenal dengan nama *Wirtschaftwunder*. Di sisi lain, *DDR* yang berkembang menjadi negara komunis dengan pola kepemimpinan diktator pun pada awalnya tergolong sebagai negara dengan perekonomian yang sukses di blok timur. Namun, perekonomian mereka mengalami penurunan dan dalam perkembangannya pasca reunifikasi, perekonomian *DDR* semakin terpuruk apabila dibandingkan dengan *BRD*².

DDR yang berideologikan sosialis dengan kekuasaan penuh ditangan pemerintah menjamin pekerjaan dan kehidupan masyarakatnya. Namun, di sisi lain, diberlakukan kontrol sosial yang amat ketat yang diawasi oleh satuan sistem keamanan yang disebut *Staatsicherheit* atau *Stasi*. Pelarangan-pelarangan

¹ Lihat Helmut M. Müller, *Schlaglichter der deutschen Geschichte*.1996. hlm. 332.

² Lihat Kreyenfeld, Michaela. *Crisis or Adaptation-Reconsidered: A Comparison of East and West German Fertility Patterns in the First Six Year after 'Wende'* (Netherlands: Kluwer Academic Publisher, 2003) hlm.303 diakses melalui <http://www.jstor.org/stable/20164234> pada 3 Desember 2010 pukul 10:17 WIB.

diberlakukan mulai dari cara berpakaian, musik, media elektronik dan cetak, serta hal-hal lainnya yang dianggap dapat membahayakan negara³.

Pada tanggal 13 Agustus 1961, pemerintah *DDR* membangun sebuah tembok yang membelah kota Berlin Barat dengan Berlin Timur yang kemudian dikenal dengan nama Tembok Berlin⁴. Pembangunan tembok ini bertujuan untuk mencegah pelarian massal dari *DDR* ke *BRD* karena masyarakat *DDR* menginginkan kebebasan dan perekonomian seperti di Barat. Sejak saat itu, pengamanan di daerah perbatasan dan pelarangan-pelarangan pun semakin diperketat. Tembok ini kemudian menjadi simbol perang dingin pada masa itu dan menggambarkan perbedaan dua ideologi besar yang bertolak belakang.

Pergolakan untuk sebuah perubahan di Jerman Timur pun mulai terjadi pada akhir tahun 80-an dan puncaknya adalah demonstrasi damai secara besar-besaran pada tanggal 9 November 1989 yang berujung pada runtuhnya Tembok Berlin dan pembukaan jalur perbatasan menuju Jerman Barat. Pada tanggal 3 Oktober 1990, Jerman Barat dan Jerman Timur secara resmi dinyatakan bersatu. Dengan adanya reunifikasi ini, Jerman Timur yang bergabung dengan Jerman Barat kemudian mengikuti aturan dan pola kehidupan yang berlaku di Jerman Barat. Pasca runtuhnya Tembok Berlin, kedua masyarakat Jerman Barat dan Timur larut dalam euforia kegembiraan serta mendapat simpati dari seluruh dunia. Namun, sesungguhnya sebuah tantangan dan tanggung jawab yang lebih berat telah menanti keduanya.

Pasca reunifikasi, masyarakat Jerman Timur menaruh harapan besar terhadap perubahan yang terjadi. Namun, pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan mereka, angka pengangguran di Jerman Timur meningkat, perubahan besar begitu cepat terjadi akibat penyesuaian dengan aturan Jerman Barat dan ketertinggalan perkembangan ekonomi dibandingkan dengan Jerman Barat. Hal-hal ini kemudian menjadi beban tersendiri bagi masyarakat Jerman Timur. Reunifikasi pada awalnya

³ lihat kata pengantar dari Dr. Jutta Kunze, dalam novel terjemahan karya Martin *Jankowski* „*RABET: Runtuhnya Jerman Timur*“, halaman viii

⁴ Helmut M. Müller, *Schlaglichter der deutschen Geschichte* (Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A brockhaus AG,1996) hlm. 364.

merupakan mimpi yang dinanti-nantikan, tetapi ketika itu benar-benar terwujud justru menimbulkan kekecewaan yang tidak terduga sebelumnya⁵.

Kanselir pertama Jerman, Helmut Kohl, menjanjikan bahwa ia akan membuat Jerman menjadi wilayah berkembang dan akan membuat “*neues Wirtschaftwunder*” atau keajaiban ekonomi baru, tetapi hal ini berujung pada kekecewaan karena dibutuhkan biaya yang besar untuk reunifikasi Jerman dan transformasi sistem perekonomian di Timur dari yang terencana menjadi ekonomi pasar. Hal ini membawa kesulitan bagi wilayah Timur karena Timur kalah bersaing dengan perusahaan Barat. Akibatnya, banyak perusahaan Jerman Timur yang gulung tikar dan merumahkan para pekerjanya. Oleh sebab itu, muncullah “*Aufbau Ost*” atau pembangunan Timur secara bersama-sama oleh negara dan masyarakat, hanya saja masih berjalan lambat⁶.

Pasca reunifikasi, banyak bermunculan karya-karya berupa puisi, cerpen, novel atau lagu, baik dari generasi tua maupun muda yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari masyarakat Jerman Timur ataupun Jerman Barat, baik sebelum maupun sesudah penyatuan sebagai tema utama karya mereka. Di dalam bidang sastra, terdapat beberapa penulis yang mengangkat tema pemisahan dan penyatuan kembali Jerman, diantaranya adalah Patrick Süskind, Thomas Brufig, Christa Wolf, Helga Königsdorf, Thomas Rosenlöcher, Monika Maron, Jana Hensel dan Martin Jankowski. Karya-karya di bidang seni musik pun tak kalah vokal, mereka turut meramaikan ranah seni dan budaya dengan tema-tema seputar reunifikasi, diantaranya adalah Kai Niemann, Dissziplin dan Joe Rilla.

⁵ Marion Dönhoff, Meinhard Miegel, Wilhelm Nölling, Edzard Reuter, Helmut Schmidt, Richard Schröder, Wolfgang Thierse dan Ernst Ulrich von Weizsäcker, *weil das Land sich ändern muss*, (Hamburg: 1992) halaman 79.

⁶ Stiftung Haus der Geschichte der Bundesrepublik Deutschland. *Folgen der deutschen Einheit*. Lihat <http://www.hdg.de/lemo/html/WegeInDieGegenwart/FolgenDerDeutschenEinheit/index.html> diakses pada 28 November 2011 pukul 19:10 WIB

Sebuah lagu berjudul *im Osten* dari Kai Niemann⁷ yang diproduksi pasca 11 tahun penyatuan, yaitu tepatnya pada tahun 2001 adalah lagu yang sangat populer di masa itu. Di dalam lagu tersebut, sindiran dan ejekan terhadap Jerman Barat masih sangat terasa. Lagu dengan irama yang terasa ringan dan musik yang lucu ini membandingkan kehidupan dan karakter antara *Ost* dan *West*, serta secara frontal mengatakan bahwa segala sesuatu yang berada di *Ost* lebih baik daripada *West*. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan yang menarik, bagaimana dengan karya-karya yang lahir dalam satu dasawarsa pasca reunifikasi. Apakah jarak antara *Ost* dan *West* masih terdapat dan muncul dalam karya-karya generasi muda di Jerman? Bagaimana cara mereka mengekspresikannya? Dalam hal ini, khususnya akan dilihat pada lirik lagu jenis *rap* sebagai jenis musik yang banyak diminati oleh masyarakat muda Jerman.

Situasi di *DDR* pada masa itu terkenal dengan kontrol yang ekstrim dari pemerintah di dalam segala aspek kehidupan dan sebuah kecurigaan besar melawan pengaruh dunia barat. Oleh karena itu, di Jerman Timur (*DDR*) tidak terdapat majalah musik yang memberitakan tentang musik Pop ataupun *HipHop* yang berasal dari Barat. Kemudian, pada tahun 1984 muncullah sebuah film yang berjudul *Breakdance* dan *Wild Style* yang membawa pengaruh budaya *HipHop* ke Jerman Barat dan Timur⁸. Musik *HipHop* di daerah Jerman Timur lebih banyak bercerita tentang pembelaan diri serta perlawanan atau pemberontakan terhadap kapitalisme dan tekanan-tekanan struktur yang berasal dari tanah airnya di bagian barat. Oleh karena itu, perilaku yang muncul berbentuk *Protestbewegung* atau gerakan protes.

⁷ Kai Niemann adalah seorang pemusik dari Jerman, ia terkenal dengan lagunya berjudul *Im Osten* yang di produksi pada tahun 2001. Lagu ini menjadi perbincangan hangat di kedua wilayah (Barat dan Timur), bahkan sempat ada propaganda di beberapa pemberitaan, bahwa masyarakat eks-Jerman Timur menganggap lagu ini sebagai Himne baru mereka (neue Ossi-Hymne) Lihat <http://www.laut.de/Niemann>, <http://www.niemann-musik.de/niemann-biografie.html>,

⁸ Peschke, A. *HipHop in Deutschland*. (Hamburg: Diplomica Verlag GmbH, 2010) hlm 97-99. Kutipan : *Bald bekamen die Verantwortlichen jedoch mit, dass HipHop sich gegen die kapitalistischen und unterdrückenden Strukturen ihrer westlichen Heimat auflehnte und zur Wehr setzte. Somit wurde diese Lebensart als „Protestbewegung“ schließlich als akzeptabel angesehen, wodurch 1984 sogar der Breakdancefilm „Beat Street“ in den DDR-Kinos lief, [...].*

Hagen Stoll atau yang lebih dikenal dengan nama Joe Rilla adalah seorang *Rapper* yang lahir di Berlin pada tanggal 29 Januari 1975. Selain seorang *Rapper*, ia juga merupakan seorang produser yang berasal dari Marzahn-Berlin. Awal karirnya di dunia musik dimulai pada tahun 1997 dengan album pertamanya yang berjudul *Plus & Minus* (Da Mash). Pada tahun 2001, Rilla mendirikan *Alphabeatz Musikproduktion* bekerjasama dengan Andreas Petsch, Curse, Harrys, Pyranja, dan *Aggroberlin*. Hingga tahun 2008, Joe Rilla telah menghasilkan 10 buah album. 2 album terakhirnya berjudul “*Auferstanden aus Ruinen*” (2007) dan “*Deutsch-Rap-Hooligan*” (2008)⁹. Pada tahun 2005, ia juga memproduksi album “*Aus der Platte auf die Platte*” yang didalamnya terdapat salah satu lagu berjudul *Ostwest* yang dinyanyikan secara berkolaborasi dengan seorang *Rapper* dari wilayah Barat¹⁰.

Salah satu album yang diproduksi Joe Rilla berjudul *Auferstanden aus Ruinen*. Album ini memiliki satu tema utama, yaitu menceritakan atau menggambarkan mengenai *seine ostdeutsche Herkunft* atau tempat asalnya yaitu *Ostdeutschland - Ostberlin*. Penamaan judul album ini menarik karena memiliki nama yang sama dengan Himne Jerman Timur pada masa pemisahan, yaitu *Auferstanden aus Ruinen*. Kekentalan nuansa *Ost* serta *Osten Stolz* (kebanggaan Timur) dalam lirik lagu yang muncul pada album-albumnya menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah perspektif Joe Rilla sebagai eks-Jerman Timur dalam memaknai penyatuan Jerman dilihat berdasarkan lirik-lirik lagu ia yang di produksi pasca satu dasawarsa reunifikasi Jerman. Pertanyaan ini yang kemudian akan dibahas sebagai pokok permasalahan dalam skripsi ini.

Ketika Joe Rilla berumur belasan tahun, ia turut mengalami proses runtuhnya Tembok Berlin pada tahun 1989 dan reunifikasi pada tahun 1990. Usianya yang masih remaja ketika mengalami penyatuan menjadi salah satu alasan dibalik pemilihan lirik-lirik lagu yang ia produksi untuk dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini menjadi pendukung dalam proses analisis karena Joe Rilla yang pada tahun 2007

⁹ Lihat <http://www.xlyrics.de/joe-rilla/overview> diakses pada 28 Desember 2010.

¹⁰ Lagu ini dilakukan secara berkolaborasi dengan Sido seorang *rapper* dari wilayah Barat yang semasa kecilnya pernah tinggal di wilayah Timur Jerman.

berusia 32 tahun mengalami separuh masa hidupnya di *DDR* dan separuhnya lagi di Jerman pasca reunifikasi. Lagu *Rap* yang diusung oleh Joe Rilla pun menjadi salah satu alasan penting dibalik pemilihan korpus ini. Lagu *Rap* selain identik dengan generasi muda, lirik-liriknya juga identik dengan kalimat-kalimat serta diksi yang eksplisit atau lugas untuk menyampaikan maksud dari lagu tersebut sehingga hal ini memudahkan proses penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

Alasan dipilihnya lagu sebagai korpus penelitian mengacu pada pemikiran mengenai musik *HipHop* di dalam buku "*HipHop in Deutschland, Analyse einer Jugendkultur aus pädagogischer Perspektive*" karangan André Peschke halaman 49:

Jugendliche leben heute in solchen musikalischen Bindungen, die (...) existentiellen Charakter erlangen können<< (BAACKE 1998, S.13).

Kutipan ini menyatakan bahwa generasi muda saat ini hidup di dalam semacam ikatan yang berhubungan dengan musik yang di sana ia dapat memperoleh eksistensi karakternya. Selain itu, di dalam musik juga terdapat hubungan sosial. Hubungan sosial ini digunakan sebagai simbol sistem musik dan juga digunakan sebagai sebuah sarana atau alat untuk menyampaikan solidaritas sosial atau integritas sosial, sebagaimana hal ini dapat ditemukan dalam budaya anak muda. Individu mengungkapkan pendapatnya dengan perilaku dalam bermusik bahwa hal ini terbagi kedalam kesamaan orientasi dalam bermusik dan pemaknaan terhadap simbol musikal, serta untuk memenuhi harapan dari masing-masing grup terhadap kegiatan bermusik mereka¹¹. Pemahaman musik sebagai simbol dari generasi muda sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu untuk melihat bagaimana sudut pandang atau

¹¹ Kutipan: *Innerhalb sozialer Beziehungen, wie sie in Jugendkulturen vorzufinden sind, wird das Symbolsystem Musik außerdem als ein Mittel benutzt, soziale Solidarität bzw. Soziale Intergration auszudrücken. Musik wird dabei als ein Mittel verwendet, sich der gegenseitigen Akzeptanz der Gruppenmitglieder zu versichern. Das Individuum drückt mit seinem musikalischen Verhalten aus, dass es die gemeinsamen musikalischen Orientierungen und Bedeutungszuschreibungen an musikalische Symbole teilt und die von der Gruppe gestellten Erwartungen an dein musikalisches Verhalten erfüllt.* (André Peschke, *HipHop in Deutschland – Analyse einer Jugendkultur aus pädagogischer Perspektive*, Hamburg: 2010. Hlm.50)

perspektif Joe Rilla sebagai generasi muda eks-Jerman Timur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lirik lagu sebagai korpus data untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, akan diteliti tiga buah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Joe Rilla, yaitu dua buah lagu berjudul *Ostberlin* dan *Wo sind meine Ostler* yang terdapat di dalam album *Auferstanden aus Ruinen* dan sebuah lagu yang dinyanyikan Joe Rilla secara kolaborasi dengan seorang *rapper* dari wilayah Barat (Sido)¹² berjudul *Ostwest* yang terdapat dalam album *Aus der Platte auf die Platte*. Latar belakang pemilihan ketiga lirik lagu ini adalah untuk melihat bagaimana perspektif Joe Rilla sebagai generasi muda di wilayah Timur Jerman dalam memaknai pasca satu dasawarsa reunifikasi. Secara khusus di dalam lirik lagu *Ostberlin*, perspektif tersebut akan muncul melalui penggambaran mengenai kota Berlin pasca reunifikasi. Dalam lirik lagu *Wo sind meine Ostler* perspektif akan muncul melalui penggambaran karir Joe Rilla di Barat dan bagaimana ia beradaptasi dengan situasi pasca reunifikasi 'Wende' atau perubahan, sedangkan dalam lirik lagu terakhir, *Ostwest*, perspektif tersebut akan muncul melalui penggambaran hubungan antara Barat dan Timur pasca reunifikasi serta konklusi terkait wacana tembok imajiner yang membayangi kedua wilayah Jerman. Analisis ini dibatasi hanya pada lirik lagu Joe Rilla sebagai sebuah teks yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan intrinsik puisi serta sosiologi sastra. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan perspektif mengenai reunifikasi secara lebih mendalam.

Segala kisah dan peristiwa yang terkait dengan perbatasan darat dua buah negara yang memiliki latar belakang budaya yang sama selalu menarik perhatian peneliti karena sejatinya kedua daerah tersebut memiliki ikatan dan keterikatan yang kuat satu sama lain, tetapi dipisahkan oleh 'batas' yang dibuat oleh kaum elite yang berkuasa ketika itu. Hal ini juga yang mengantarkan ketertarikan peneliti kepada tema runtuhnya Tembok Berlin dan kehidupan bangsa Jerman pasca reunifikasi. Banyak hal menarik dan pelajaran yang dapat diambil dari perjalanan bangsa Jerman pada

¹² Sido adalah seorang *rapper* yang tinggal di Lübeck wilayah Barat Jerman, namun ia lahir di Berlin Timur. Lihat <http://www.sido.de/bio/> diunduh 5 Februari 2011 pukul 23:41

masa pra dan pasca reunifikasi. Bagaimana Jerman yang sebelumnya adalah sebuah bangsa besar dan kuat, mengalami kekalahan Perang Dunia ke-2, pembagian wilayah oleh kekuatan yang sedang berkuasa, pembangunan Tembok Berlin sebagai ‘Batas’ yang menyebabkan terpisahnya sebuah ‘bangsa’, selama 40 tahun tumbuh dalam ideologi yang bertolak belakang, hingga akhirnya bersatu kembali dalam proses yang relatif cepat, tetapi ternyata reunifikasi tidak menyelesaikan masalah secara keseluruhan, hingga akhirnya di sebagian masyarakat eks-Jerman Timur muncul fenomena *Wendehals*¹³ ataupun *Ostwest*¹⁴, serta fenomena tembok imajiner yang membatasi pikiran kedua masyarakat Jerman.

1.2 Permasalahan

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

- Bagaimanakah perspektif *rapper* Joe Rilla sebagai generasi muda eks-Jerman Timur dalam memaknai penyatuan Jerman dilihat berdasarkan lirik-lirik lagu yang ia produksi pasca satu dasawarsa reunifikasi dilihat melalui 2 buah lagu dalam album “*Auferstanden aus Ruinen*” dan sebuah lagu kolaborasi bersama Sido di dalam album Rilla yang berjudul “*Aus der Platte auf die Platte*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perspektif Joe Rilla sebagai generasi muda di Jerman pasca satu dasawarsa reunifikasi melalui dua lirik

¹³ *Wendehals* adalah fenomena yang dialami oleh masyarakat yang mengalami perubahan dan bagaimana kemudian masyarakat bersikap terkait dengan perubahan tersebut. Secara lebih lanjut akan dibahas dalam analisis lirik lagu *Wo sind meine Ostler*.

¹⁴ *Ostwest* adalah fenomena yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah Barat dan Timur Jerman, walaupun Jerman telah secara resmi bersatu namun ‘batas’ antar kedua masyarakat masih dirasakan melalui konsep ‘kami’ untuk menyebutkan masyarakat dari wilayah masing-masing dan ‘kalian’ untuk menyebutkan wilayah lainnya. Secara lebih jelas konsep ini akan muncul dalam analisis lirik lagu *Ostwest*.

lagu Joe Rilla dalam albumnya yang berjudul *Auferstanden aus Ruinen* yang diproduksi tahun 2007 dan sebuah lirik lagu Joe Rilla yang dinyanyikan secara kolaborasi bersama Sido di dalam album Rilla yang berjudul “*Aus der Platte auf die Platte*” yang diproduksi pada tahun 2005. Bagaimana cara ia mengungkapkan pemikiran dalam lirik-lirik lagunya dilihat melalui teori analisis puisi dan kaitannya dengan situasi sosial yang mempengaruhi penulisan lirik lagu tersebut pun akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan yang saya pilih untuk kelulusan program Sarjana Humaniora, Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

1.4 Metode Penelitian

Lirik lagu merupakan media yang digunakan seorang pencipta lagu dalam mengutarakan gagasan, pikiran, serta perasaan yang dimiliki oleh pencipta lagu. Lirik lagu pun dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau mungkin propaganda yang ingin disampaikan kepada khalayak umum dengan cara yang lebih ‘menarik’ dan lebih mudah diterima. Pendekatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat memang lebih mudah melalui seni dan budaya. Pendekatan ini pun pernah digunakan oleh beberapa wali songo guna menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Sebuah lagu, apabila dipisahkan dari musiknya, maka yang tertinggal adalah barisan dan untaian kalimat yang telah disusun sedemikian rupa oleh pencipta lagu. Barisan dan untaian kalimat ini memiliki sifat yang sama dengan sebuah puisi. Dalam pembuatan, pemilihan, dan penyusunan kata-kata atau kalimat sebuah lagu, pengarang tidak serta merta menulis lirik lagu tersebut, pengarang sangat memperhatikan unsur keindahan dari lirik yang akan ia buat, pemilihan kata agar membentuk pengulangan bunyi yang sama (aliterasi, konsonansi dan asonansi), serta penggunaan gaya bahasa yang memiliki makna tertentu. Hal-hal ini yang kemudian

membuat lirik lagu menjadi sama halnya dengan puisi yang biasa ditulis oleh para penyair, pujangga, dan sastrawan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam ranah sastra.

Dikhususkan mengenai definisi lagu rap yang temakub dalam buku “*HipHop in Deutschland, Analyse einer Jugendkultur aus pädagogischer Perspektive*” karangan André Peschke halaman 66:

„Im Rap Wörterbuch (SCHMID 2001) wird darunter jedoch eine „mitunter poetische Art des Reimens, unterlegt von treibenden, funkrhythmischen Versatzstücken“ verstanden.“

Kutipan ini menyatakan mengenai definisi *rap* di dalam kamus (Schmid 2001) bahwa *rap* termasuk ke dalam jenis puisi yang berima berasal dari ritme dalam genre musik *funk*¹⁵. Oleh karena itu, lirik lagu ini akan dianalisis dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi.

Untuk meneliti lirik lagu Joe Rilla ini, akan digunakan metode deskriptif-analitif dengan pendekatan secara intrinsik dan ekstrinsik. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi, dengan tujuan membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985: 63).

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti karya sastra bertolak dari unsur-unsur dalam karya sastra itu sendiri. Dengan pendekatan ini, akan digunakan teori-teori yang biasa digunakan untuk menganalisis sebuah puisi. Dalam lirik lagu ini, akan dilihat bagaimana unsur-unsur dalam sebuah puisi, seperti kasus runtun konsonan (aliterasi), runtun vokal (asonansi), rima awal-dalam-

¹⁵ *Funk* adalah gaya yang sangat jelas dari musik *R&B*, yang populer pada akhir tahun 1960-an hingga 1970-an. Salah satu ciri khas dari musik ini adalah peran yang dimainkan oleh gitar *bass*. Lihat http://randb.about.com/od/rb12/a/Funk_Music.htm diakses pada 2 Januari 2012 pukul 07:23. Musik *funk* juga merujuk pada tari urban yang agresif, yang didominasi oleh bass dan tempo drum yang mengikuti *groove* atau alur. Lihat <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/222416/funk#> diakses pada 2 Januari 2012 pukul 07:24.

akhir, diksi, serta majas dalam membangun kesatuan makna dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat.

“Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat dan ia terikat oleh status sosial tertentu” (Damono, 1979 :1). Bertolak dari pendapat ini, maka di dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara ekstrinsik, yaitu sosiologi sastra. Sebuah karya sastra terikat dengan latar belakang sosial pengarang serta situasi sosial yang berlangsung pada periode diproduksi karya tersebut. Oleh karena itu, lirik lagu sebagai sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks dan situasi sosial yang melatarbelakangi pembuatan karya tersebut. Melalui lirik lagu ini, kita juga dapat mempelajari dan mengamati gejala sosial ataupun sejarah yang telah terjadi, serta budaya dari sebuah komunitas.

Penggunaan metode penelitian sosiologi sastra akan diperkuat dengan konsep-konsep yang muncul dalam aliran *Wendeliteratur* atau sastra terkait perubahan (reunifikasi). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai tema-tema yang kerap diangkat dalam karya-karya terkait reunifikasi Jerman. Sehubungan dengan lirik lagu *rap* yang kerap menggunakan istilah *slang* (tidak baku) yang tidak terdapat dalam kamus, serta beberapa istilah dan kalimat yang hanya dipahami oleh orang Jerman (bahkan terdapat sebuah frase yang hanya dipahami oleh orang Jerman Timur), maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode diskusi singkat bersama beberapa narasumber yang terdiri dari *Ostler* (orang yang berasal dari wilayah timur Jerman) dan *Westler* (orang yang berasal dari wilayah barat Jerman). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemaknaan dan interpretasi yang tepat dalam proses analisis lirik lagu dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, permasalahan yang dianalisis, tujuan penelitian yang hendak dicapai, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penyajian.

Pada bab kedua akan menguraikan secara singkat mengenai unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah puisi dan konsep-konsep yang muncul pada karya-karya sastra *Literatur nach der Wende*.

Bab ketiga akan membahas analisis tiga buah lirik lagu, yaitu *Ostberlin* dengan tiga sub-sub-bab, *Osten Stolz* atau Kebanggaan Timur, gambaran Berlin Timur dalam *Vers* dan gambaran Berlin dalam *Intro* dan *Refrain*; lirik lagu kedua *Wo sind meine Ostler* terbagi ke dalam tiga subbab, yaitu gambaran relasi Joe Rilla dengan pihak Barat pada bagian *Vers* 1, gambaran karir Joe Rilla dalam *Vers* 2 dan konsep *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur pada bagian *Intro* dan *Refrain*; dan lirik ketiga *Ostwest* dengan tiga sub-sub-bab, yaitu prolog pada bagian *Intro*, hubungan Timur dan Barat dalam *Vers* 1 dan 2, serta Epilog yang menggambarkan konklusi dari wacana mengenai tembok imajiner yang masih membayangi pikiran kedua masyarakat Jerman.

Bab keempat merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN KONSEP

2.1 Puisi

Menurut Siswanto (2010: 33), karya sastra sebagai fenomenal budaya adalah sebuah sistem tanda yang bermakna (*signifying system*). Sistem tanda ini terdiri dari dua lapis, yakni (1) sistem tanda lapis pertama dan (2) sistem tanda lapis kedua. Bahasa dalam karya sastra merupakan media utama penyampaian pikiran penyair. Oleh karena itu, bahasa disebut sebagai sistem tanda lapis pertama (*the first order system*). Dalam konteks ini, makna yang ditunjukkan tidak merujuk ke makna referensial yang harfiah. Sebagai contoh, ‘awan kelabu’ -> di dalam sistem tanda lapis pertama frasa ini memiliki makna harfiah, yaitu awan mendung pertanda akan turun hujan. Namun, untuk menguak makna ‘awan kelabu’ sebagaimana yang dimaksudkan dalam sebuah puisi, maka kita harus memasuki sistem tanda lapis kedua.

Menurut Siswanto (2010: 35 dan 36), di dalam sistem tanda lapis kedua, bahasa puisi ditata menurut konvesinya, seperti: metafora, sinekdoke, hiperbola, simile (gaya bahasa), aliterasi, asonansi, konsonansi (pengulangan bunyi), sajak, ritme, pencitraan, dan sebagainya sehingga maknanya tidak lagi alamiah. Dalam sistem ini, puisi memiliki tujuan untuk membalikkan proses pemahaman sehari-hari yang biasa kita gunakan ke proses defamiliar, sehingga kita menjadi merasa asing atau tidak akrab¹⁶.

Terdapat dua kategori besar dalam puisi, yaitu tipe naratif dan tipe lirik. Tipe naratif berhubungan dengan pemaparan cerita (*telling story*) seperti yang lazim ada di dalam novel atau cerita pendek. Unsur yang pokok dalam puisi tipe jenis ini adalah adanya plot (alur cerita) yang meliputi *beginning* (awal), *middle* (tengah) dan *ending*

¹⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra – Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 35 dan 36.

(akhir)¹⁷. Pada bagian tengah cerita, terdapat konflik yang kemudian akan mencapai puncak konflik atau klimaks.

Tipe selanjutnya adalah tipe lirik. Pengertian tipe lirik merujuk pada puisi dengan tema seperti berikut,

- 1) Puisi ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan, serta aspirasi pribadi terhadap suatu peristiwa, musibah, objek dan bentuk pengalaman lain yang sangat variatif dan kompleks karena pengungkapan pengalaman yang bersifat pribadi tersebut, puisi tipe ini biasa ditulis dengan menggunakan kata ganti orang pertama, yaitu aku. Penggunaan kata ganti orang pertama menghilangkan jarak antara dia dan sosok aku sebagai tokoh.
- 2) Puisi lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang dalam yang terkait dengan penghayatan yang paling dalam dari jiwa penyair.¹⁸

2.2 Metode Deskriptif

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini fakta-fakta yang terdapat di dalam karya sastra akan diungkap melalui pemberian deskripsi. Tahap awal dari metode ini adalah *identifikasi* atau menyelaraskan teori dengan data (*making conceptual coherence*), misalnya: *cintaku seperti anggur, anggur merah* -> kalimat ini dikategorikan sebagai *simile*, karena ditandai dengan penggunaan kata 'seperti'. Setelah data identifikasi, kemudian deskripsi harus merujuk kepada tindakan analisis interpretatif, yaitu melakukan tafsir terhadap temuan data tadi dari sudut fungsi atau peran kaitannya dengan unsur lain. Dalam contoh ini, misalnya anggur menjadi perumpaan bentuk cinta milik 'aku' karena rasanya yang manis, kemudian diperkuat lagi dengan penjelasan 'anggur merah' yang memabukkan. Secara implisit, kalimat tersebut ingin menunjukkan bahwa 'cintaku manis dan memabukkan'.

¹⁷ Ibid. hlm.37

¹⁸ Ibid. hlm.39 dan 40

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nawawi (1995: 63) yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Sastra – Analisis Struktur Puisi, Siswanto (2010: 56):

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau suatu objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2.3 Unsur Intrinsik Puisi

- Diksi (Aspek Formal-Non Formal, Polisemi, Sinonimi, Ekuivalensi)

Diksi merujuk kepada pilihan kata (Gorys Keraf, 2002: 22). Artinya, pengarang melakukan seleksi terhadap penggunaan kata yang akan dipakai dalam penulisan karyanya, seleksi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi terciptanya konstruksi yang artistik. Menurut Siswanto (2010: 199), terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan untuk memenuhi persyaratan penciptaan sebuah karya. Aspek-aspek tersebut diantaranya meliputi: jumlah suku kata, gaya bahasa, pencitraan, persajakan, aliterasi, konsonansi, dan ritme.

Ragam diksi merujuk kepada variasi **diksi**, seperti ragam formal dan nonformal. Ragam formal adalah penggunaan kata atau bahasa yang berkiblat ke ragam baku, sebagai contoh penggunaan tata bahasa sesuai EYD dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, ragam bahasa nonformal adalah penggunaan bahasa *slang* (non-baku) atau bahasa sehari-hari. Ragam bahasa formal mengacu kepada suasana formal atau resmi seperti yang biasa digunakan dalam pidato kenegaraan, pidato sambutan, dokumen, dll.

Menurut Siswanto (2010: 114), **ekuivalensi** merujuk kepada penggunaan kata-kata yang menunjukkan hubungan bentuk dan makna karena

kata-kata tersebut berasal dari kata yang sama. Sebagai contoh adalah kata pelajar, belajar, mengajar, pengajaran, dan pelajaran; kata-kata ini dibentuk dari kata dasar ajar. Pemanfaatan ekuivalensi secara fungsional adalah menciptakan gaya ekspresif yang artistik. Hal ini pun secara fungsional terkait dengan aliterasi dan asonansi, yaitu pengulangan bunyi konsonan dan vokal dalam rangka memperoleh rangkaian bunyi yang musikal.

- Gaya Bahasa (Majas)

Gaya bahasa (*figures of speech*) menurut Wren dan Martin (Siswanto: 2010, hlm.115) adalah penyimpangan bentuk ungkapan biasa atau penyimpangan dari jalan pikiran lumrah dalam upaya memperoleh efek yang lebih intens.

Gaya bahasa (*figures of speech*) adalah suatu gerak membelok dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa.¹⁹

Dengan gaya bahasa, seorang penyair dapat memperkaya makna sehingga ia dapat mencapai pesan yang diinginkan secara lebih maksimal hanya dengan sedikit kata, karena penggunaan kata-kata denotatif memiliki keterbatasan sebatas makna lugas harfiah.

Metafora adalah salah satu jenis gaya bahasa yang terkait dengan perbandingan antara dua objek atau ide yang masing-masing sebagai *tenor* (yang dibandingkan) atau *vehicle* (pembanding)²⁰. Sebagai contoh frasa ‘pemuda adalah tulang punggung negara’, frasa ini memiliki makna pemuda sebagai poin utama yang menopang berdirinya sebuah negara. Peran ‘tulang punggung negara’ ini adalah sebagai pembanding (*vehicle*) dari tenor: penopang atau penyangga negara.

¹⁹ Ibid. hlm. 115

²⁰ Ibid. hlm. 116

Gaya bahasa **Sinekdoke** terbagi dua, yang pertama merupakan tuturan yang menyatakan sebagian untuk keseluruhan (*pars pro toto*) atau keseluruhan untuk sebagian (*totem pro parte*). **Alusio** merupakan ungkapan yang tidak diselesaikan atau dijelaskan lebih lanjut karena sudah dikenal atau dipahami oleh masyarakat bahasa tersebut. **Metonimia** merupakan pengungkapan yang menggunakan nama untuk benda lain yang menjadi merk, ciri khas atau atribut. **Alegori** adalah sebuah gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain melalui kiasan atau penggambaran tanpa menggunakan kata perbandingan. **Simile** adalah pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung ‘seperti’, ‘bagaikan’, dan ‘layaknya’. **Perifrase** adalah ungkapan yang panjang sebagai pengganti ungkapan yang lebih pendek. **Simbolik** merupakan sebuah ungkapan melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud kalimat²¹.

Terdapat pula gaya bahasa **ironi** yang merupakan sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Gaya bahasa penegasan **apofasis** merupakan sebuah penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan. **Kontradiksi Interminus** termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan yang pernyataannya bersifat menyangkal pernyataan yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya²². **Paradoks** adalah pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, tetapi keduanya adalah benar.

- Pencitraan atau *Imagery*

Citraan adalah gambaran angan yang muncul di benak pembaca puisi. Lebih lengkapnya, citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Wujud gambaran dalam angan itu adalah “sesuatu” yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengar (panca indera). Akan

²¹ Mustofa Sadikin, S.s.2011.*Kumpulan Sastra Indonesia*.Jakarta; Gudang Ilmu. Hlm.33-36

²² Ibid. Hlm.42

tetapi, “sesuatu” yang dapat dirasakan oleh panca indera itu tidak benar-benar ada, hanya dalam angan-angan pembaca atau pendengar (Mustofa Sadikin, S.s: 2011)²³.

Imagery merujuk kepada gambar angan-angan (*mental picture*) yang tercipta akibat pemakaian kata-kata tertentu. *Imagery* bisa berupa : *visual* (terkait dengan aspek penglihatan), *auditif* (terkait dengan aspek pendengaran), *tactile* (terkait dengan aspek sentuhan atau rabaan), *olfactory* (terkait dengan aspek penciuman) dan *sensasi internal* (terkait dengan aspek dalam, seperti: pikiran, rasa mual, rasa mabuk, emosi, dll)²⁴. *Imagery* menciptakan gambaran suatu objek, peristiwa agar gambaran tersebut terasa lebih hidup dan konkret. Untuk membangun *Imagery* (citraan) dapat menggunakan 2 cara: 1.) Menggunakan deskripsi, penggambaran suatu objek, atau peristiwa dengan menggunakan kata-kata yang spesifik 2.) Menggunakan gaya bahasa.

- Rima (Sajak)

Menurut Siswanto (2010: 130), rima berasal dari bahasa Inggris, yaitu *rhyme* dan dalam bahasa Indonesia, sajak merupakan pengulangan bunyi yang sama yang biasanya terletak di akhir baris. Peran sajak sangat penting, karena tidak hanya sekedar mengikat ide-ide disetiap kuatrain, tetapi juga menciptakan tatanan bunyi yang artistik. Bentuk sajak atau rima biasanya *a-b-a-b*, *c-d-c-d* atau *e-f-e-f*. Apabila sebuah puisi merupakan puisi naratif yang memiliki alur atau plot, maka akan dengan sajak akan tercipta efek berupa gerak maju cerita yang terbingkai oleh tatanan sajak akhir yang artistik. Di dalam sajak, terdapat pula pola setangkep *g-g* yang menggambarkan akhir atau klimaks dari kisah puisi naratif tersebut.

²³ Ibid. Hlm.28

²⁴ Op.cit hlm. 119

Rima memiliki dua jenis, yaitu rima sempurna (*reiner Reim*) dan rima tidak sempurna (*unreiner Reim*). Rima sempurna adalah persamaan bunyi sempurna pada akhir frase, misalnya: *Lieder – wieder, Gesang – Klang* (Kayser 1992, 83)²⁵. Rima tidak sempurna adalah ketika bunyi vokal, terkadang juga konsonan berbunyi hampir sama, tetapi tidak sama persis, seperti dalam contoh salah satu bait dalam puisi Goethe – “Suleika”²⁶:

Hochbeglückt in deiner Liebe
Schelt ich nicht Gelegenheit,
Ward sie auch an dir zum Diebe
Wie mich solch ein Raub erfreut!
[...]

- Pengulangan Bunyi (Aliterasi, Konsonansi, Asonansi)

Siswantoro (2010: 229) :

Aliterasi merujuk kepada pengulangan bunyi mati atau konsonan pada posisi awal kata, seperti pengulangan bunyi /k/ pada frasa *kelap-kelip*, bunyi /m/ pada frasa *mondar-mandir* dan lain-lain. Fungsi aliterasi ialah: (1) memberi tekanan makna kepada kata tertentu, dan (2) menciptakan rangkaian bunyi atau sajak dalam yang musikal.

Sebagai contoh **aliterasi** dalam frase *Miskin ilmu, miskin harta*, pengulangan bunyi /m/ merupakan pengulangan suara yang musikal dan melodius, karena bunyi /m/ termasuk jenis bunyi **euphonious**²⁷. Pengulangan

²⁵ Eicher, Thomas. *Arbeitsbuch Literaturwissenschaft*. 2001, hlm. 63.

²⁶ Ibid. hlm 63-64

²⁷ Euphonius (enak didengar). Ciri utama dari tipe bunyi ini adalah pelafalannya tidak banyak mengalami hambatan seperti bunyi /g/, /k/, /d/ dan /p/ yang termasuk tipe suara **cacophonous** (suara kasar). (Siswantoro, 2010: 229)

Yang termasuk ke dalam kategori suara euphonious adalah seluruh bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /o/, /u:/, /e/, /æ/, /ai/, /au/, pula bunyi *liquid* seperti /l/, /m/, /r/, /n/, bunyi lembut /f/, dan /v/ serta semi vokal /w/ dan /y/, bunyi desis /s/, bunyi /ð/ dan /wh/. (Siswantoro, 2010: 149)

Cacophonous berlawanan dengan suara euphonious dalam kualitas efek yang dihasilkan. ... suara-suara cacophonous berefek kasar, berat, parau dan tidak nyaman (*unpleasing*) sebab adanya hambatan dalam pelafalan. Yang termasuk suara-suara cacophonous adalah konsonan /b/, /p/, /g/, /k/, /d/ dan /t/. (Siswantoro, 2010: 152)

bunyi /m/ pada frase tersebut menimbulkan efek terciptanya penekanan makna kata *miskin* yang semakin intensif dalam bingkai sajak dalam /m/ yang melodius.

Konsonansi merujuk pada pengulangan bunyi konsonan pada posisi akhir atau tengah kata. Konsonansi memiliki fungsi yang sama dengan aliterasi. Sebagai contoh, *Pagiku hilang sudah melayang*, pada frase ini bunyi /ng/ termasuk bunyi euphonius. Penggunaan konsonansi pada frase tersebut menghasilkan efek penekanan makna yang semakin intensif pada kata *hilang* dalam bingkai sajak dalam /aK/ yang melodius.

Asonansi adalah pengulangan bunyi vokal atau hidup dengan tujuan yang sama seperti tujuan aliterasi dan konsonansi. Sebagai contoh, asonansi bunyi /i/ pada frase *Hari mudaku sudah pergi*, pada frase ini asonansi bunyi /i/ terulang dua kali, walaupun dipisahkan oleh serangkaian bunyi lain, mereka tetap menciptakan susunan suara yang melodius. Penggunaan kata *hari* bisa juga diganti dengan kata *masa*, namun akan menghasilkan tatanan bunyi yang tidak artistik.²⁸

- **Intertekstualitas**

Intertekstualitas berkaitan erat dengan sosiologi sastra, seperti yang dikutip dalam buku *Tentang Sastra* (1989 : 10): “Pengertian ‘intertekstualitas’ menunjukkan bahwa kita menulis dan membaca dalam suatu ‘interteks’ suatu tradisi budaya, sosial, dan sastra yang tertuang dalam teks-teks. Setiap teks sebagian bertumpu pada konvensi sastra dan bahasa dan dipengaruhi oleh teks-teks sebelumnya”. Kutipan ini menjelaskan bahwa teks-teks sastra memiliki keterkaitan dengan teks-teks yang pernah ditulis sebelumnya.

²⁸ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra – Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.233-234

2.4 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini digunakan untuk melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan pada bab 1 bagian Metode Penelitian: “Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat dan ia terikat oleh status sosial tertentu” (Damono, 1979 :1). Bertolak dari definisi ini, karya sastra tidak dapat dilepaskan dari ruang sosial pengarang. Terdapat keterikatan antara sebuah karya sastra dengan situasi sosial yang sedang terjadi pada masa karya tersebut diciptakan. Untuk mengeluarkan korelasi tersebut, maka digunakanlah metode pendekatan sosiologi sastra untuk melihat bagaimana sebuah karya sastra, yang dalam hal ini adalah lirik lagu Joe Rilla, memiliki keterkaitan dengan situasi sosial yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut sehubungan dengan pasca satu dasawarsa reunifikasi Jerman.

Hal yang penting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin (*mirror*) yang dalam kaitan ini sastra dianggap sebagai *mimesis* (tiruan) masyarakat. Walaupun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan, sastra tidak hanya semata-mata menyodorkan fakta mentah, bukan pula sekedar *copy* kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan. Kenyataan tersebut bukan merupakan jiplakan kasar, melainkan sebuah refleksi yang halus dan estetis²⁹.

Menurut Wellek & Warren (1990: 111-113)³⁰, sosiologi sastra terbagi menjadi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Sosiologi pengarang mengkaji bagaimana kaitan antara latar belakang pengalaman, ideologi, dan segala hal yang berkaitan dengan ruang sosial

²⁹ Endraswara Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011).hlm 77-78.

³⁰ Dikutip dari skripsi Nuraisa Olivia: 2011, hlm.11.

pengarang mempengaruhi karya-karya yang ia produksi. Pengarang sebagai anggota masyarakat secara langsung atau tidak langsung akan mencerminkan pula realitas yang terdapat pada komunitasnya melalui sudut pandang, ideologi serta kreatifitas pengarang. Sosiologi karya sastra mengkaji isi dan makna yang ingin disampaikan dalam sebuah karya dan kemudian dikaitkan dengan peristiwa atau situasi sosial yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut. Sosiologi pembaca mengkaji kaitan serta hubungan timbal balik antara pembaca dan sebuah karya sastra, seperti kalangan pembaca yang menikmati karya tersebut, dampak sosial karya tersebut terhadap masyarakat serta pengaruh masyarakat terhadap karya tersebut. Penelitian ini akan memfokuskan pada sosiologi karya sastra, bagaimana lirik lagu Joe Rilla mencerminkan dan berkaitan dengan situasi sosial yang membangun karya sastra tersebut, serta didukung oleh sosiologi pengarang untuk melihat bagaimana cara Joe Rilla merefleksikan situasi sosial melalui ideologi serta pengalaman yang ia miliki.

Menurut Laurenson dan Swingewood (1971)³¹ terdapat 3 perspektif berkaitan sosiologi sastra, yaitu:

- 1) Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi pada masa sastra tersebut diciptakan.
- 2) Penelitian yang mengungkap karya sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya.
- 3) Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada perspektif pertama guna melihat bagaimana sudut pandang Joe Rilla sebagai perwakilan dari pandangan masyarakat Timur dalam memaknai penyatuan Jerman dilihat dari lirik-lirik yang ia produksi pasca 17 tahun reunifikasi. Untuk sampai pada tujuan ini, diperlukan perspektif kedua sebagai penguat perspektif pertama. Situasi sosial Joe Rilla yang

³¹ Op.cit. hlm.79.

lahir dan tumbuh di wilayah Timur Jerman akan terefleksikan dalam lirik-lirik lagunya dan akan mempengaruhi bagaimana sudut pandang ia dalam memaknai penyatuan Jerman.

2.5 *Wendeliteratur*

Sebagian besar masyarakat di Timur dan Barat dengan terpaksa menerima keputusan pemerintahan pada tahun 1989, khususnya masyarakat muda Jerman Barat merasa tidak bersatu atau memiliki keterikatan dengan Jerman Timur: Negara yang terletak antara Elder dan Oder (*DDR*) bahkan terasa lebih asing daripada negara lain di bagian barat. *Wende* (perubahan) dan penyatuan datang secara tidak terduga dan mengejutkan³².

Sementara itu, bagi sebagian besar masyarakat *DDR*, reunifikasi atau '*die Wende*' (perubahan) merupakan sebuah peristiwa penting atau peristiwa yang dianggap paling dramatis dalam hidup mereka. Sebagai peristiwa penting dan bersejarah bagi masyarakat Jerman, pasca reunifikasi bermunculan karya-karya sastra yang membahas kisah mengenai runtuhnya Tembok Berlin atau *der Fall der Mauer*. Karya-karya sastra tersebut merupakan penilaian dari berbagai sudut pandang masyarakat Jerman terhadap peristiwa reunifikasi. Karya-karya sastra ini yang kemudian dikenal dengan *Wendeliteratur*.

Wendeliteratur merupakan sebuah jenis aliran dalam sastra yang di dalamnya '*die Wende*' atau 'perubahan (reunifikasi)' menjadi tema utama dalam segala jenis teks sastra. Lebih tepatnya terdapat tema-tema yang mencakup dan menggambarkan proses dari 'perubahan' dan penyatuan dalam segala bidang yang menyangkut kehidupan masyarakat. Terdapat 3 *genre* besar dalam sastra yang membahas tema ini, yaitu lirik, epik dan drama, serta beberapa pemikiran yang tertuang dalam *essay*, teks filsafat, dialog/ percakapan, pidato, surat, buku harian, dll tak jarang menjadi

³² Grub, Frank Thomas, *Wende und Einheit im Spiegel der deutschsprachigen Literatur.*(Berlin: Walter de Gruyter, 2003).hlm 1.

pelengkap penting teks-teks *Wendeliteratur*³³. Sehubungan dengan definisi dari *Wendeliteratur* berikut merupakan beberapa aspek penting dalam jenis sastra ini:

- 1) Aspek 1: Materi tema yang berhubungan dengan ‘*Wende*’ atau ‘perubahan’.

Aspek ini tidak diragukan lagi memainkan peranan paling penting dalam *Wendeliteratur*, kesulitan paling utama merupakan permasalahan mengenai hubungan ‘batas’ antar kedua wilayah: dalam hal ini lebih terlihat keraguan daripada sebuah metode yang toleran antar satu sama lain; sebuah zona abu-abu dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan masih akan tetap ada.

- 2) Aspek 2: *Wendeliteratur* dalam pengertian terbitnya karya sastra pertama kali pasca penghapusan pembatasan publikasi (sensor).

Pemublikasi-an teks-teks sejarah tidak diperkenankan muncul satu kali pun sebelum tahun 1989 di *DDR*, sebagai gantinya kemudian ditemukan dalam volume yang relatif besar. Dalam beberapa kasus, hal ini sulit dan terkadang tidak mungkin untuk menyeledikinya, mengapa sebuah teks di *DDR* tidak terbit: tidak selalu terkait dengan sensor yang menentukan suatu teks terbit atau tidak dan seringkali *DDR* tidak menerbitkan teks karena para penulis dianggap sebagai bukti keberadaan oposisi. Namun, tentunya masih banyak alasan lain pelarangan terbitnya sebuah teks di *DDR*.

Sebuah teks dapat terbit sebelum tahun 1989 hanya terdapat di *BRD* (Jerman Barat), tetapi saat ini pasca penyatuan, teks-teks mengenai *DDR* sudah mulai muncul dalam pasar.

- 3) Aspek 3: *Wendeliteratur* dalam pengertian teks-teks yang merefleksikan kehidupan Jerman sebelum dan sesudah ‘*Wende*’ atau ‘perubahan’ dari perspektif pasca penyatuan.

³³ Ibid. Hlm.71

‘Perubahan’ (atau reunifikasi) mungkin saja merupakan kasus yang jarang dan menjadi tema sentral, bagaimanapun juga keduanya menjadi alasan untuk membahas mengenai diri mereka saat ini ataupun dengan masa lalu mereka. Setelah tahun 1990, bermunculan autobiografi terkait situasi reunifikasi.

- 4) Aspek 4: *Wendeliteratur* dalam pengertian teks dokumenter yang baru mungkin dipublikasikan pada akhir masa *DDR*, termasuk juga laporan penelitian mengenai *DDR* dan kisah kehidupan di *DDR*.

Pasca penyatuan banyak terdapat dokumen-dokumen yang awalnya disimpan dengan aman kemudian menjadi terbuka dan mudah ditemukan. Perkembangan ini tentunya menyangkut lingkup historis dan politik, namun juga pembukaan arsip ini bermanfaat bagi ilmu sastra, misalnya dalam kaitan mendapatkan pemahaman baru mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di *DDR*.

- 5) Aspek 5: *Wendeliteratur* dalam penulisan sastra sebelum tahun 1989, masa ‘perubahan’, tema implisit maupun eksplisit mengenai keadaan buruk pada masa *DDR*.

Sastra yang berkaitan dengan *DDR* merupakan suatu hal yang sensitif, maka merupakan hal yang sulit bagi para pengarang untuk menunjukkan teks-teks mengenai *DDR* sebagai sebuah kritik masyarakat. Ketika *DDR* masih berdiri sulit untuk mengungkapkan pendapat secara kritis, para pengarang mengungkapkannya secara berbeda dan disembunyikan secara implisit. Namun, pasca reunifikasi karya-karya muncul secara lebih bebas dan eksplisit.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, pada lirik-lirik lagu Joe Rilla terdapat aspek nomor 1 dan 3. Rilla seringkali membahas mengenai ‘*Wende*’ dalam lirik-lirik lagunya serta menggambarkan kehidupan pasca reunifikasi melalui sudut pandangnya.

BAB 3

ANALISIS LIRIK LAGU

3.1 Analisis *Ostberlin*

Ostberlin adalah sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Joe Rilla dan merupakan track ke-4 dari 18 lagu dalam album berjudul '*Auferstanden aus Ruinen*' yang dirilis pada tanggal 30 November 2007 di bawah label rekaman *Aggro Berlin*. Dilansir dari hasil wawancara dengan Joe Rilla yang dipublikasikan pada hari Sabtu, 8 Desember 2007 di soulrhythm.de:

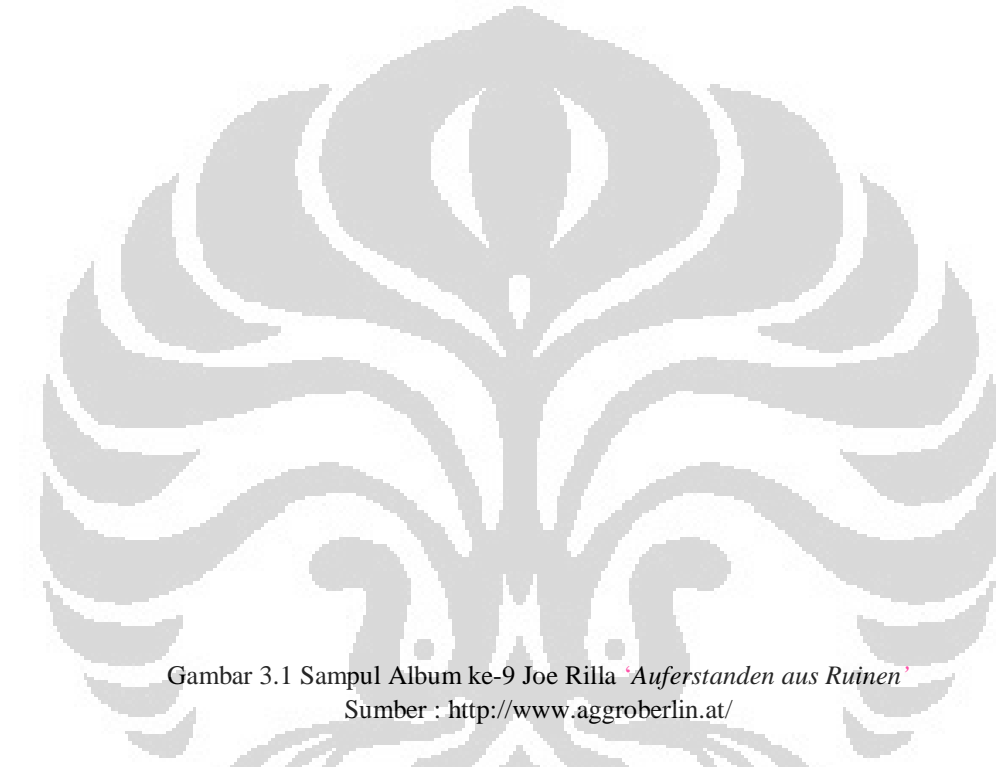
Penanya : *Dein Album heisst „Auferstanden aus Ruinen“. In wie fern spiegelt dieser Titel deine persönlichen Erfahrungen wieder?*

Joe Rilla : *Der Titel ist definitiv zweideutig zu verstehen. Ich habe vor anderthalb Jahren ein Kind verloren und damit auch den Sinn des Lebens. Das war eine sehr schwere Zeit für mich und Aggro hat dieses Feuer in mir wieder entfacht. Ich habe das Album so genannt, weil ich mich zu dem Zeitpunkt fühlte wie auferstanden aus Ruinen. Die zweite Bedeutung ist ein Teil der Nationalhymne der Deutschen Demokratischen Republik. Die DDR ist mein Vaterland, ich bin dort aufgewachsen und das ist auch ein Teil von mir. Mit dem Album kehre ich das nach aussen. Ich betitel mich selbst mit dem Stolz aller Ostler um auch ein par Bilder wieder gerade zu rücken, gerade das was die Medien so beschissen da stehen lassen, wie zum Beispiel, dass hier hohe Arbeitslosenzahlen im Rechtsradikalismus resultieren.*

Album '*Auferstanden aus Ruinen*' - 'Bangkit dari Reruntuhan' memiliki makna ganda, yang pertama merupakan pengalaman pribadi Joe Rilla, sebelum peluncuran album ini Rilla kehilangan seorang anak laki-lakinya yang ketika itu merupakan masa-masa terberat bagi Rilla dan kemudian *Aggro*³⁴ menyalakan kembali api (semangat) di dalam dirinya. Oleh karena itu, ia menamakan album ini *Auferstanden aus Ruinen* karena saat itu ia merasa seolah bangkit dari reruntuhan. Makna kedua

³⁴ Label rekaman yang meluncurkan album ini.

dari lagu ini adalah bagian dari himne nasional Republik Demokratis Jerman atau *Deutsche Demokratische Republik (DDR)*. *DDR* merupakan tanah air dan bagian dari dirinya karena di sanalah ia dibesarkan. Di dalam kutipan tersebut Rilla pun menyatakan bahwa ia menamakan judul album ini dengan kebanggaan seluruh orang Timur serta meluruskan beberapa gambaran yang dihasilkan oleh media, seperti angka pengangguran yang tinggi di dalam orientasi kanan yang radikal.



Gambar 3.1 Sampul Album ke-9 Joe Rilla '*Auferstanden aus Ruinen*'
Sumber : <http://www.aggroberlin.at/>

Pada sampul album Joe Rilla, terlihat nuansa gelap dengan latar belakang *Plattenbau* yang merupakan representasi dari wilayah Timur. Apabila dikaitkan dengan gambaran Berlin Timur di dalam lagu *Ostberlin*, maka cover album ini menunjukkan suasana di Berlin Timur yang identik dengan 'kegelapan'. Kegelapan dalam hal ini diartikan dengan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi, angka pengangguran, serta sudut-sudut kota Berlin yang gelap. Penggunaan *Plattenbau* dalam sampul ini menunjukkan identitas dan kebanggaan Timur yang kerap diusung oleh Joe Rilla. Judul album '*Auferstanden aus Ruinen*' juga merupakan intertekstual dari himne kebangsaan eks-Jerman Timur. Warna api serta kepalan tangan pada judul album merupakan simbol semangat untuk bangkit dari reruntuhan. Foto Joe Rilla

yang tampak menggigit borgol yang melingkar di tangannya dapat diartikan sebagai keinginan untuk melepaskan diri dari segala ‘rantai’ yang mengikatnya. Hal ini juga melambangkan ideologi pemberontakan atau perlawanan yang kerap ditonjolkan dalam lirik-lirik lagu Joe Rilla.

Lagu ini dipilih sebagai korpus data untuk dianalisis karena termasuk kedalam album yang diproduksi pasca satu dasawarsa reunifikasi Jerman, liriknya yang menggambarkan situasi Berlin pasca reunifikasi, serta pengusungan format *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur yang merupakan ciri khas *rapper* Joe Rilla akan menunjukkan bagaimana perspektif Joe Rilla dalam memaknai reunifikasi Jerman. Berikut ini adalah lirik dari lagu *Ostberlin*:

Intro (dinyanyikan oleh *backing vocal*) :

- 1 *Der eine liebt sie, andere wieder lästern
Manches verging, das einmal Staub gemacht
Doch manches ist, noch heute so wie gestern
Das ist Berlin, wie's weint und wie es lacht
Berlin, Berlin hier lebt der Mensch gefährlich*

Vers 1:

- 2 *Junge du und Joe Rilla ich komm aus dem Osten der Stadt
Sie nennen es Plattenbau,
ich kenn kein Wessi der sich in die Platte traut
Dieser ostdeutsche Junge ist jetzt auferstanden aus Ruinen
Hooligans, Fightclub, Böhse Onkelz, Terpentin
[...]*

(lirik lagu secara lengkap terdapat pada lampiran 1)

Sesuai judulnya, lagu ini menceritakan mengenai *Ostberlin* dalam sudut pandang Joe Rilla. Lagu ini diawali dengan intro yang dinyanyikan secara pelan dan lembut serta diiringi melodi yang sangat halus. Setelah intro selesai, *beat*³⁵ dalam musik muncul dengan tempo yang relatif cepat sebagai penanda mulainya *vers*³⁶ 1.

³⁵ *Beat* adalah ketukan, irama atau tempo.

³⁶ Definisi *Vers* (atau dalam bahasa Inggris *Verse*) dalam DUDEN-*das Bedeutung-Wörterbuch*: 2002, hlm.990 adalah 1.) satuan irama (dibatasi oleh rima), bait dalam puisi 2.a) Bait atau syair dalam sebuah lagu, terutama lagu gereja.

Pada *vers* 1 terdapat gambaran mengenai kebanggaan Timur atau *Osten Stolz*, gambaran mengenai apa saja yang dapat dilihat serta situasi sosial dan ekonomi di Berlin Timur pasca reunifikasi.

Setelah *vers* 1, dilanjutkan dengan *refrain*³⁷ yang menjelaskan makna Berlin Timur bagi Joe Rilla, kemudian berlanjut ke *vers* 2. pada *vers* 2, Rilla menanggapi pernyataan yang mengatakan bahwa daerah asalnya adalah *rechts orientiert*. Menanggapi pula pernyataan yang selama ini mengatakan bahwa ia adalah pengikut *Nazi* dan kemudian menjelaskan identitasnya.

Setelah *vers* 2, *refrain* diulang sebanyak satu kali dan langsung memasuki *vers* 3. Pada bagian ini, Rilla menyebutkan mengenai *Hooligan* dan *Kategorie C* yang merupakan salah satu identitas dari dirinya, kemudian menjelaskan bagaimana orang Timur serta apa yang harus dilakukan serta yang sedang terjadi sekarang.

Analisis lagu ini akan dibagi ke dalam 3 sub-sub-bab. Yang pertama akan membahas mengenai *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur, selanjutnya membahas mengenai gambaran Berlin Timur pada bagian *vers* dan yang terakhir membahas gambaran Berlin pada bagian *refrain* secara khusus.

3.1.1 Kebanggaan Timur (*Osten Stolz*)

Pembahasan mengenai *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur akan dimulai dari *vers* 1, bait kedua dari awal lirik lagu:

vers 1:

- 2 1 *Junge du und Joe Rilla ich komm aus dem Osten der Stadt*
- 2 *Sie nennen es Plattenbau,*
- 3 *ich kenn kein Wessi der sich in die Platte traut*
- 4 *Dieser ostdeutsche Junge ist jetzt auferstanden aus Ruinen*
- 5 *Hooligans, Fightclub, Böhse Onkels Terpentin*

Pada bait ini, *ich* mengatakan anak muda (kamu) dan (aku) Joe Rilla datang dari sebelah Timur kota yang biasa disebut oleh mereka *Plattenbau*. *Ich*

³⁷ *Refrain* adalah sejumlah baris yang diulang dalam puisi atau lagu, biasanya terdapat di akhir setiap *verse*. Definisi didapat dari kamus *OXFORD-online* diakses melalui <http://oxforddictionaries.com/definition/refrain--2> pada 3 Januari 2011 pukul 10:00.

mengatakan bahwa ia tidak mengenal satu pun *Wessi* yang berani memasuki *Plattenbau* ataupun suka untuk tinggal disana, *ich* pun mengatakan orang Jerman Timur saat ini telah bangkit dari reruntuhan. Pada bagian akhir, Rilla menyebutkan *Hooligans, Fight Club, Böhse Onkelz – Terpentin*.

Dalam bait ini, dapat ditemukan majas perbandingan simbolik pada baris kedua '*Sie nennen es Plattenbau*'. *Plattenbau* merupakan sejenis rumah susun yang terdapat di daerah Timur dan merupakan peninggalan dari masa *DDR*. *Plattenbau* dalam lirik ini digambarkan menjadi simbol dari wilayah Timur Jerman. Dengan *Plattenbau* menjadi simbol dari wilayah Timur, maka ketika Rilla menyebut *Plattenbau* dapat diidentifikasi *Plattenbau* sebagai sebuah bangunan ataupun *Plattenbau* sebagai representasi dari wilayah Timur.

Konsep *Osten Stolz* terlihat ketika *ich* mengatakan pada baris pertama bahwa ia datang dari Timur kota dan pada baris ke-3 bahwa ia tidak mengenal satu pun *Wessi* yang berani memasuki atau tinggal di *Plattenbau* (atau dapat dikatakan juga memasuki wilayah Timur). Pada baris ke-4, *ich* menyatakan bahwa orang Jerman Timur saat ini telah bangkit dari reruntuhan, bangkit dari reruntuhan atau '*Auferstanden aus Ruinen*'³⁸ merupakan intertekstual dari lagu kebangsaan *DDR* yang juga menjadi judul dari album ini. Penggunaan frase ini sebagai ajakan dan penyemangat bagi generasi muda eks-Jerman Timur untuk bangkit dari reruntuhan (keadaan terpuruk) sebagaimana ketika itu *DDR* bangkit dari reruntuhan pasca kekalahan Perang Dunia II. Pengulangan kata *Ost* di dalam baris pertama dan ke-4, sindiran yang meremehkan *Wessi* serta pernyataan *aufstanden aus Ruinen* memperkuat konsep *Osten Stolz* dari Joe Rilla.

³⁸ Merupakan himne kebangsaan *DDR* pasca Perang Dunia II hingga reunifikasi Jerman (1949-1990). Lagu '*Auferstanden aus Ruinen*' ditulis oleh Johannes R. Brecher dan musik oleh Hanns Eisler. Pada tanggal 5 November 1949 lagu tersebut diresmikan sebagai lagu nasional *DDR*. Namun semenjak didirikannya Tembok Berlin pada tahun 1961, lagu tersebut sudah tidak dinyanyikan lagi secara resmi karena terdapat frase '*Deutschland einig Vaterland*', 'Jerman satu tanah air' yang dirasa tidak cocok dengan situasi *DDR* ketika itu. Lihat (diakses 10 Desember 2011 pukul 03:20 WIB): <http://www.hdg.de/lemo/html/Nachkriegsjahre/EntstehungZweierDeutscherStaaten/hymneDerDDR.html>

Di dalam baris terakhir, Joe Rilla menyebutkan tiga hal yang identik dengan dirinya, yaitu *Hooligans*, *Fight Club*, dan *Böhse Onkelz – Terpentin*. *Hooligans*³⁹ merupakan kelompok tim pendukung ekstrim sepak bola yang identik dengan kerusuhan dan kekerasan. *Fight Club* adalah sebuah film yang diproduksi pada tahun 1999 diangkat dari sebuah novel karya Chuck Palahniuk pada tahun 1996 yang bercerita tentang pemberontakan bawah tanah terhadap kapitalisme, sedangkan *Böhse Onkelz* merupakan sebuah grup musik beraliran *rock* yang terkenal di Jerman, *Terpentin*⁴⁰ merupakan salah satu lagu dari grup musik ini, bercerita tentang semangat untuk meruntuhkan dinding membuat sejarah baru. Kesamaan ideologi yang dapat ditarik dari tiga hal ini adalah semangat untuk berjuang dengan cara yang keras dan pemberontakan. Ideologi ini yang dianut oleh Joe Rilla terlihat dari lirik-liriknya yang keras dalam mengungkapkan pendapat-pendapatnya.

3 *Das hier ist meine Gegend,
keiner von euch fickt den Osten
Das hier ist meine Festung,
keiner von euch blickt den Osten*

Di dalam bait ini, *ich* mengatakan bahwa ini adalah daerahnya, tidak satu pun dari ‘kalian’ mencemooh atau mengganggu daerah Timur, ini adalah benteng miliknya tidak satu pun dari ‘kalian’ memandang Timur. Terdapat repetisi frase ‘*das hier ist meine*’ ... ‘*keine von euch ... den Osten*’. Rilla menunjukkan dan menegaskan bahwa ini adalah daerah dan bentengnya, tetapi tidak satupun dari kalian (Barat) yang mempedulikan atau memandang Timur. Walaupun tidak ada yang menaruh perhatian terhadap Timur, Rilla tetap dengan lantang menyatakan ‘*das hier ist meine Gegend*’. Kalimat ini menunjukkan konsep kebanggaan Timur yang diusung oleh Joe Rilla.

³⁹ *Hooligans* merupakan istilah yang diciptakan oleh media pada pertengahan tahun 60-an. Hooliganisme dalam sepak bola identik dengan kekerasan dan kekacauan yang dilakukan penggemar sepakbola. Penyebab seseorang menjadi *Hooligan* dapat dikarenakan rasa kebersamaan dalam komunitas dan kesukuan. Diakses melalui <http://www.liv.ac.uk/footballindustry/hooligan.html> pada 3 Desember 2011 pukul 13:15 WIB.

⁴⁰ Lirik lagu *Terpentin*, lihat <http://www.magistrix.de/lyrics/B%C3%B6hse%20Onkelz/Terpentin-7880.html> diakses pada 3 Desember 2011 pukul 13: 40 WIB.

- 4 1 *Und ihr könnt rüberkommen,*
- 2 *Willkommen im Niemandsland*
- 3 *Keine Gegend ist wie meine,*
- 4 *Keine ist wie Marzahn*

Bait ini mengatakan bahwa ‘kalian’ dapat menyebrang datang ke wilayah Timur, *ich* menyambut selamat datang di tanah tanah tak bertuan, ia pun menyatakan bahwa tidak ada daerah seperti miliknya, tidak ada yang seperti Marzahn. *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur terlihat jelas pada baris ke-3 dan ke-4 ketika Rilla menyatakan tidak ada daerah yang seperti daerahnya Marzahn⁴¹. Kebanggaan Timur ini diperkuat dengan perifrasi pada baris ke-3 dan ke-4, kedua baris tersebut sesungguhnya merupakan perpanjangan dari kalimat ‘*keine Gegend ist wie meine, Marzahn*’ atau ‘tidak ada daerah seperti milikku, Marzahn’.

Kata *Niemandsland*⁴² pada baris kedua memiliki ambiguitas makna, pertama sebagai tanah yang terletak diantara dua kubu dan yang kedua tanah yang tidak dikenal, belum berkembang atau tidak berpenghuni. Kata *Niemandsland* dalam frase ini dapat diartikan sebagai tanah atau daerah yang berada diantara dua kubu (dalam hal ini Berlin diantara kubu Barat dan Timur) atau tanah yang belum berkembang (karena di Timur tingkat perekonomian dan pembangunan tergolong rendah).

- 11 1 *Das ist der Osten Junge, wie er leibt und lebt*
- 2 *Ich schreib und steh, für das wie's weitergeht*
- 3 *Ich bin der Ostler, der Ostler, der Boss aus dem Osten*
- 4 *Der ostdeutsche Hustler, der east-side Boxer*

⁴¹ Marzahn merupakan sebuah distrik di Berlin yang merupakan tempat tinggal Joe Rilla saat ini. Didalam lirik lagu *rap* seorang *rapper* memiliki ciri khas yang diulang dalam lirik-liriknya. Dalam hal ini Joe Rilla kerap mengulang tema daerah asalnya yaitu Berlin Timur. Selain itu, Marzahn merupakan salah satu daerah di wilayah Timur yang berkembang lebih pesat dibandingkan wilayah lainnya. Dilansir dalam <http://www.berliner-stadtplan24.com/stadtteil/marzahn/> : Marzahn adalah sebuah distrik yang murni perumahan dan perbelanjaan, sejak tahun 1990 Marzahn secara khusus dikembangkan dan dimodernisasi untuk dipromosikan. Terdapat pula pembangunan pusat perbelanjaan, berbagai fasilitas termasuk perpustakaan dan kolam renang modern. Marzahn memiliki segala yang dibutuhkan untuk kehidupan. Pembangunan yang modern membuat orang yang tinggal di distrik Marzahn memiliki akses yang mudah, walaupun ia dekat dengan pusat Berlin namun tetap memiliki karakter pedesaan. Diakses pada 15 Januari 20:23 WIB.

⁴² Definsi diambil berdasarkan kamus Duden *Online* : <http://www.duden.de/rechtschreibung/Niemandsland> 3 Desember 2011 pukul 14:35 WIB

Osten Stolz sangat terlihat jelas dalam bait ini, *ich* mengatakan bahwa ini adalah Timur, bagaimana ia membentuk hidupnya dan karakternya, *ich* menulis dan berdiri untuk bagaimana kedepannya. *Ich* menyatakan bahwa ia adalah seorang *Ostler*, bos dari Timur, orang Jerman Timur yang kuat dan petinju dari sisi Timur.

Terdapat lima kali repetisi dan ekuivalensi kata *Ost* dalam bait ini yang ditemukan pada baris 1, 3 dan 4. Ekuivalensi kata *Ost* muncul dalam bentuk *Osten*, *Ostler* dan *Ostdeutsche*. Ekuivalensi dalam bait ini terkait dengan pengulangan bunyi aliterasi yang menimbulkan kesan musikal serta menunjukkan penguatan *Osten Stolz* dalam lirik ini.

Ketika lirik pada baris 3 dan 4 dinyanyikan, musik terdengar statis sehingga pendengar terfokus pada lirik ini. Pengulangan bunyi terasa jelas pada dua kalimat ini:

aliterasi kata *Ost* sebanyak empat kali,

- 3 *Ich bin der Ostler, der Ostler, der Boss aus dem Osten*
4 *Der ostdeutsche Hustler, der east-side Boxer*

repetisi kata *der* sebanyak lima kali,

- 3 *Ich bin der Ostler, der Ostler, der Boss aus dem Osten*
4 *Der ostdeutsche Hustler, der east-side Boxer*

konsonansi bunyi /er/ sebanyak sembilan kali

- 3 *Ich bin der Ostler, der Ostler, der Boss aus dem Osten*
4 *Der ostdeutsche Hustler, der east-side Boxer.*

Keseluruhan pengulangan bunyi ini merupakan penekanan makna bahwa *Ich* ingin menunjukkan identitasnya dan dari empat hal yang ia sebutkan, seluruhnya mengandung kata Timur dalam bentuk *Ost* dan *East*. Selain itu, di dalam bait ini pun terlihat jelas karakter *narsis* dari Joe Rilla, selain muncul dalam bentuk Kebanggaan Timur untuk menunjukkan eksistensi wilayah Timur pada Barat, *ke-narsis-an* pada bait ini dapat juga diinterpretasikan sebagai *ke-narsis-annya*

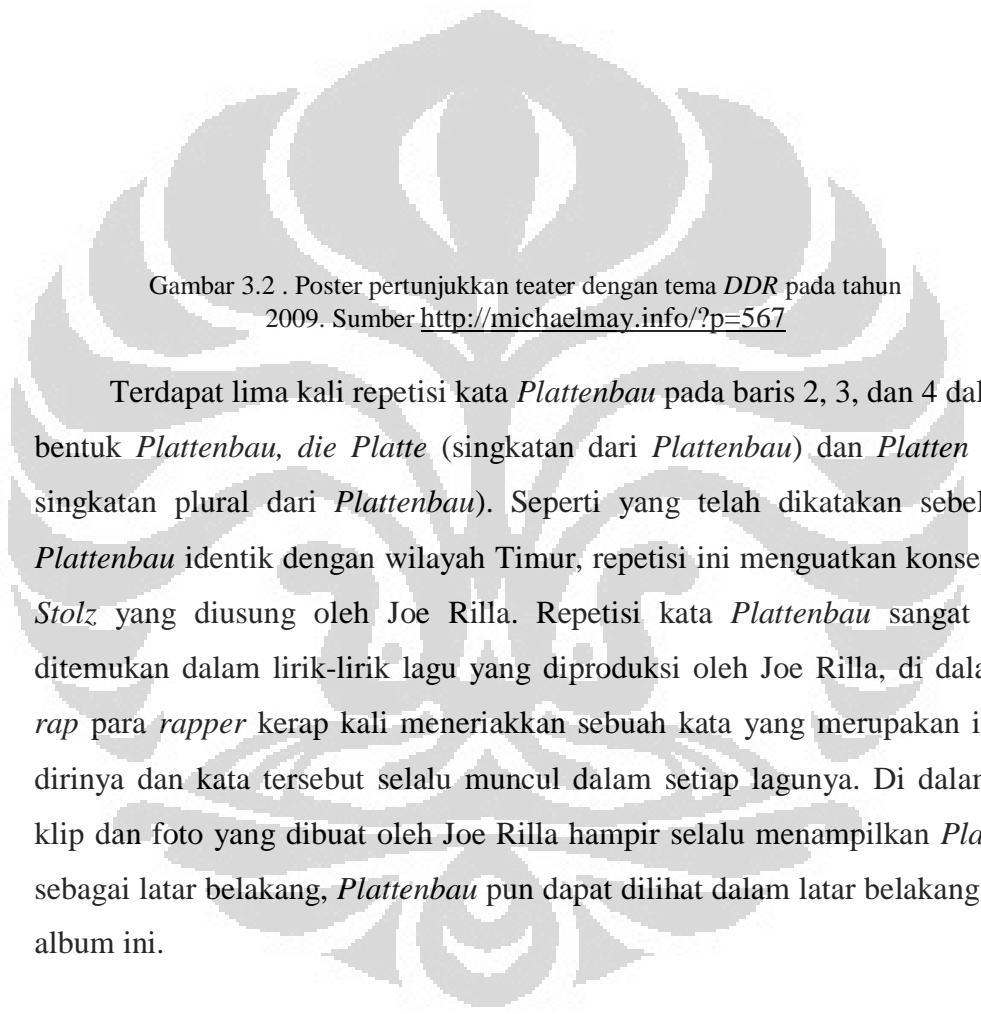
terhadap orang di wilayah Timur lainnya. Hal ini tergambar dalam frase '*keine Gegend ist wie meine, Marzahn*' dan '*der Boss aus dem Osten*'.

- 12 1 *Und die Sonne geht auf*
- 2 *Ich schrei, Plattenbau Plattenbau Ost, Plattenbau Plattenbau Ost*
- 3 *Und ja verdammt ich hab die Platte im Schädel,*
- 4 *ich mach es für meine Jungs hier mit Platten im Schädel*
- 5 *Ostberlin*

Konsep *Osten Stolz* pun terlihat jelas dalam lirik lagu ini, *Ich* menyatakan bahwa matahari terbit, kemudian ia berteriak *Plattenbau Plattenbau Timur, Plattenbau Plattenbau Timur* dan sialnya ia memiliki *Plattenbau* di dalam kepala, ia melakukan itu untuk anak-anak mudanya dengan *Plattenbau* di dalam kepala, Berlin Timur.

Kalimat pada baris pertama memiliki ambiguitas makna, makna pertama adalah makna simbolik 'matahari terbit' yang merupakan simbol dari hari baru, semangat berbuat sesuatu untuk generasi muda Timur. Makna kedua merupakan salah satu bentuk dari *Osten Stolz*, frase '*die Sonne geht auf*'⁴³ merupakan frase yang diidentikkan dengan masyarakat Timur dan sering digunakan untuk menunjukkan kebanggaan Timur sama halnya dengan frase '*Auferstanden aus Ruinen*'. Frase ini identik dengan wilayah Timur dikarenakan, matahari terbit dari arah Timur.

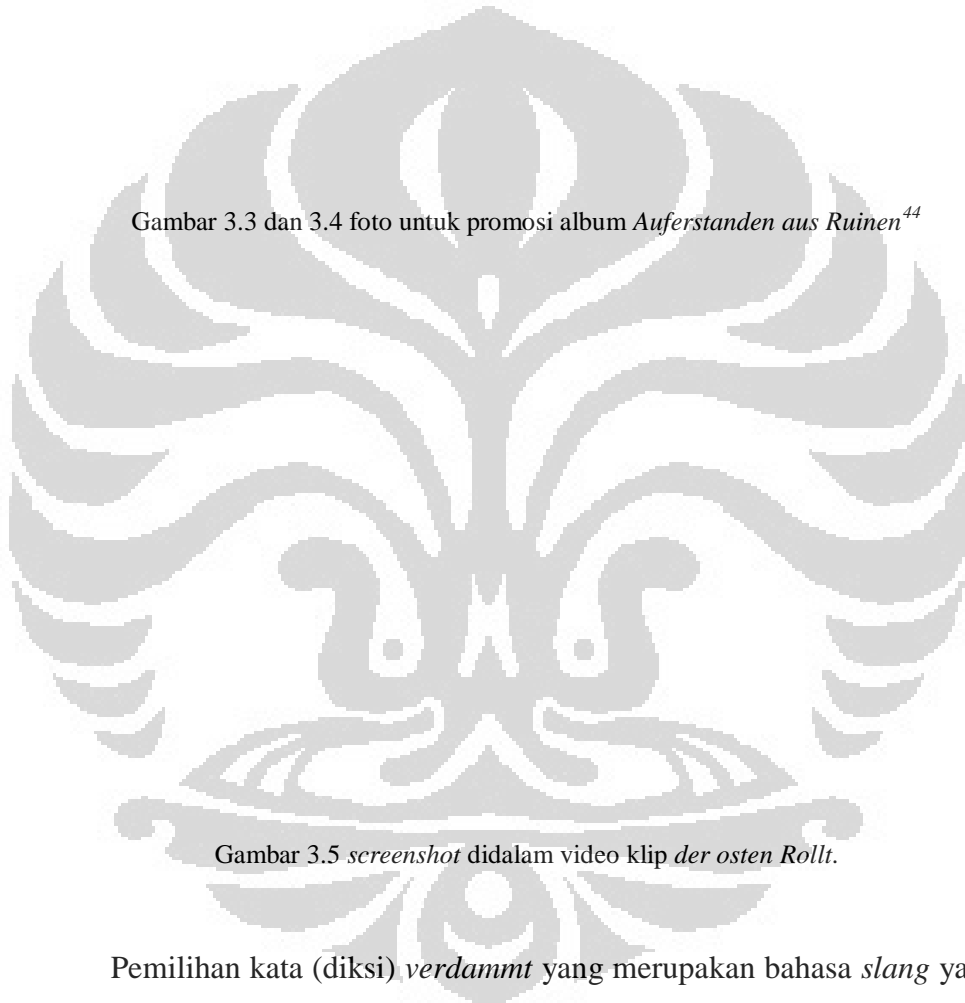
⁴³ Didalam lagu Kai Niemann berjudul *Im Osten* frase ini muncul dalam lirik '*... Jeder weiß, das die Sonne im Osten erwacht...*' – setiap orang tahu, bahwa matahari muncul di Timur.



Gambar 3.2 . Poster pertunjukkan teater dengan tema *DDR* pada tahun 2009. Sumber <http://michaelmay.info/?p=567>

Terdapat lima kali repetisi kata *Plattenbau* pada baris 2, 3, dan 4 dalam tiga bentuk *Plattenbau*, *die Platte* (singkatan dari *Plattenbau*) dan *Platten* (bentuk singkatan plural dari *Plattenbau*). Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, *Plattenbau* identik dengan wilayah Timur, repetisi ini menguatkan konsep *Osten Stolz* yang diusung oleh Joe Rilla. Repetisi kata *Plattenbau* sangat banyak ditemukan dalam lirik-lirik lagu yang diproduksi oleh Joe Rilla, di dalam lagu *rap* para *rapper* kerap kali meneriakkan sebuah kata yang merupakan identitas dirinya dan kata tersebut selalu muncul dalam setiap lagunya. Di dalam video klip dan foto yang dibuat oleh Joe Rilla hampir selalu menampilkan *Plattenbau* sebagai latar belakang, *Plattenbau* pun dapat dilihat dalam latar belakang sampul album ini.

Gambar 3.3 dan 3.4 foto untuk promosi album *Auferstanden aus Ruinen*⁴⁴



Gambar 3.5 *screenshot* didalam video klip *der osten Rollt*.

Pemilihan kata (diksi) *verdammt* yang merupakan bahasa *slang* yang kerap digunakan oleh anak muda di Jerman menunjukkan penekanan makna yang dianggap penting oleh Joe Rilla. Kata *verdammt* muncul pada baris ke-3 dalam kalimat ‘dan ya sial aku memiliki *Plattenbau* di dalam kepala’. Maksud dari kalimat ini bukanlah Rilla memiliki *Plattenbau* yang sesungguhnya di dalam

⁴⁴ http://www.soulrhythm.de/alt/index.php?option=com_content&task=view&id=254&Itemid=91
diakses pada 31 Januari 2011 pukul 20:24 WIB

kepala, melainkan makna konotasi yang menunjukkan bahwa *Ost* atau Timur ada di dalam pikirannya, frase ini diulang kembali pada bait ke-4. Kata *Schädel* merupakan bahasa *slang* dari *Kopf* atau kepala, penggunaan kata ini karena lirik lagu *rap* dekat dengan budaya penggunaan bahasa dalam generasi muda. Di akhir bait, Rilla meneriakan *Ostberlin* untuk memperkuat penggambaran Berlin Timur dan menandakan akhir dari *vers* 2.

3.2.2 Gambaran Berlin Timur

Gambaran mengenai Berlin dimulai dari *Vers* 1 bait ke-5,

- 5 1 *Hier siehst du Brecher Junge,*
- 2 *hier siehst du Zuchthausdecken*
- 3 *Hier siehst du lange Schatten*
- 4 *hier siehst du dunkel Ecken*
- 5 *Hier siehst du jeden Tag wie die Arbeitslosen Zeit verschwenden*
- 6 *Saniierter Plattenbau mit Hakenkreuzen an den Wänden*

Di dalam bait ini, *ich* mengatakan bahwa di sini (daerah Joe Rilla, *OstBerlin*) ‘kamu’ dapat melihat penjahat, atap penjara, bayangan yang panjang, dan sudut yang gelap, bagaimana para pengangguran menghabiskan waktu setiap harinya serta *Plattenbau* yang direnovasi dengan *Hakenkreuzen* (Svastika – lambang *NAZI*) di dindingnya.

Seperti yang telah disampaikan pada analisis sebelumnya, *Plattenbau* merupakan representasi dari Berlin Timur, frase *saniierter Plattenbau* selain diartikan sebagai bangunan *Plattenbau* yang direnovasi dapat diartikan juga sebagai Berlin Timur yang mengalami renovasi atau perbaikan. Frase *mit Hakenkreuzen an den Wänden* bermakna simbol *Nazi* yang melekat pada dinding *Plattenbau* atau melekat pada kehidupan masyarakat Berlin Timur.

Repetisi frase ‘*hier siehst du*’ sebanyak lima kali di awal kalimat menegaskan penggambaran apa yang dapat dilihat atau ditemukan di Berlin Timur. Citraan atau imaji muncul dari kata *siehst-siehen* (melihat) yang

merupakan imaji terkait aspek visual (penglihatan), citraan yang muncul dari bait ini adalah bahwa *OstBerlin* merupakan sebuah kota dengan tingkat kriminal dan pengangguran yang tinggi, serta sudut kota yang suram dan penuh kegelapan.

Penggunaan kata *Brecher* (dari *Verbrecher* – Penjahat), *Zuchthausdecken* (atap penjara kelas berat), *lange Schatten* (bayangan yang panjang), *dunkel Ecken* (sudut yang gelap), *Arbeitslosen* (pengangguran), memiliki konotasi makna yang negatif yang membangun citraan mengenai Berlin Timur. Terciptanya imaji seperti ini tidak terlepas dari fakta sosial bahwa pasca reunifikasi Jerman pada tahun 1990, masyarakat Timur banyak yang kehilangan pekerjaan dan hal ini juga yang mempengaruhi naiknya angka kriminalitas.

- 6 1 *Hier lebt die Unterschicht unter sich, nichts läuft glatt*
- 2 *Erzähl den Leuten hier das Deutschland kein Getto hat*
- 3 *Nichts ist in Ordnung*
- 4 *Sag mir warum holt das Jugendamt Kinder hier aus verwahrlosten Wohnungen*
- 5 *Ostberlin*

Di dalam bait ini Rilla menceritakan di daerah asalnya hidup masyarakat kalangan bawah di bawah mereka dan tidak berjalan sempurna selalu ada masalah, bercerita kepada orang-orang bahwa di Jerman tidak ada *Getto*, tidak ada yang teratur, lalu kenapa *Jugendamt* (instalasi anak) mengurus anak-anak yang terlantar.

Pada baris pertama, terdapat repetisi kata dan bunyi pada frase *Unter(schicht) unter (sich)* menunjukkan adanya penekanan secara khusus terhadap adanya kalangan bawah (minoritas) di bawah mereka (atau anda) yang hidupnya tidak berjalan lancar selalu ada masalah. Pada baris ke-2, Rilla menyatakan bahwa di Jerman tidak ada *Getto*⁴⁵, tetapi hal ini merupakan gaya

⁴⁵ *Getto* 1.) (dulu) merupakan sebuah distrik yang terkunci/tertutup yang didalamnya tinggal penduduk Yahudi yang secara sengaja dipisahkan dari masyarakat umum lainnya. 2.) (lebih sering merendahkan) sebuah distrik khusus didalamnya tinggal kaum minoritas yang didiskriminasikan, bisa orang asing atau juga lapisan masyarakat yang memiliki hak istimewa. 3) kelompok dengan sosial, ekonomi, intelektual tertentu yang tidak dapat dihapuskan. Definisi ini diambil dari kamus Duden Online <http://www.duden.de/rechtschreibung/Getto> diakses pada tanggal 3 Desember 17:18 WIB

bahasa sindiran ironi, antitesis dari pernyataan yang telah ia sampaikan sebelumnya.

Pada baris ke-3, Rilla menyampaikan bahwa tidak ada yang lancar, baik-baik saja sesuai aturan, maka jelaskan pada dia mengapa *Jugendamt*⁴⁶ mengurus anak-anak yang terlantar. Kalimat ini menggambarkan segala sesuatunya belum baik-saja karena masih terdapat anak-anak terlantar yang diurus oleh *Jugendamt*. Pada baris terakhir Rilla meneriakkan *Ostberlin* yang memperkuat bahwa ini merupakan gambaran kondisi di Berlin Timur serta menandakan akhir dari *vers 1*.

Vers 2:

- 9 1 *Sie sagen mir meine Gegend sei rechtsorientiert*
- 2 *Doch merken nicht dass diese Gegend hier protestiert*
- 3 *Kuck in den Osten des Landes, überall derselbe Dreck*
- 4 *Sie sagen es bleibt rechts und schauen weg, schauen weg*

Ich mengatakan dalam bait ini bahwa ‘mereka’ atau orang Barat mengatakan padanya bahwa daerah ia adalah orientasi kanan, namun orang Barat tidak ingat bahwa Timur memprotes hal ini. Kemudian ‘*ich*’ menyuruh untuk melihat bagian Timur dari tanah ini, keseluruhannya adalah kotoran, namun ‘mereka’ orang Barat tidak peduli dan tetap menyatakan bahwa ini orientasi kanan dan mereka memalingkan muka.

Rechstorientiert yang terdapat dalam baris pertama merupakan sebuah pernyataan dari Barat yang menyatakan bahwa wilayah Timur memiliki orientasi kanan. Terdapat banyak definisi mengenai orientasi kanan, tetapi pada tahun 2006 *Friedrich-Ebert-Stiftung* dengan 11 ilmuwan sosial terkemuka mendefinisikan:

"Der Rechtsextremismus ist ein Einstellungsmuster, dessen verbindendes Kennzeichen Ungleichwertigkeitsvorstellungen

⁴⁶ *Jugendamt* pertama kali didirikan pada tahun 1925 dengan tujuan untuk kesejahteraan anak-anak. Pada tahun 1939 dibawah kekuasaan *NAZI* anak laki-laki ditarik untuk menjadi *Hitler-Jugend (HJ)* dan yang perempuan menjadi *Bund Deutscher Mädel (BDM)*. Pendidikan para pemuda dibawah naungan *NAZI* ini bertujuan untuk sehat secara jasmani-rohani, moral yang kuat, manusia yang profesional serta memiliki rasa yang kuat terhadap ras, bertanggung jawab kepada bangsa Jerman. sumber: <http://www.jugendaemter.com/index.php/geschichtliche-entwicklung-der-jugendaemter-in-deutschland/> diakses pada tanggal 3 Desember pukul 20:28 WIB

darstellen. Diese äußern sich im politischen Bereich in der Affinität zu diktatorischen Regierungsformen, chauvinistischen Einstellungen und einer Verharmlosung bzw. Rechtfertigung des Nationalsozialismus. Im sozialen Bereich sind sie gekennzeichnet durch antisemitische, fremdenfeindliche und sozialdarwinistische Einstellungen."

Dalam kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi kanan yang ekstrim dalam hal politik identik dengan bentuk pemerintahan yang diktator, sikap yang chauvinis, serta sikap yang memusuhi orang asing. Orang Barat memiliki *stereotyp* bahwa orang Timur adalah orientasi kanan karena sikap orang Timur yang kurang bersahabat dengan orang asing (dalam hal ini bisa dikaitkan dengan orang Barat), sistem pemerintahan ketika masa *DDR* yang diktator dan sikap bangga secara berlebihan dengan golongan (Kebanggaan Timur atau *Osten Stolz*).

- 10 1 *Das ist ein Spiegel verdammt, ihr kehrt uns über einen Kamm*
- 2 *Ich bin ein ostdeutscher Rapper, kein Nazi verdammt*
- 3 *Sie rasieren sich Schädel, für den Strassenkampf*
- 4 *Und um zu zeigen wo sie herkommen ziehen sie Bomber an*

Pada bait ini, *ich* mengatakan bahwa ini adalah sebuah cermin, 'kalian' memperlakukan kami tanpa beda, *ich* menyatakan bahwa ia adalah seorang *rapper* Jerman Timur, bukan *Nazi*. Mereka mencukur kepala mereka untuk perlawanan dan untuk menunjukkan dari mana asal mereka, mereka mengenakan jaket *Bomber*.

Baris pertama menjelaskan bahwa 'kalian' memperlakukan 'kami' semua sama rata dalam hal ini Rilla tidak ingin 'kalian' orang Barat memandang semua orang Timur sama rata sebagai penganut orientasi kanan.

Rilla menegaskan pada baris ke-2 bahwa ia adalah seorang *rapper* Jerman Timur, bukan seorang *Nazi*. Penggunaan kata *verdammt* pada akhir kalimat menandakan penekanan makna dengan makian yang merupakan luapan dari kekesalan. Apabila kita mencari nama Joe Rilla di forum diskusi dunia maya ataupun di *Youtube*, akan ditemukan komentar-komentar dari *netizen* (warga di dunia maya) yang mengatakan bahwa Rilla merupakan *Neo-Nazi*. Kebanyakan

orang mengatakan bahwa Rilla adalah pengikut *Nazi* dapat disebabkan penampilannya yang selalu botak dan menggunakan jaket *Bomber* yang seringkali diidentikan dengan *Neo Nazi*. Selain hal tersebut, pengakuan Joe Rilla secara gamblang bahwa ia *Hooligans* pun menjadi salah satu penyebab ia seringkali dikatakan sebagai *NAZI*⁴⁷.

13 *das ist hier Hooligan kategorie C
Es heisst Dynamo Junge, bis keiner mehr steht,
Ostberlin*

Bait ini merupakan awal dari *vers 3*. *Ich* mengatakan bahwa disini adalah *Hooligan* kategori C yang bernama *Dynamo*, hingga hal tersebut tidak berdiri lagi. *Kategorie C* yang dimaksud dalam bait ini merupakan salah satu tipe atau kategori didalam *Hooligan*. Ada beberapa *Kategorie* dalam pendukung sepak bola⁴⁸:

Die Fans werden von der Polizei in verschiedene Kategorien eingeteilt:

Kategorie A sind Fussballfans die nicht groß gewaltbereit sind, aber den Hand zu Alkohol und zu lauten Gesängen haben.

Kategorie B sind Fans, die unter Alkohol und auch in Extremfällen aggressiv werden können und v.a. in der Gruppe sich gerne mit anderen Fussballfans prügeln.

Kategorie C sind gewaltbereite Fussballfans, die auch ohne Alkohol und ohne Extremsituationen auf Gewalt aus sind.

Pendukung sepakbola diklasifikasikan oleh polisi ke dalam 3 kategori, yaitu *Kategorie A*, *Kategorie B*, dan *Kategorie C*. Joe Rilla menggolongkan dirinya ke dalam *Kategorie C* yang merupakan kategori paling berat, yaitu pendukung sepakbola yang sering melakukan kekerasan walaupun tanpa alkohol dan situasi yang ekstrim.

⁴⁷ Dalam beberapa artikel membahas bahwa *Hooligans* berhubungan erat dengan *rechtsextremismus*, salah satu contoh pada pertandingan piala UEFA 2004 (Lazio vs AS Roma) ditemukan spanduk bertuliskan: "*Auschwitz ist eure Heimat, die Öfen sind eure Häuser*"-Auschwitz adalah tanah air kalian, tungku/oven merupakan rumah kalian, serta terdapat lambang svastika di blok pendukung Lazio. Lihat

http://www.bpb.de/themen/4IFKR4.0.0.Fu%DFball_und_Rechtsextremismus_in_Europa.html diakses pada 4 Desember 2011 pukul 20:01 WIB

⁴⁸ Menurut situs <http://www.hooligan-hooligans.de/kategorie-c.html> yang diakses pada 5 Desember 2011 pukul 20:55

Dynamo bernama lengkap *BFC (Berlin Fussball Club)*. *Dynamo*⁴⁹ merupakan nama dari sebuah klub bola unggulan Jerman Timur. Di dalam artikel berjudul *East Germany's Star Quality in Question*⁵⁰ yang dipublikasikan oleh *Deutsche Welle* pada tanggal 13 Mei 2005 mengatakan bahwa Barat melihat prestasi olahraga Timur sebagai hasil dari penggunaan *doping*, sedangkan dari pihak Timur memandang skeptis terhadap Barat karena ketidaksukaan dengan arogansi orang Barat. Prof. Hans Joachim Teichler, seorang direktur bagian sejarah olahraga di *University of Potsdam* mengatakan,

“In the various collective mentalities, the wall in some people’s heads seems to be growing higher,”, said Teichler.

Dibeberapa variasi mentalitas, dinding di kepala beberapa orang terlihat tumbuh semakin tinggi. Dari artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ideologi dibalik dukungan Rilla terhadap *Dynamo* berkaitan erat dengan kebanggaan Timur yang ia anut serta terkait erat dengan peristiwa reunifikasi Jerman.

- 14 1 *Wir halten es faustrecht, aufrecht, Junge lauf jetzt*
- 2 *Du kannst machen was du willst, wir laufen aufrecht*
- 3 *Und es ist aus jetzt, Junge halt's Maul jetzt*
- 4 *Hier warten alle drauf, dass Rilla noch einen draufsetzt*
- 5 *Und ich bring's raus jetzt, ich ball die Faust jetzt*
- 6 *Plattenbau Ost Junge, wir sind raus jetzt*

Di dalam bait ini, *ich* mengatakan ‘kami’ bertahan membela diri atau main hakim sendiri, tegar, *ich* pun mengajak anak muda segera bergerak. ‘Kamu’ dapat berbuat apa saja yang ‘kamu’ mau, ‘kami’ berjalan tegar. Kemudian, *ich* menyatakan bahwa sekarang sudah selesai dan ia menyuruh anak muda untuk menutup mulutnya sekarang. Di sini semua menunggu Rilla untuk berbuat sesuatu lagi dan sekarang *ich* menyelesaikannya, *ich* mengepalkan tangannya, dan berteriak *Plattenbau* Timur anak muda, ‘kita’ sudah selesai sekarang. Hal menarik dari bait ini adalah terdapat banyak sekali repetisi dan konsonansi:

⁴⁹ Joe Rilla membuat lagu khusus untuk *BFC Dynamo* berjudul *Heb Die Faust Hoch (BFC Dynamo Strassenhymne)* yang merupakan *track* ke-16 dalam album *Deutsch-Rap-Hooligan* yang dirilis pada tahun 2008.

⁵⁰ Lihat http://www.dw-world.de/popups/popup_printcontent/0,,1581269,00.html diakses pada 4 Januari 2011 pukul 10:04 WIB

- 1 *Wir halten es **faustrecht**, **aufrecht**, Junge lauf jetzt*
- 2 *Du kannst machen was du willst, wir laufen **aufrecht***
- 3 *Und es ist aus jetzt, Junge halt's **Maul** jetzt*
- 4 *Hier warten alle **drauf**, dass Rilla noch einen **drauf** setzt*
- 5 *Und ich bring's **raus** jetzt, ich ball die **Faust** jetzt*
- 6 *Plattenbau Ost Junge, wir sind **raus** jetzt*

Konsonansi ditunjukkan dengan bagian yang ditebalkan, yaitu pengulangan bunyi serta kata *recht* sebanyak tiga kali. Repetisi ditunjukkan dengan penggunaan garis bawah, repetisi kata *jetzt* sejumlah enam kali dengan pengulangan bunyi akhiran /*etzt*/ sebanyak tujuh kali. Bentuk pengulangan bunyi asonansi ditemukan lebih banyak lagi dalam bait berikut ini:

- 1 *Wir halten es **fa** strecht, **au** recht, Junge **lau** f jetzt*
- 2 *Du kannst machen was du willst, wir **lau** fen **au** recht*
- 3 *Und es ist **au** s jetzt, Junge halt's **Mau** l jetzt*
- 4 *Hier warten alle **drau** f, dass Rilla noch einen **drau** fsetzt*
- 5 *Und ich bring's **rau** s jetzt, ich ball die **Fau** st jetzt*
- 6 *Platten**bau** Ost Junge, wir sind **rau** s jetzt*

Ditemukan 13 kali pengulangan bunyi asonansi /*au*/ dalam bait ini. Banyaknya pengulangan bunyi dalam bagian ini menunjukkan adanya makna yang ingin ditonjolkan oleh Rilla dibalik lirik ini. Repetisi kata *jetzt*-sekarang sebanyak enam kali menunjukkan bahwa Rilla menekankan apa yang sedang terjadi serta apa yang harus dilakukan sekarang. Pada baris pertama, ketiga, dan kelima, Rilla menekankan apa yang harus dilakukan sekarang. Bait pertama '*Junge lauf jetzt*' merupakan seruan kepada anak muda untuk berjalan atau melakukan sesuatu sekarang, baris ketiga '*Junge halt's Maul jetzt*' merupakan seruan kepada anak muda untuk sekarang berhenti berbicara atau menutup mulutnya, dan pada baris kelima '*ich ball die Faust jetzt*' merupakan pernyataan bahwa ia sekarang mengepalkan tangan.

Pada baris ketiga, kelima, dan keenam pengulangan kata *jetzt* menekankan pada situasi yang sedang terjadi sekarang, baris ketiga '*und es ist aus jetzt*' menyatakan bahwa sekarang hal itu sudah selesai, baris kelima '*und ich bring's raus jetzt*' menyatakan bahwa sekarang Rilla sampaikan, dan pada baris keenam '*wir sind raus jetzt*' menekankan bahwa 'kami/ kita' sudah selesai sekarang.

Diksi *Maul* pada baris ketiga merupakan bentuk kasar atau *slang* dari kata *Mund* (mulut), *Maul*⁵¹ memiliki arti mulut atau moncong bagi binatang. Pada baris kelima, ketika Rilla mengatakan ia mengepalkan tangan merupakan makna simbolik dari semangat dan perjuangan, di dalam hal ini sesuai dengan baris selanjutnya merupakan semangat berjuang untuk wilayah Timur.

3.2.3 Gambaran Berlin

Intro (dinyanyikan oleh *backing vocal*) :

- 1 1 *Der eine liebt sie, andere wieder lästern*
- 2 *Manches verging, das einmal Staub gemacht*
- 3 *Doch manches ist, noch heute so wie gestern*
- 4 *Das ist Berlin, wie's weint und wie es lacht*
- 5 *Berlin, Berlin hier lebt der Mensch gefährlich*

Bagian intro ini dinyanyikan oleh *backing vocal* dengan pelan diiringi alunan melodi yang sangat halus. Ketika mendengar bait ini dinyanyikan, akan mendapatkan kesan miris dan menyentuh. Kesan miris dan menyentuh ini diperkuat dengan diksi yang menggunakan paradoks untuk menonjolkan makna yang tersirat di dalam bait ini. Di dalam bait ini, *ich* menceritakan mengenai gambaran Berlin, ada yang mencintainya, sedangkan yang lain menghina, beberapa pergi, mengangkat kaki diam-diam. Namun, hari ini masih seperti kemarin, inilah Berlin, bagaimana yang menangis bagaimana yang tertawa, *ich* pun menyatakan bahwa di Berlin manusia hidup dengan bahaya.

Paradoks terlihat pada baris pertama, ketiga, dan keempat. Pada baris pertama, Rilla mengatakan ada yang mencintai Berlin, yang lain menghina, paradoks terlihat sangat jelas pada kata '*liebt*' dan '*lästern*' yang terdapat dalam satu kalimat dan merujuk kepada satu objek yang sama, yaitu Berlin. Pada baris ketiga, frase '*noch heute so wie gestern*' muncul paradoks 'hari ini masih seperti hari kemarin', dan pada baris keempat penegasan mengenai gambaran Berlin

⁵¹ Definisi *Maul* menurut Kamus DUDEN-*das Bedeutung Wörterbuch* hlm.611 : 1. *Dem Aufnehmen der Nahrung dienende Öffnung an der Vorderseite des Kopfes bei manchen Tieren.*

ditunjukkan kembali dengan menggunakan paradoks pada frase *'wie's weint und wie es lacht'* yang bermakna bahwa inilah Berlin dengan tangisan dan tawa di dalamnya.

Pada baris terakhir di awal kalimat, terdapat pengulangan kata Berlin sebanyak dua kali, kemudian dilanjutkan gambaran mengenai Berlin bahwa manusia hidup dengan bahaya di sana, menunjukkan penekanan makna pada kalimat ini bahwa manusia hidup di Berlin dengan bahaya. Maksud bahaya dalam kalimat ini dapat diartikan dengan kondisi kehidupan di Berlin yang rawan dengan kriminalitas.

Refrain:

7 1 *Berlin, Berlin, du bist mein heisses Pflaster* *)
2 *Die Stadt, die Liebe und Hass hat*
3 *Hier zu leben ist hart*
4 *Komm ich zeig dir meine Gegend Junge*
5 *Willkommen im Osten der Stadt, Ostberlin*

8 1 *Berlin, Berlin, hier lebt der Mensch gefährlich* *)
2 *Ich steh für den Osten der Stadt, Junge*
3 *Ostberlin, Ost, Ostberlin*
4 *Ostberlin, Ost, Ostberlin*

Berlin, Berlin du bist mein heisses Pflaster *)
Berlin, Berlin hier lebt der Mensch gefährlich *)

Bagian *Hook* ini dinyanyikan oleh Rilla dan *backing vocal* (hanya pada baris yang diberi tanda (*)) dan diulang sebanyak tiga kali, satu kali sesudah *vers* 1, satu kali sesudah *vers* 2, dan satu kali sesudah *vers* 3. Bait ke-7 menceritakan bahwa Berlin merupakan tanah yang panas bagi *ich*, sebuah kota yang memiliki cinta dan kebencian, hidup di sana merupakan sesuatu yang sulit, *ich* akan menunjukkan bagaimana daerahnya dan mengucapkan selamat datang di sebelah Timur kota, *Ostberlin*. Sementara itu, bait ke-8 menceritakan bahwa di Berlin manusia hidup dengan bahaya, *ich* berdiri untuk bagian Timur kota, *Ostberlin*.

Apabila dilihat bagian yang diberi tanda (*), ada dua baris lirik yang dinyanyikan oleh *backing vocal*, ketika mendengar lagu ini akan mendapat kesan bahwa lirik ini sengaja dinyanyikan dengan cara berbeda untuk memberikan

penekanan agar pendengar memperhatikan lirik ini dengan lebih seksama. Pada bait ke-7 baris pertama, memiliki arti bahwa Berlin merupakan tanah yang panas, frase '*heisses Pflaster*' merupakan gaya bahasa alegori sebagai kiasan untuk menyampaikan makna tersirat. Kata *Pflaster* merupakan kiasan dari tempat Rilla berdiri saat ini, yaitu Berlin dan kata sifat *heisses* merupakan kiasan dari sesuatu yang panas, penuh permasalahan dan intrik, maka frase *heisses Pflaster* dalam hal ini memiliki makna tersirat Berlin sebagai kota milik Rilla yang di dalamnya dipenuhi dengan permasalahan dan intrik. Pembahasan mengenai bait ke-8 baris pertama telah dibahas pada halaman sebelumnya⁵².

Pada bait ke-7 baris kedua, gambaran mengenai Berlin kembali ditunjukkan dengan menggunakan paradoks pada frase '*die Liebe und Hass hat*', bait ini menunjukkan bahwa Berlin merupakan kota yang memiliki cinta namun memiliki kebencian pula, kedua hal yang bertentangan ini sama-sama berada di Berlin.

Pada bait ke-7 baris ke-3, Rilla menggambarkan bahwa hidup di Berlin bukan merupakan hal yang mudah. Apabila dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang terjadi di kota Berlin, hal ini menjadi tidak mudah karena Berlin mengalami begitu banyak kejadian dalam waktu yang 'lama' dan 'singkat'. Seperti telah dijelaskan pada bab 1, pasca kekalahan Perang Dunia II, Jerman yang awalnya merupakan satu bangsa terbagi menjadi dua wilayah Jerman Barat dan Jerman Timur, 12 tahun kemudian dibangun Tembok Berlin yang membelah kota Berlin menjadi dua bagian, satu kota terbagi dua dan 40 tahun hidup dalam ideologi yang bertolak belakang, dalam waktu yang relatif cepat tembok runtuh dan menyatukan kembali dua Jerman, tetapi bersatu pasca hidup dalam perbedaan ideologi selama 40 tahun bukanlah hal yang mudah. Hingga lagu ini dirilis 17 tahun pasca reunifikasi, masih tergambar dengan jelas 'kesulitan-kesulitan' terkait reunifikasi.

Baris ke-4 dan ke-5, di dalam bait 7, merupakan kalimat pembuka dari Rilla bahwa dia akan menunjukkan daerahnya, selamat datang di sebelah timur

⁵² Lihat halaman 45 dan 46

kota, yaitu Berlin Timur. Baris ini menunjukkan jelas bahwa Rilla menyebut ‘*meine Gegend*’ - daerahku adalah Berlin Timur. Apabila diperhatikan, Rilla tidak menyebut ‘Berlin’ sebagai daerahnya, hal ini menggambarkan masih adanya ‘pemisahan’ di dalam pikiran Rilla antara Berlin dan Berlin Timur. Bait 8 baris ke-2 Rilla mengatakan bahwa ia berdiri untuk sebelah Timur kota, berdiri dalam hal ini memiliki makna tersirat, yaitu berdiri untuk bertahan dan memperjuangkan, Berlin Timur.

Bait 8 baris ke-3 dan ke-4 merupakan repetisi dari frase *Ostberlin* dan *Ost*. Kata *Ost* diulang sebanyak enam kali dan kata *Berlin* diulang sebanyak 4 kali. Terdapat ekuivalensi dari kata *Ost* di dalam bait ini, repetisi pada kedua baris ini berpengaruh pada pengulangan bunyi sehingga menimbulkan bunyi yang musikal guna menarik perhatian pendengar. Ketika lirik pada baris ini dinyanyikan, musik terdengar lebih pelan agar pendengar dapat fokus pada kalimat ini.

Apabila dilihat secara keseluruhan, bait ini menggambarkan bagaimana Berlin dengan segala kekurangan dan kelebihan serta kontroversi yang ada di dalamnya, ada yang cinta ada yang menghujat, ada yang menangis ada yang tertawa, Berlin yang memiliki cinta dan kebencian. Penggambaran Berlin dengan segala hal paradoks yang ada di dalamnya berkaitan pula dengan sejarah unik yang terjadi di Berlin itu sendiri. Satu kota, tetapi menjadi tidak satu pasca dibatasi tembok, setelah tembok runtuh kembali menjadi satu kota, tetapi tidak ‘benar-benar menjadi satu’. Sebuah kota yang ‘panas’ dengan segala intrik dan permasalahan di dalamnya.

3.2 Analisis *Wo sind meine Ostler*

Wo sind meine Ostler adalah sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Joe Rilla dan merupakan *track* ke-2 dari 18 lagu dalam album berjudul ‘*Auferstanden aus Ruinen*’

yang dirilis pada tanggal 30 November 2007 di bawah label rekaman *Aggro Berlin*. Berikut lirik lagu *Wo sind meine Ostler*⁵³:

Intro :

- 1 *Nenn ihn Rilla Dynamo Junge*
O-O, Oh my God Rilla
S-S, ist vorbei Junge
T-T, komm aus nem Tee Junge
B-B, Berlin Mutterficker
L-L, Cool J
O-O
K-K

Vers 1 :

- 2 *Junge ich hab Deutschland nicht kommen sehn*
sie haben mich unterschätzt
Ich bring die Scheisse auf den Punkt,
hier ist ein Ostler jetzt
[...]

(lirik lagu selengkapnya terdapat pada lampiran 3)

Judul lagu '*wo sind meine Ostler*' merupakan sebuah kalimat tanya yang memiliki arti 'dimanakah para orang Timur ku'. Mengacu pada isi lagu, kalimat ini memiliki makna memanggil masyarakat Timur berkumpul untuk menunjukkan keberhasilan yang telah Rilla raih dan kemudian bersatu bersama-sama untuk menyoraki keberhasilan tersebut. *Vers 1* dalam lagu ini menggambarkan bagaimana awalnya orang-orang meremehkan Joe Rilla karena ia adalah seorang Timur, namun ia membuktikan bahwa ia dapat sukses di Barat, ia juga menggambarkan bagaimana hubungan baiknya dengan para *rapper* dari Barat seperti Sido dan Fler. *Vers 2* menunjukkan narsisme Joe Rilla, menceritakan mengenai kesuksesan karirnya di Barat serta walaupun ia dikenal sebagai musuh negara nomor 1, tetapi ia tetap memiliki hubungan dengan pihak Barat. Pada bagian *Intro* dan *Hook*, tergambar konsep *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur yang selama ini diusung oleh Joe Rilla.

⁵³ Lirik ini yang ditulis ulang oleh Mirdina Muchtadi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2011 pukul 15:08 WIB dengan beberapa koreksi oleh peneliti.

Analisis lagu ini akan dibagi ke dalam tiga subbab, yang pertama yaitu gambaran relasi Joe Rilla dengan pihak Barat pada bagian *Vers 1*, gambaran karir Joe Rilla dalam *Vers 2*, dan konsep *Osten Stolz* atau kebanggaan Timur pada bagian *Intro* dan *Hook*.

3.2.1 Relasi Joe Rilla dengan Barat

Analisis gambaran mengenai relasi Joe Rilla dengan pihak Barat akan dibahas melalui lirik yang terdapat dalam *Vers 1* lagu ini:

- 2 1 *Junge ich hab Deutschland nicht kommen sehn*
- 2 *sie haben mich unterschätzt*
- 3 *Ich bring die Scheisse auf den Punkt,*
- 4 *hier ist ein Ostler jetzt*

Dalam bait ini, *ich* mengatakan bahwa ia tidak menyangka Jerman akan menjadi seperti sekarang ini dan ia akan menunjukkan kepada orang-orang yang meremehkannya, bagaimana orang Timur pada saat ini.

Baris pertama diinterpretasikan sebagai pernyataan bahwa *ich* tidak menyangka mengenai hal penyatuan Jerman yang mengakibatkan hilangnya tanah airnya, yaitu *DDR*. Terdapat penggunaan diksi ragam nonformal pada bait ini, yaitu ‘*Scheisse*’, kata *Scheisse* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sepadan dengan kata makian ‘tahi’, tetapi pada baris ketiga bait ini, *Scheisse* berbentuk *Nomen* (kata benda) yang dapat diartikan sebagai sebuah ‘hal’. ‘Hal’ dalam bait ini diinterpretasikan merujuk pada orang-orang yang meremehkannya. Masih pada baris ketiga, *ich* menggunakan frasa ‘*auf den Punkt bringen*’ yang memiliki makna untuk merangkum atau langsung menuju ke inti permasalahan⁵⁴, dikaitkan dengan keseluruhan kalimat bait ketiga dan keempat

⁵⁴ Lihat <http://www.dict.cc/deutsch-englisch/auf+den+Punkt+bringen.html> diakses pada 2 Januari 2012 pukul 13:15 WIB.

merupakan pernyataan *ich* untuk menunjukkan bagaimana orang Timur pada saat ini.

- 3 1 *Sieh es wie die Wende eine Mauerrakete*
- 2 *aus der, der Dicke kommt raus*

Bait ini menceritakan bahwa Rilla melihat perubahan (reunifikasi) seperti sebuah meriam dinding, yang dari sana keluar lah 'si Gemuk'. Majas simile dapat ditemukan pada baris pertama yang mengibaratkan 'perubahan' sebagai sebuah rudal. Perubahan (reunifikasi) diibaratkan sebagai sebuah *Mauerrakete* atau 'rudal dinding', kata *Mauerrakete* merupakan sebuah komposita yang terdiri dari kata *Mauer* dan *Rakete*. Penggunaan kata *Mauer* (Tembok) merujuk pada Tembok Berlin yang menjadi batas antara Jerman Barat dan Jerman Timur selama 40 tahun. Sementara itu, kata *Rakete* di dalam kamus DUDEN *Online* memiliki arti :

- 1) a.) Digunakan sebagai senjata militer, memiliki bentuk silinder, memanjang, dan di ujung terdapat peluru kendali yang meruncing/ lonjong (dilengkapi dengan peledak). Dapat mencapai kecepatan yang sangat tinggi dan memiliki jarak sasaran (lawan) yang jauh⁵⁵.

Gambar 3.6 Rudal © CORBIS/Royalty-Free

⁵⁵ Kutipan : 1) als militärische Waffe verwendeter, lang gestreckter, zylindrischer, vorn spitz zulaufender [mit einem Sprengkopf versehener] Flugkörper, der eine sehr hohe Geschwindigkeit erreicht und auch über weite Entfernungen ein gegnerisches Ziel treffen kann. Lihat <http://www.duden.de/rechtschreibung/Rakete#Bedeutung1a> diakses pada 9 Desember 2011 pukul 07:20 WIB.

b.) Digunakan untuk penerbangan ke luar angkasa dengan bentuk sebuah roket yang sangat besar. Digunakan untuk pengangkatan satelit, kapsul ruang, dan sebagainya⁵⁶.

Gambar 3.7 Roket © 2002 Philippe SURMELY - Fotolia.com

1.) Kembang api berbentuk roket⁵⁷.

Gambar 3.8 Kembang Api berbentuk roket Raketen - © MEV Verlag, Augsburg

Berdasarkan definisi 1.a), kata *Mauerrakete* dapat diartikan sebagai sebuah rudal yang kerap dipakai sebagai senjata pemusnah masal dalam peperangan. Hal ini menunjukkan makna implisit perubahan (reunifikasi) sebagai sebuah

⁵⁶ Kutipan : in der Raumfahrt verwendeter Flugkörper von der Form einer überdimensionalen Rakete (1a), der dem Transport von Satelliten, Raumkapseln o. Ä. dient. Lihat <http://www.duden.de/rechtschreibung/Rakete#Bedeutung1a> diakses pada 9 Desember 2011 pukul 07:20 WIB.

⁵⁷ Kutipan : Feuerwerkskörper von der Form einer Rakete (1a). Lihat <http://www.duden.de/rechtschreibung/Rakete#Bedeutung1a> diakses pada 9 Desember 2011 pukul 07:20 WIB.

pertempuran. Definisi peperangan dalam hal ini merupakan makna konotasi yang berkaitan dengan situasi antara *Ost* dan *West* pada tahun dirilisnya lagu ini. Merujuk pada definisi 1.b), kata *Mauerrakete* dapat diartikan sebagai sebuah roket yang membawa ‘sesuatu’ ke luar angkasa. Luar angkasa dalam hal ini diinterpretasikan sebagai sebuah tempat atau keadaan asing yang manusia sulit beradaptasi untuk bertahan hidup di dalamnya, apabila dikaitkan dengan peristiwa reunifikasi, maka luar angkasa dapat diinterpretasikan sebagai situasi pasca penyatuan Jerman yang masyarakat (dalam sudut pandang ini merupakan masyarakat Timur) merasa asing dan sulit beradaptasi dengan hal tersebut. Merujuk pada definisi 2), maka *Mauerrakete* dapat diartikan sebagai sebuah kembang api atau perayaan terkait dengan reunifikasi Jerman.

Baris ke-2 menceritakan bahwa dari *Mauerrakete* keluarlah ‘*der Dicke*’ yang diartikan sebagai Joe Rilla (karena ia bertubuh gemuk). Merujuk pada definisi 1.a), *Rakete*, ‘*der Dicke*’ atau Joe Rilla keluar dari dalam peluru kendali (rudal) menunjukkan bahwa ia akan menghancurkan lawan-lawannya. Merujuk pada definisi 1.b), ‘*der Dicke*’ atau Joe Rilla berada di dalam roket yang membawa ia ke luar angkasa, suatu tempat yang asing yang ia sulit beradaptasi di dalamnya. Merujuk pada definisi 2), ‘*der Dicke*’ keluar dari dalam kembang api.

- 4 1 *Junge ich hol mir was ich brauch*
- 2 *Ich bin der Einzige, ich bin die Speerspitze*
- 3 *Jetzt guckt ihr an, wie ich diese Scheisse hier zerficke*
- 4 *Sie kommen nicht klar, weil ich als Ostler neben Fler sitze*
- 5 *Doch es ist alles wieder cool wenn ich mit Fler spitte*

Bait ini menceritakan bahwa *ich* mendapatkan apa yang ia butuhkan dan ia mengatakan bahwa ia adalah satu-satunya dan ia merupakan ujung tombak. Kemudian, ia berkata ‘kalian’ lihat bagaimana meremehkan ini semua, mereka tidak mengetahui dengan jelas karena ‘*ich*’ atau Rilla sebagai seorang Timur duduk bersebelahan dengan Fler (seorang *rapper* dari Barat), tetapi semua itu keren ketika ia bernyanyi *rap* bersama dengan Fler.

Baris pertama berkaitan dengan ‘kalian’ yang selama ini meremehkan dirinya. Walaupun ia diremehkan, ia mendapatkan apa yang ia butuhkan. Pada

baris kedua, terdapat pengulangan frase ‘*ich bin*’ – ‘saya adalah’ yang menunjukkan penekanan bagaimana posisi ia sebagai seorang *rapper* dari Timur bahwa ia hanyalah satu-satunya orang yang berhasil dan memiliki hubungan baik dengan wilayah Barat. Pada frase ‘*ich bin die Speerspitze*’ – ‘aku adalah ujung tombak’, terdapat gaya bahasa metafora, kata *Speerspitze* – ujung tombak merupakan pembandingan dari harapan, pembawa perubahan dan dalam hal ini seseorang yang diandalkan (dalam persaingan). Melihat pada bait sebelumnya yang menggunakan kata rudal dan dalam bait ini menggunakan kata ujung tombak, menggambarkan adanya ‘peperangan’ antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada bait sebelumnya, *ich* menyatakan bahwa dari dalam rudal keluarlah ‘*der Dicke*’ (dalam hal ini Joe Rilla) dan pada bait ini menyatakan bahwa ia adalah ujung tombak, menunjukkan penekanan bahwa ia adalah senjata, tumpuan, dan harapan agar membawa kemenangan dalam ‘peperangan’ ini.

Pada baris ketiga dan keempat, ia menunjukkan kepada ‘kalian’ yang selama ini meremehkannya bahwa mereka tidak dapat melihat dengan jelas karena ‘*ich*’ atau Rilla sebagai seorang Timur duduk bersebelahan dengan Fler⁵⁸ (seorang *rapper* yang lahir dan besar di Barat). Penggunaan kata *sitze* atau duduk merupakan simbol dari kedekatan antara Rilla (seorang *Ostler*) dan Fler (seorang *Westler*) karena apabila orang telah duduk bersebelahan dengan orang lainnya menunjukkan adanya keakraban atau keinginan antara pihak satu dan pihak lainnya untuk memahami satu sama lain.

Pada baris ke-5, Rilla menggambarkan bahwa dulu segalanya ‘keren’ ketika ia menyanyi *rap* bersama Fler⁵⁹. Pemilihan kata atau diksi *spitte* berasal dari bahasa Inggris, *spit* yang memiliki arti meludah, kata ini biasa dipakai oleh orang berkulit hitam di Inggris atau Amerika untuk menyebutkan penampilan

⁵⁸ Lihat <http://music.yahoo.com/fler/biography/> diakses pada 9 Desember 2011 pukul 08:23 WIB.

⁵⁹ Joe Rilla berkolaborasi bersama Fler dalam lagu berjudul *Was ich mach*, track ke-9 dalam album *Auferstanden aus Ruinen* dan Rilla pun pernah me-remix lagu Fler yang berjudul *Papa ist zurück* pada tahun 2006. Lihat <http://www.discogs.com/Joe-Rilla-Auferstanden-Aus-Ruinen/release/2042894> dan <http://chat.tenet.ua/vcat.phtml?action=vs&album=102578> kedua link ini diakses pada 9 Desember 2011 pukul 08.30 WIB.

*rap*⁶⁰. Penggunaan istilah *spitte* yang merupakan bahasa *Black English*⁶¹ berkaitan dengan asal usul musik *rap* dari budaya *HipHop* yang berkembang dikalangan *Black-African American* (orang keturunan Afrika yang tinggal di Amerika).

- 5 1 *Sie sagen "hör diese Rilla ist ein Bastard"*
- 2 *Weil ich ein Ostler bin, der es hier geschafft hat*
- 3 *Ich kill' mit Sigi Schampus jetzt im Estrel.*
- 4 *Nenn mich den ersten Ostler, der badet in Westgeld*

Dalam bait ini, *ich* mengatakan ada beberapa yang mengatakan bahwa ia adalah seorang 'bajingan' karena ia seorang Timur dan ia sudah sukses. *Ich* (dalam hal ini Rilla) juga menceritakan bahwa ia menghabiskan waktu bersama Sigi (nama panggilan untuk Sido) dengan *champagne* di Estrel⁶² (sebuah hotel di Berlin) dan ia pun mengenalkan dirinya sebagai orang timur pertama yang bermandikan uang Barat.

Bait pertama dan kedua menggambarkan bagaimana *ich* diremehkan dan 'mereka' menggambarkan ketidaksetujuan karena *ich* (Rilla) berkarir bersama orang Barat. Semua hal itu hanya disebabkan ia seorang Timur, kedua baris ini menunjukkan masih adanya 'batas' serta pandangan miring antara satu sama lain. Baris ketiga menggambarkan kedekatan Rilla dengan seorang *rapper* dari Barat Sido, mereka pernah berkolaborasi bersama dalam dua buah lagu, yang pertama berjudul *Ostwest* yang juga dibahas dalam penelitian ini dan yang kedua adalah *Kanacks und Hools*.

Pada baris keempat, terdapat gaya bahasa alegori pada frase '*der badet in Westgeld*' yang memiliki arti bermandikan uang Barat, gaya bahasa ini merupakan

⁶⁰ Menurut kamus Oxford *Online* salah satu definisi *spit* adalah '*Black English: perform rap music*' atau bahasa Inggris orang kulit hitam : penampilan music *rap*. Lihat <http://oxforddictionaries.com/definition/spit?rskey=fTr6WD&result=1> diakses pada 9 Desember pukul 08: 27 WIB.

⁶¹ Orang berkulit hitam (Afrika) di Amerika biasa menggunakan variasi bahasa Inggris dalam kehidupan lisan sehari-hari yang disebut dengan *Black English*. Lihat <http://www.thefreedictionary.com/Black+English> diakses pada 9 Desember 2011 pukul 08.24 WIB.

⁶² Estrel merupakan sebuah hotel mewah berbintang 4 di Berlin tepatnya terletak di distrik Neukölln. Alamat Estrel Berlin; Sonnenalle 225, 12057 Berlin. Setiap akhir minggu hotel ini biasanya dimeriahkan oleh pertunjukan musik. Lihat situs resmi : www.estrel.com diakses pada 9 Desember pukul 09:30 WIB.

perumpamaan bahwa *ich* telah sukses dan bergelimang uang dari wilayah Barat. Penggunaan komposita *West+Geld*, menunjukkan penekanan dan juga pembuktian dari Rilla kepada ‘mereka’ yang selama ini meremehkannya bahwa ia adalah orang Timur pertama yang sukses di Barat.

- 6 1 *Junge ich hab es nach der Wende geschnallt*
- 2 *Kuck ich trag jetzt Königsketten um den Wendehals*
- 3 *Sie schnallen es draussen nicht, fragen sich "hae?"*
- 4 *was ist denn jetzt los*
- 5 *Denn ich steck in der Bitch drinn wie eine Kettwurst*

Dalam bait ini, Rilla menggambarkan bahwa ia sudah dapat memahami pasca reunifikasi dan ia sekarang menunjukkan ia sedang mengenakan ‘kalung raja’ pada ‘leher perubahan’. Rilla mejelaskan ‘mereka’ tidak mengerti dan bertanya ‘hah? Apa yang sedang terjadi?’ karena ia berada dalam masalah.

Pada baris pertama bait ini, terdapat kata *geschnallt* yang berasal dari kata *schnallen* yang merupakan bentuk tidak baku dari kata *verstehen* atau mengerti⁶³. Baris pertama mengatakan bahwa pasca perubahan (reunifikasi) Jerman, ia memahami sesuatu. Pada baris kedua, ia menyuruh untuk melihat bahwa saat ini ia sedang memakai ‘*Königsketten*’ atau ‘kalung raja’ di ‘leher perubahan’. *Königsketten* merupakan sebuah nama khusus untuk kalung yang berbentuk:

Gambar 3.9 *Königsketten* berbahan perak⁶⁴

Gambar 3.10 *Königsketten* berbahan emas⁶⁵

⁶³ Definisi *schnallen* dalam kamus DUDEN *Online: 2.* (Salopp) Begreifen, verstehen yang memiliki arti mengerti atau memahami. Sebagai contoh : *etwas schnallen (umgangssprachlich für verstehen)* – memahami sesuatu (bahasa tidak baku untuk kata mengerti). Lihat <http://www.duden.de/rechtschreibung/schnallen> diakses pada 9 Desember 13:08 WIB.

⁶⁴ <http://www.preisvergleich.eu/suche174651.html> pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 13:20 WIB

⁶⁵ <http://www.juwelenmarkt.de/K2878H1.html> pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 13:20 WIB

Sementara itu, kata 'Wendehals' merujuk pada orang-orang yang mengalami perubahan, dalam hal ini adalah warga eks-DDR. *Wendehals* merupakan sebuah istilah atau sebutan yang bertujuan merendahkan untuk tipe orang yang secara tiba-tiba menjadi oportunis karena politik perubahan⁶⁶. *Wendehals* dalam kalimat ini adalah Joe Rilla yang sedang mengenakan *Königsketten* (lihat juga gambar 3.8 dan 3.9):



Gambar 3.11 dan 3.12 Joe Rilla mengenakan *Königsketten*⁶⁷

Menurut Frank Thomas Grub (2003: 533):

Der ‚Wendehals‘ ist als Typus des sich stets an des jeweils herrschende Regime anpassenden, meist opportunistisch Handelnden, keine neue Figur, denn zu allen Zeiten gab es ‚Wenden‘, auch wenn diese nicht explizit als solche bezeichnet wurden.

Berdasarkan kutipan tersebut, *Wendehals* merupakan sebuah tipe bagi orang yang mengalami perubahan akibat rezim yang sedang berkuasa. Kebanyakan orang dari tipe ini adalah orang yang berperilaku oportunis karena harus beradaptasi dan mengikuti pengaruh yang sedang berkuasa. Tipe ini bukanlah merupakan sebuah

⁶⁶ Kutipan : 2.) (*umgangssprachlich abwertend*) *jemand, der aus Opportunismus [plötzlich] das politische Lager wechselt.* Lihat <http://www.duden.de/rechtschreibung/Wendehals>

⁶⁷ Lihat http://www.artinbase.com/artist/14899/Joe_Rilla/ dan <http://thats-me.ch/kuenstler/joe-rilla/2664> diakses pada 9 Desember 14:00 WIB.

figur baru, orang-orang yang mengalami perubahan adalah *Wendehals* walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Königsketten dalam kalimat ini memiliki ambiguitas makna secara denotatif dan konotatif. Secara denotatif, *ich* dalam hal ini Joe Rilla memang tampak sering menggunakan *Königsketten*, sedangkan secara konotatif *Königsketten* merupakan lambang dari kejayaan atau kesuksesan, dalam hal ini dikaitkan dengan kesuksesan ia raih dalam perjalanan karirnya serta diinterpretasikan pula sebagai simbol kapitalisme terkait sikap Rilla sebagai seorang *Wendehals* yang harus beradaptasi dengan kapitalisme Barat.

Pada baris ketiga dan keempat, *ich* mengatakan bahwa ‘mereka’ tidak mengerti dan bertanya ‘hah?apa yang sedang terjadi’ karena ia berada dalam masalah. Baris keempat apabila diartikan secara harfiah adalah ‘aku terjebak atau menempel didalam seorang pelacur seperti sebuah sosis’, kalimat ini menggambarkan bahwa ia sedang bersetubuh bersama pelacur, sedangkan ‘*Ketwurst*’ atau sosis merupakan gaya bahasa simile yang dimaksudkan dalam hal ini adalah penis. Kalimat ini diartikan sebagai sebuah masalah karena ‘*ich*’ menggambarkan ia terjebak bersama pelacur.

Keseluruhan *vers 1* menggambarkan bagaimana ‘*ich*’ atau Rilla dalam lagu ini membuktikan kepada ‘mereka’ (diinterpretasikan sebagai orang Barat yang meremehkannya karena ia seorang Timur) bahwa ia saat ini telah sukses di Barat. Bagian ini pun menunjukkan bahwa ia memiliki hubungan baik dengan para *rapper* dari Barat.

3.2.2 Gambaran Karir Joe Rilla di Barat

Vers 2 :

- 8 1 *Ich bin ein Ostler-Ostler,*
- 2 *der hier das Zeug hat-Zeug hat*
- 3 *Ich zieh das Game ab wie die Pelle vom Broiler-Broiler*

Gambaran mengenai karir Joe Rilla di Barat digambarkan secara lebih jelas di dalam *vers 2*. Pada bait 8 (awal *vers 2*), Rilla menjelaskan bahwa ia adalah orang Timur yang bertalenta, ia menyelesaikan permainan ini (permainan kata dalam *rap*) dengan mudah seperti menguliti *Broiler*.

Repetisi terdapat pada setiap kalimat dalam bait ini, hal ini bertujuan untuk menekankan makna serta menimbulkan bunyi yang melodis. Repetisi *Ostler-Ostler* terdapat pada baris pertama menekankan bahwa ia adalah orang Timur, pada baris kedua, terdapat repetisi *Zeug hat-Zeug hat* yang dalam hal ini diartikan dan ditekankan bahwa ia memiliki talenta, sedangkan pada baris ketiga, repetisi terdapat pada kata *Broiler-Broiler* yang menekankan bahwa menyelesaikan permainan ini mudah seperti menguliti *Broiler*.

Pada baris pertama, konsep *Osten Stolz* yang menjadi ciri khas Joe Rilla muncul dalam bentuk pernyataan bahwa ia adalah ‘orang Timur-orang Timur’. Pada baris ketiga, ia mengatakan ‘menyelesaikan permainan’, permainan yang dimaksud dalam bait ini adalah permainan kata yang merupakan ciri khas di dalam musik *rap*, hal ini berkaitan dengan baris sebelumnya yang menyatakan bahwa ia adalah orang Timur yang berbakat (dalam hal menyanyi *rap*). Gaya bahasa simile muncul pada baris ketiga ketika Rilla mengibaratkan permainan kata semudah menguliti ayam *Broiler*. Pemilihan kata *Broiler*⁶⁸ berkaitan dengan sebutan khusus untuk ‘ayam goreng atau ayam panggang’ di wilayah Timur.

- 9 1 *Rap war cool vorher,*
- 2 *doch es war Westler Sache,*
- 3 *Jetzt kennt ihr den Osten huh*
- 4 *wie meine Vestentasche*

Bait ke-9 menceritakan bahwa dulu pada awalnya *rap* itu keren, dulu *rap* merupakan hal atau milik Barat. Namun, sekarang ‘kalian’ sudah mengenal orang Timur, seperti mengenal ‘sakuku’.

Pada bait pertama, terdapat diksi nonformal pada kata *cool* (berasal dari bahasa Inggris) yang merupakan bahasa percakapan untuk menyatakan ekspresi akan sesuatu yang ‘keren’. Pada baris kedua, *ich* mengatakan bahwa *rap* dulunya merupakan hal atau milik Barat, hal ini berkaitan dengan situasi pada masa *DDR* yang berada di bawah kontrol ketat termasuk karya-karya sastra dan seni seperti roman, puisi, lagu, dan musik sehingga musik tidak mengalami perkembangan ketika

⁶⁸ Keterangan lebih lengkap lihat kutipan nomor 105 dan 106 pada halaman 86

itu. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di bab 1⁶⁹, musik *rap* dan budaya *HipHop* di Jerman pada awalnya berkembang di Jerman Barat yang memiliki kebebasan dalam hal bermusik dan kegiatan seni lainnya. Musik *rap* baru mulai mempengaruhi Jerman Timur pada tahun 1984.

Pada baris keempat, gaya bahasa simile muncul kembali melalui perumpamaan ‘mengenal orang Timur seperti mengenal saku sendiri’. Gaya bahasa ini menunjukkan bahwa orang Barat saat ini telah mengenal orang Timur (dalam hal ini Rilla) seperti mengenal sakunya sendiri (perumpamaan untuk mengenal dengan sangat baik). Bait ini berkaitan dengan bait dan *vers* sebelumnya ketika Rilla menjelaskan bahwa ia saat ini telah terkenal di Barat.

10 *Weil ich es im Westen schaffe
ohne so ein Visum-Visum
Nennen sie mich Staatsfeind Nummer 1 mit Beziehung*

Dalam bait ini, digambarkan bahwa *ich* telah sukses dan berhasil di Barat, tanpa sebuah visa dan ‘mereka’ menyebut *ich* sebagai musuh negara nomor satu yang memiliki hubungan dengan pihak Barat. Musuh negara dalam kalimat ini diinterpretasikan sebagai musuh Jerman pasca reunifikasi (atau Jerman Barat), hal ini disebabkan ketika reunifikasi terjadi Jerman Timur-*DDR* lah yang yang bergabung ke dalam Jerman Barat-*BRD* (*alte Bundesländer*) yang pasca reunifikasi tetap menggunakan nama *Bundesrepublik Deutschland-BRD* (lebih dikenal dengan *neue Bundesländer*).

Ich (dalam hal ini Rilla) menjelaskan kesuksesannya tanpa menggunakan visa, penggambaran kesuksesan tanpa visa ini menunjukkan bahwa ia meraih kesuksesan tanpa hambatan (tanpa harus menggunakan visa, yang membedakan bahwa ia adalah orang Timur). Keseluruhan bait ini merupakan sindiran sekaligus pembuktian kepada pihak Barat yang selama ini menganggap remeh orang Timur.

11 *Im Osten wär ich für die Scheisse hier in den Bau gegangen
Heute schreib ich an die Wand 'Ich habe es geschafft' an den
Stasi- Haupteingang
Früher hiess es für Frieden und Sozialismus seid bereit*

⁶⁹ Lihat halaman 5

Heute will ich Cash für meinen Scheiss

Bait ini menjelaskan apabila ia tetap di Timur maka ia akan tetap berada di *Plattenbau* dan sekarang ia menuliskan di dinding pintu masuk *Stasi* bahwa ia telah berhasil. Dulu ia melakukannya untuk perdamaian dan sosialisme, tetapi sekarang ia melakukannya untuk mendapatkan uang dari karya-karyanya. Penggunaan kata *Scheiss* dalam bait ini diinterpretasikan sebagai karya atau karir Joe Rilla.

Baris pertama merupakan pengandaian apabila ia tetap di Timur (dalam hal ini *DDR* tetap ada), maka ia akan tetap berada di *Plattenbau*, maksud dari kalimat ini adalah berkaitan dengan karir Joe Rilla yang hanya akan tetap di Timur tidak dapat berkembang hingga ke Barat. Pada baris kedua, Rilla menjelaskan bahwa ia menulis 'aku telah berhasil' di pintu masuk *Stasi*, kalimat ini dapat diinterpretasikan sebagai dua hal, yang pertama adalah bentuk protes dan pembuktian kepada *Stasi* bahwa ia telah berhasil melebarkan karir musiknya hingga ke Barat karena apabila ia masih berada pada masa *DDR* maka karya-karyanya akan dihambat dan dibatasi oleh *Stasi* atau *Staatsicherheit* sebagai kontrol pemerintahan. Interpretasi kedua adalah pembuktian kepada *Stasi* yang identik dengan *DDR* bahwa ia telah berhasil melebarkan karir hingga ke barat, pembuktian bahwa ia menunjukkan ada orang Timur yang berhasil di Barat.

Baris ketiga dan keempat menggambarkan perbedaan pada masa *DDR* dan pasca reunifikasi, ketika pada masa *DDR* ia bersiap untuk perdamaian dan sosialisme, sedangkan saat ini pasca reunifikasi ia mendapatkan uang untuk karya-karyanya. Kedua baris ini menggambarkan perbedaan ideologi pada masa *DDR* dan pasca reunifikasi, ketika di *DDR* karya-karyanya untuk perdamaian dan sosialisme (kesama-rataan), sedangkan pasca reunifikasi karya-karyanya untuk menghasilkan uang. Perbedaan ideologi sebelum dan sesudah reunifikasi, pada akhirnya Rilla mengikuti ideologi Barat pasca perubahan (*Wende*) berkaitan dengan konsep *Wendehals* yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya.

12 *Ich mach nichts mehr um sonst, ich bin ein Kapitalist
Junge ich bin ein Ostler im Westen, der weiss was er will
Ich weiss was Sache ist
und darum mache ich es*

Pada bait ini, *ich* menjelaskan bahwa ia sudah tidak lagi melakukan hal tersebut dan ia menyatakan pula bahwa ia seorang kapitalis, ia menggambarkan posisi ia saat ini sebagai orang Timur yang ada di Barat ia tahu apa itu kapitalis namun ia tetap mengikutinya. Di dalam bait ini, terlihat jelas konsep *Wendehals* yang terkait dengan reunifikasi. *Wendehals* adalah sebutan bagi orang yang mengalami perubahan dan mengikuti hegemoni yang berkuasa pada saat itu, sering dikatakan pula bahwa orang-orang ini adalah kaum yang oportunis karena mengikuti yang berkuasa. Dalam bait ini, Rilla menyatakan bahwa ia kapitalis dan ia tetap melakukannya, hal ini ia lakukan karena memang itu adalah cara yang harus ia lakukan agar ia dapat berhasil dan bertahan dengan perubahan yang terjadi, walaupun sesungguhnya dalam ideologi yang ia anut dan lirik-lirik yang ia tulis ia kerap mengkritik mengenai kapitalisme.

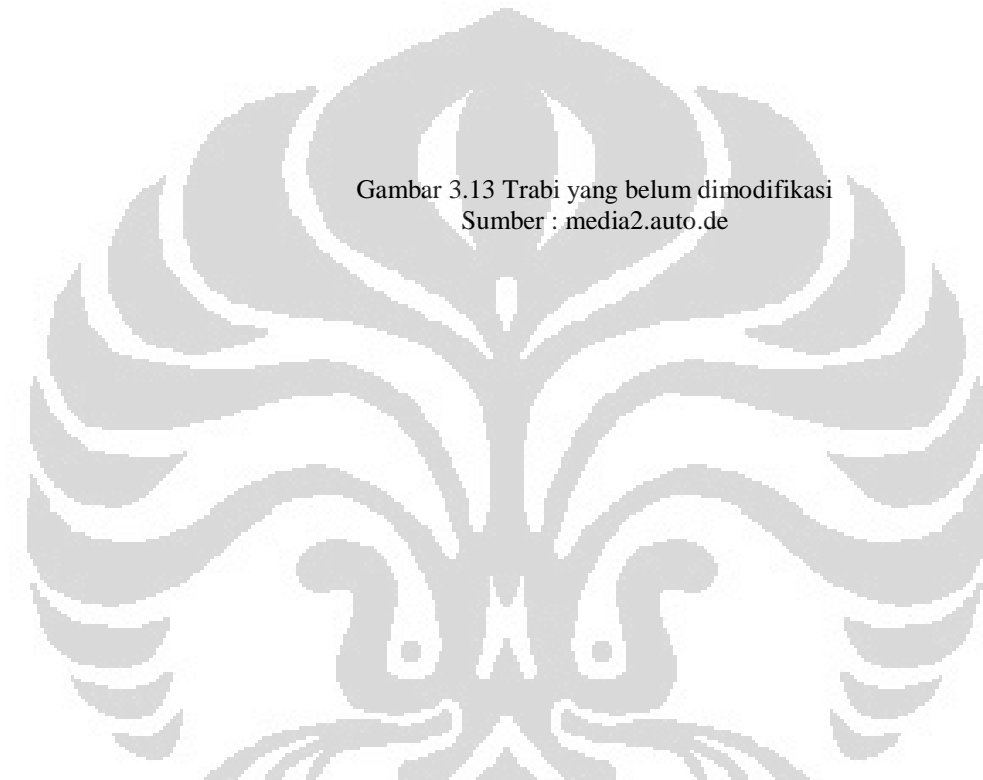
13 *Ich bin der erste Rapper der im Pimp-Auto Trabi sitzt
Der erste Ostler bei MTV-Cribs
der gechillt auf dem Dach seiner Platte sitzt*

Ich pada bait ini menggambarkan kesuksesannya, ia menyatakan bahwa ia adalah *rapper* pertama yang duduk di dalam *Trabi* yang telah dimodifikasi, orang Timur pertama yang dapat masuk ke dalam *MTV-Cribs*, yang duduk dengan santai di atas *Plattenbau*.

Kata *Pimp-Auto* pada kalimat pertama merupakan mobil yang telah dikreasikan atau dimodifikasi, kata ini merujuk pada sebuah program terkenal dari *MTV*⁷⁰, yaitu *Pimp my Ride!*⁷¹ yang memodifikasi mobil-mobil lama menjadi mobil baru yang canggih dan modern. Sementara itu, kata *Trabi* merupakan singkatan dari mobil *Trabant*, yaitu mobil yang diproduksi oleh *DDR*, mobil ini merupakan salah satu hal yang diidentikan dengan *DDR*.

⁷⁰ Singkatan dari *Music Television* yang diluncurkan pada tanggal 1 Agustus 1981 di New York City. Lihat <http://80music.about.com/od/80sbackgroundcultu2/p/mtvprofile.htm> Artikel ditulis oleh Steve Peak. Diakses pada tanggal 3 Januari 2012 pukul 11:27 WIB.

⁷¹ Lihat <http://www.mtv.de/tv/shows/225481-pimp-my-ride.html> diakses pada 3 Januari 2012 pukul 11:25 WIB.



Gambar 3.13 Trabi yang belum dimodifikasi
Sumber : media2.auto.de

Gambar 3.14 Trabi yang telah dimodifikasi
Sumber : www.shitcars.de

Pada bait ketiga, ia menyatakan bahwa ia duduk dengan santai di atap *Plattenbau*, penggunaan *Trabi* dan *Plattenbau* dalam bait ini menguatkan identitasnya sebagai seorang Timur, sedangkan *MTv-Cribs* sebuah program dalam kanal *MTv* yang membahas dan menunjukkan rumah-rumah mewah milik para artis-artis terkenal⁷². Penjelasan bahwa munculnya Rilla dalam *MTv-Cribs*

⁷² Lihat <http://www.mtv.com/shows/cribs/series.jhtml#moreinfo> diakses pada 3 Januari 2012 pukul 12:03 WIB

menggambarkan kesuksesan karirnya di dunia Barat. Hal ini disebabkan *MTV* yang berasal dari Amerika identik dengan kapitalisme dan wilayah Barat. Di dalam lagu *Kanack und Hools* yang dinyanyikan oleh Sido dan Rilla, Rilla menyampaikan bahwa prinsipnya bukan *MTV*, melainkan *Böhse Onkelz*, sebuah grup band terkenal di Jerman⁷³.

Dari keseluruhan lirik dalam subbab ini, dapat dilihat gambaran kesuksesan karir Rilla di Barat dan bagaimana cara ia beradaptasi dengan kondisi pasca reunifikasi, yaitu dengan mengikuti prinsip yang sedang berkuasa pada saat ini.

3.2.3 *Osten Stolz* atau Kebanggaan Timur

Pada bagian *Intro* dan *Hook*, lirik lagu Rilla hampir selalu menunjukkan konsep Kebanggaan Timur begitu pula dengan lagu ini:

Intro :

1 *Nenn ihn Rilla Dynamo Junge*

O-O, Oh my God Rilla

S-S, ist vorbei Junge

T-T, komm aus nem Tee Junge

B-B, Berlin Mutterficker

L-L, Cool J

O-O

K-K

Pada bait ini, *ich* menyampaikan untuk memanggil ia dengan sebutan Rilla *Dynamo*, dilanjutkan dengan penyebutan huruf-huruf yang terdapat dalam kata *Ost Blok* dengan masing-masing huruf mengalami repetisi sebanyak dua kali. Disambung dengan kalimat yang memiliki awalan atau bunyi huruf yang sama dengan huruf dari kata *Ostblokk*. Repetisi huruf *O-O* dilanjutkan dengan ‘Oh Tuhan Rilla!’, repetisi huruf *S-S* dilanjutkan dengan ‘itu sudah lewat’, repetisi huruf *T-T* dilanjutkan dengan

⁷³ Rilla dalam *Kanacks und Hools*: „*Ich bin das Böße Onkel Prinzip, kein MTV*“. Ideologi Joe Rilla yang mengikuti *Böhse Onkelz* telah dibahas pada analisis lirik *Ostberlin*.

‘ayo bergerak cepat’⁷⁴, repetisi huruf *L-L* dilanjutkan dengan ‘Cool J’, kemudian dilanjutkan dengan repetisi huruf *O-O* dan *K-K*.

Pada baris pertama, Rilla memperkenalkan dirinya sebagai Rilla *Dynamo*, yaitu nama untuk *fans club* sebuah klub sepakbola dari Berlin⁷⁵. Setelah repetisi huruf *S-S* dilanjutkan dengan ‘itu sudah lewat’, *S-S* dalam hal ini dapat diinterpretasikan sebagai *Schutzstaffel*⁷⁶, yaitu pasukan elit pada masa pemerintahan *Nazi*. Kalimat ini menegaskan bahwa masa *Nazi* sudah lewat. Kemudian, repetisi huruf *L-L*, ‘Cool J’ membentuk nama seorang *rapper* Amerika, yaitu LL Cool J⁷⁷. Repetisi huruf tersebut membentuk kata *Ostblok* yang merujuk pada *Ostblokk* label yang didirikan oleh Joe Rilla pada tahun 2003. Repetisi serta permainan kata yang terdapat pada bait ini merupakan salah satu ciri khas dari lirik lagu *rap* yang dibalik permainan kata ini seringkali tersimpan makna-makna yang tersirat.

4 *Wo sind meine Ostler Junge, schreit meinen Namen ihr sagt
Plattenbau, Plattenbau Mutterficker Nummer 1
Wo sind meine Ostler Junge, schreit meinen Namen ihr sagt
O-O, S-S, T-T, Blokk-Blokk*

Bait ini mengalami pengulangan sebanyak enam kali yang menunjukkan penekanan makna pada bait ini. Baris pertama meneriakan pertanyaan di mana para orang Timur, teriakan nama *ich* (Rilla) dan sebut *Plattenbau-Plattenbau Mutterficker* nomor 1 dan kembali mengulang repetisi huruf yang menyusun kata *Ostblokk*. Baris pertama diinterpretasikan sebagai sebuah ajakan untuk berkumpul dan meneriakan nama Rilla yang telah mengangkat harga diri Timur melalui kesuksesan karirnya di Barat. Pengulangan kata *Plattenbau* yang merupakan identitas dari wilayah Timur menekankan kebanggaan Timur yang kerap diusung oleh Rilla.

⁷⁴ Frase *komm aus einem Tee* hanya dikenal di wilayah Timur Jerman yang memiliki makna *beeil dich* atau ajakan untuk bergegas. Makna ini didapat dari diskusi bersama dua narasumber penggemar Joe Rilla (Stephan Müller dan Frank Backofen) yang berasal dari wilayah Timur Jerman via *Facebook*. Lihat lampiran 5.

⁷⁵ Penjelasan mengenai *Dynamo Berlin* dapat ditemukan pada analisis lirik lagu *Ostberlin*.

⁷⁶ *SS* atau *Schutzstaffel* berdiri pada tahun 1925 dibawah kepemimpinan Heinrich Himmler. Lihat <http://www.dhm.de/lemo/html/nazi/innenpolitik/ss/index.html> diakses pada 3 Januari 2012 pukul 12:43 WIB.

⁷⁷ LL Cool J memiliki nama asli James Todd Smith, lahir 14 Januari 1968. Ia memulai karirnya semenjak usia 16 tahun di Queens N.Y. LL Cool J berasal dari *Ladies Love Cool James*. Lihat <http://www.discogs.com/artist/LL+Cool+J> diakses pada 3 Januari 2012 pukul 12:46 WIB.

Pada baris kedua, terdapat frase *Mutterficker Nummer 1*, *Mutterficker* sesungguhnya seringkali dipakai sebagai kata makian, namun dalam hal ini diinterpretasikan sebagai suatu hal yang negatif, tetapi dianggap ‘hebat’.

- 14 *Jetzt sind wir offiziell auferstanden aus Ruinen*
Sag jetzt, Plattenbau Plattenbau Mutterficker Nummer 1
Jetzt sind wir offiziell auferstanden aus Ruinen
Sag jetzt, O-O, S-S, T-T, Block-Block

Bait ini mengalami pengulangan sebanyak satu kali pada akhir lagu. Yang membedakan dengan bait sebelumnya adalah baris pertama yang menegaskan bahwa saat ini ‘*wir*’ atau ‘kami’ secara resmi telah bangkit dari reruntuhan. Frase ‘*auferstanden aus Ruinen*’ intertekstual dengan lagu kebangsaan pada masa *DDR*⁷⁸. Apabila dikaitkan dengan keseluruhan lagu, frase ini memiliki makna kebangkitan wilayah Timur dari keterpurukan ekonomi pasca reunifikasi.

3.3 Analisis *Ostwest*

Ostwest adalah sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Joe Rilla berkolaborasi dengan seorang *rapper* dari wilayah Barat (Sido)⁷⁹ dan merupakan *track* ke-12 dari 19 lagu yang terdapat di dalam album Rilla yang berjudul ‘*aus der Platte auf die Platte*’. Album ini dirilis pada tahun 2005 di bawah label rekaman Ostblokk Plattenbau. Di dalam album ini juga terdapat beberapa lagu yang dinyanyikan secara kolaborasi dengan beberapa *rapper* lainnya seperti B-Tight, Tony-D, Snaga & Pillath, Fler, Draq, Alpa, Elif, dan James der Hustler⁸⁰.

Sesuai dengan judul lagunya, *Ostwest*, lagu ini bercerita tentang Timur dan Barat. Timur dan Barat dalam hal ini adalah wilayah *BRD* (Jerman Barat) dan eks-*DDR* (Jerman Timur). Lagu ini berkaitan erat dengan kejadian sejarah serta kondisi

⁷⁸ Lihat catatan kaki nomor 38 pada halaman 31

⁷⁹ Berkolaborasi bersama Sido yang merupakan seorang *rapper* yang tinggal di Lübeck (wilayah Barat Jerman) namun ia lahir dan pernah melewati 8 tahun masa hidupnya di *DDR* bersama adik perempuan dan ibunya. Lihat <http://www.sido.de/bio/> diunduh 5 Februari 2011 pukul 23:41 .

⁸⁰ Lihat <http://www.discogs.com/Joe-Rilla-Aus-Der-Platte-Auf-Die-Platte/release/2299093> (diakses pada 2 Mei 2011-7:13 WIB)

sosial yang mempengaruhi penulisan lirik lagu ini. Jerman mengalami pemisahan pada tahun 1949 pasca kekalahan Perang Dunia II, Timur dan Barat hidup bersebelahan dengan ideologi yang bertolak belakang dalam kurun waktu 40 tahun, mengalami kesenjangan ekonomi-sosial-budaya, hingga akhirnya menyisakan jarak atau *distanz* ketika penyatuan kembali pada tahun 1989. Secara teritorial dan politik, Jerman memang sudah benar-benar bersatu, Tembok Berlin yang selama ini membatasi Timur dan Barat pun secara fisik telah benar-benar runtuh, namun apabila ditelisik kembali dalam hal sosial budaya, tembok *imajiner* masih berdiri tegak membatasi dan membayangi kedua sisi Jerman. Alasan pemilihan lirik ini sebagai korpus data adalah guna melihat relasi antara Barat dan Timur pasca reunifikasi, kolaborasi dalam lirik ini penting untuk membangun perspektif generasi muda Jerman terhadap reunifikasi. Perspektif Barat dalam lagu ini pun diperlukan untuk memperkuat sudut pandang Timur karena hal ini berkesinambungan dengan sudut pandang Rilla terhadap penyatuan yang muncul dalam lirik-lirik yang ia nyanyikan secara solo. Lirik lagu ini akan dianalisis berdasarkan sudut pandang Rilla dalam memaknai penyatuan Jerman yang didukung oleh perspektif Barat.

Berikut ini adalah lirik lagu *Ostwest*:

- 1 *Can I hold you tight?*
 - 2 Sido : *Ey Joe Rilla alta!*
Joe Rilla : *Was ist los?*
Sido : *Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?*
Joe Rilla : *Kein Plan*
Sido : *Solidaritätszuschlag Ost hahaha*
 - 3 Joe Rilla : *Pass auf Siggi alta!*
Warum könnt ihr Westler nicht länger als 5 Minuten schwimmen?
Sido : *Warum?*
Joe Rilla : *Weil ihr nicht ganz dicht seit.*
 - 4 Sido : *Komm ich erzähl dir mal was über Ostler alta.*
- [...]

(lirik lagu selengkapnya terdapat pada lampiran 3)

Lirik lagu ini berbentuk dialog antara *Ostler* dan *Westler*⁸¹, dibuka dengan sebuah lirik dalam bahasa Inggris ‘*can I hold you tight?*’, lalu dilanjutkan dengan pernyataan dari pihak Barat kepada pihak Timur yang menyindir tentang *Solidaritätzuschlag*, Timur pun kemudian membalas dengan ledekan untuk Barat. Pada bagian selanjutnya, Barat menceritakan sudut pandangnya mengenai Timur, kemudian disambung *refrain* yang menggambarkan pilihan atau solusi dari perdebatan antara Timur dan Barat. Setelah *refrain* merupakan bagian Timur untuk menyampaikan sudut pandangnya mengenai Barat dan menanggapi sindiran atau ejekan yang telah dilontarkan oleh Barat pada bait sebelumnya. Pada bait selanjutnya, penyebutan kota-kota atau daerah yang terdapat di Jerman dan ajakan untuk berpesta. Pada akhir lirik lagu, terdapat juga seruan untuk bersama-sama menyanyikan persatuan, keadilan dan kebebasan, kemudian diikuti petikan lagu kebangsaan Jerman saat ini “*Einigkeit und Recht und Freiheit*”.

Mayoritas lagu *rap* menggunakan diksi ragam nonformal di dalam penulisan lirik lagu. Penggunaan diksi ragam nonformal ini menunjukkan bahwa musik *rap* identik dengan kalangan muda, penggunaan bahasa *slang* yang cenderung kasar, dan mengandung makian pun kerap kali muncul dalam lirik-lirik lagu *rap* Jerman, seperti *scheiße* (kotoran)⁸², *verdammt* (sialan)⁸³, *blasen* (oral seks) dan *ficken* (berhubungan seks). Hal ini berlaku pula dalam lirik lagu ini, diksi yang digunakan adalah ragam nonformal dengan beberapa penggunaan kata *slang* dan penyingkatan-penyingkatan, seperti *alta*, *verdammt*, *häng*’, *komm*’, *rasiern*’, *erzähl*, *glaub*, *fang*’, *zusamm*, *Arschloch*, *ne*, *blasen*, *grad*’, *en*, dan *würd*.

⁸¹ *Ostler* diwakili oleh Joe Rilla, seorang *rapper* dari wilayah Timur dan *Westler* diwakili oleh Sido, seorang *rapper* dari wilayah Barat.

⁸² Dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan dengan kata makian ‘tahi’.

⁸³ Dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan dengan kata makian ‘brengsek’ atau ‘persetan’.

Analisis lirik lagu ini akan dibagi menjadi tiga sub-sub-bab, yaitu prolog, hubungan antara Timur dan Barat dan epilog berdasarkan sudut pandang Timur dan Barat.

3.3.1 Prolog

Dalam bagian prolog, akan dibahas lirik pembuka yang terdapat dalam lagu *Ostwest* yang dinyanyikan oleh Barat dan Timur. Pada bagian awal lagu, terdapat lirik '*can I hold you tight?*'. Lirik berbahasa Inggris ini menggambarkan adanya keinginan untuk merangkul dengan erat antara satu sama lain (Barat dan Timur), tetapi pertanyaan ini menunjukkan pula bahwa adanya kecanggungan atau keraguan dalam mewujudkannya. Jawaban dari pertanyaan ini akan ditemukan pada bagian *Refrain* dari lirik lagu ini.

Lirik lagu dibuka oleh Barat yang menyapa dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada Timur:

- 2 *Sido: Ey Joe Rilla alta!*
 Joe Rilla: Was ist los?
 Sido: Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?
 Joe Rilla: Kein Plan
 Sido: Solidaritätszuschlag Ost hahaha

Bait ini merupakan percakapan pembuka antara Barat dan Timur, diawali dengan sapaan Barat kepada Timur 'hey bung Joe Rilla!', Timur menjawab 'ada apa?', dilanjutkan pertanyaan ledakan dari Barat 'bagaimana seorang Barat meninju seorang Timur tepat dimukanya?', Timur menjawab 'tidak tahu' dan Barat melanjutkan 'Pajak Solidaritas Timur! Haha'.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, diksi yang digunakan dalam lirik lagu *rap* merupakan diksi ragam nonformal dengan penggunaan kata-kata *slang* atau penyingkatan-penyingkatan seperti yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Diksi nonformal pada bait ini muncul pada pemilihan kata *alta*, *wie nennt man's*, *ein Wessi*, dan *einem Ossi*.

- *Alta* adalah bentuk nonbaku dari *alter* yang dapat disepadankan dengan *dude* dalam bahasa Inggris atau ‘bung’ dalam bahasa Indonesia. Penggunaan *alter* sesungguhnya dalam bahasa Jerman memiliki arti ‘*old one*’, yaitu orang yang tua. Namun, dapat juga diartikan sebagai ‘*old friend*’ atau teman lama. Penggunaan *alta* atau *alda* ini bermula dalam lagu-lagu *HipHop slang* Jerman⁸⁴.
- *Wie nennt man’s* atau dalam bentuk baku seharusnya *wie nennt man es* merupakan bentuk penyingkatan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat di Jerman.
- *Ein Wessi* merupakan sebuah sebutan untuk orang tinggal di wilayah Barat Jerman. Hal ini berkaitan dengan peristiwa masa lalu, yaitu pemisahan selama 40 tahun yang membagi Jerman ke dalam dua wilayah, yaitu Jerman Barat (*Bundesrepublik Deutschland*) dan Jerman Timur (*Deutsche Demokratische Republik*).
- *Einem Ossi* yang merupakan bentuk *dativ* dari *ein Ossi* merupakan sebutan untuk orang yang tinggal di wilayah Timur Jerman.

Penggunaan kata sapa *alta* dalam lirik lagu ini merujuk kepada definisi *alta* sebagai ‘*old friend*’ atau ‘teman lama’ menggambarkan adanya kedekatan atau kekerabatan di masa lalu. Hal ini dapat dikaitkan dengan peristiwa yang mempengaruhi latar belakang penulisan lirik lagu ini. Sido yang pernah menghabiskan 8 tahun masa kecilnya di wilayah DDR dan Rilla yang berasal dari eks-DDR dapat dikatakan sebagai teman lama yang terpisahkan lalu bertemu kembali. Hal ini juga dapat diasosiasikan dengan kisah pemisahan antara wilayah Barat dan Timur Jerman selama 40 tahun. Akibat pemisahan ini, banyak warga Jerman yang berpisah dengan kerabat, teman, dan sanak saudaranya, hingga pada akhirnya mereka bertemu kembali pasca reunifikasi. Selain itu, penggunaan kata

⁸⁴ *It's a deliberately wrong version of "Alter" (meaning "old one") which is a short form of "old friend". "Alda" started as german hip-hop slang.* [Comment by: *b_i_d*] merupakan komentar dari post yang terdapat dalam situs <http://www.coolslang.com/index.php?OL=deu&TL=eng> (diakses pada 10 Mei 2011, 22:17)

alta memang merupakan ciri khas dari sapaan didalam lagu *rap*. Sebagai contoh lain, penggunaan *alta* juga terdapat dalam lirik lagu *My Game* – Chakuza featuring Bushido: *Mein name ist Bushido alta, Tommek, dass' für dich yeah, yeah.*

Frase *in die Fresse haut* yang terdapat dalam kalimat *Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?* memiliki makna meninju atau memukul seseorang tepat di wajah, frase ini biasa digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan cara menyerang atau *offensive*. Kata *die Fresse* memiliki arti moncong dalam Bahasa Indonesia, kata ini biasa digunakan untuk penyebutan mulut atau moncong bagi binatang. Sementara itu, *haut* berasal dari kata *hauen* yang memiliki arti memukul, meninju, atau menampar⁸⁵. Apabila dilihat secara keseluruhan, kalimat *Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?* memiliki arti 'apa yang orang kenal ketika seorang *Wessi* meninju seorang *Ossi* di moncongnya (wajahnya)?', kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut adalah *Solidaritätzuschlag Ost! Hahaha*⁸⁶.

Pada dialog ini, terdapat gaya bahasa atau majas sindiran sarkasme serta majas perbandingan personifikasi. Majas sindiran sarkasme terlihat jelas pada kalimat ini bahwa *Solidaritätzuschlag* (pajak solidaritas) merupakan salah satu hal yang digunakan oleh *Wessi* untuk menjatuhkan *Ossi*. Hal ini disebabkan pajak solidaritas merupakan salah satu bentuk bantuan dari wilayah Barat untuk pembangunan di wilayah Timur. Majas Personifikasi muncul pada penggunaan *Solidaritätzuschlag* yang seolah-olah dapat meninju orang *Ossi*.

Pada kalimat *Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?*, terdapat pengulangan bunyi berupa konsonansi bunyi /n/ dan /s/ dengan tipe suara euphonious pada bagian:

Wie nennt man's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?

⁸⁶ Kalimat ejekan dari Sido ini merupakan ejekan yang memang sering digunakan oleh orang Barat untuk orang Timur dalam *Ossi- und Wessi-Witze*. Kalimat ini secara persis dapat anda temukan di <http://www.liederkiste.com/Fun/Witze/Ossiwitze.html> (diakses pada 28 Desember 2010 pukul 12:32 WIB)

/n/ /s/ /n/ /s/ /s/ /s/

asonansi /i/ tipe suara euphonious pada:

Wie nennt man 's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?

/i/ /i/ /i/ /i/

Aliterasi /ai/ tipe suara euphonious pada:

Wie nennt man 's wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?

/ai/ /ai/

Pengulangan bunyi dengan tipe suara euphonious yang banyak ditemukan dalam kalimat ini menunjukkan penekanan makna dalam bait tersebut difokuskan pada kalimat ini. Bunyi euphonious yang muncul menimbulkan rasa melodi dan menguatkan kesan sindiran yang dilayangkan oleh Barat kepada Timur. Pada bagian akhir bait, Barat tertawa ketika menjawab *Solidaritätzuschlag Ost! Hahaha*; apabila mendengar bagaimana lirik lagu ini dinyanyikan maka akan mendapat kesan ketika kedua *rapper* ini bercakap mereka terasa akrab walaupun candaan yang dilayangkan terasa kental dengan nuansa sarkasme atau sindiran.

Setelah lirik pembuka dari Barat dilanjutkan dengan balasan ejekan dari Timur:

- 3 Joe Rilla : *Pass auf Siggi alta!*
Warum könnt ihr Westler nicht länger als 5 Minuten schwimmen?
Sido : *Warum?*
Joe Rilla : *Weil ihr nicht ganz dicht seit.*

Pada bait ini, Timur pun menggunakan kata sapa *alta* kepada Barat, fungsi dan makna dari penggunaan kata sapa ini telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

Dalam lirik ini, Timur menyindir orang Barat melalui peribahasa *weil ihr nicht ganz dicht seit* yang apabila diartikan menyatakan 'karena kalian tidak kedap air' dalam hal ini dapat diartikan ada masalah dengan kepala mereka

(bocor atau berlubang) sehingga dapat diartikan pula bahwa orang Barat bodoh atau gila⁸⁷.

3.3.2 Hubungan Barat dan Timur

Subbab ini akan membahas bagaimana hubungan yang terbangun antara wilayah Barat dan Timur pasca reunifikasi. Hubungan ini akan dilihat melalui pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh Barat kepada Timur, begitu pula sebaliknya. Perspektif Barat terhadap Timur disampaikan oleh Sido dalam *Vers1*:

4 *Komm ich erzähl dir mal was über Ostler alta.*

Bagian ini merupakan kalimat pengantar dari Barat sebelum menjelaskan pendapatnya mengenai *Ostler* atau Timur. Pemilihan kata *alta* menimbulkan kesan persaudaraan antara kedua *rapper* ini. Cara menyanyikan lirik ini pun terasa santai seperti berbicara kepada seorang kerabat, penyampaiannya bukan dengan emosi atau bukan seperti berbicara kepada lawan atau musuh.

5 1 *Es gibt keine Grenze mehr,*
2 *jetzt ist er aus der Traum.*
3 *Jetzt wird wohl keiner mehr,*
4 *für mich ne neue Mauer bauen!*

Pada bagian ini, Barat berpendapat bahwa sudah tidak ada lagi ‘Batas’ yang memisahkan Jerman Barat dan Timur, saat ini pun mimpi sudah hilang. Walaupun demikian tetap tidak akan membangun tembok baru di antara kedua wilayah.

Majas Alusio muncul pada baris ke-1 dan ke-3; *Es gibt keine Grenze*⁸⁸ *mehr* dan *für mich ne neue Mauer*⁸⁹ *bauen!*; Batas (*Grenze*) dan Tembok

⁸⁷ Lihat lampiran 5.

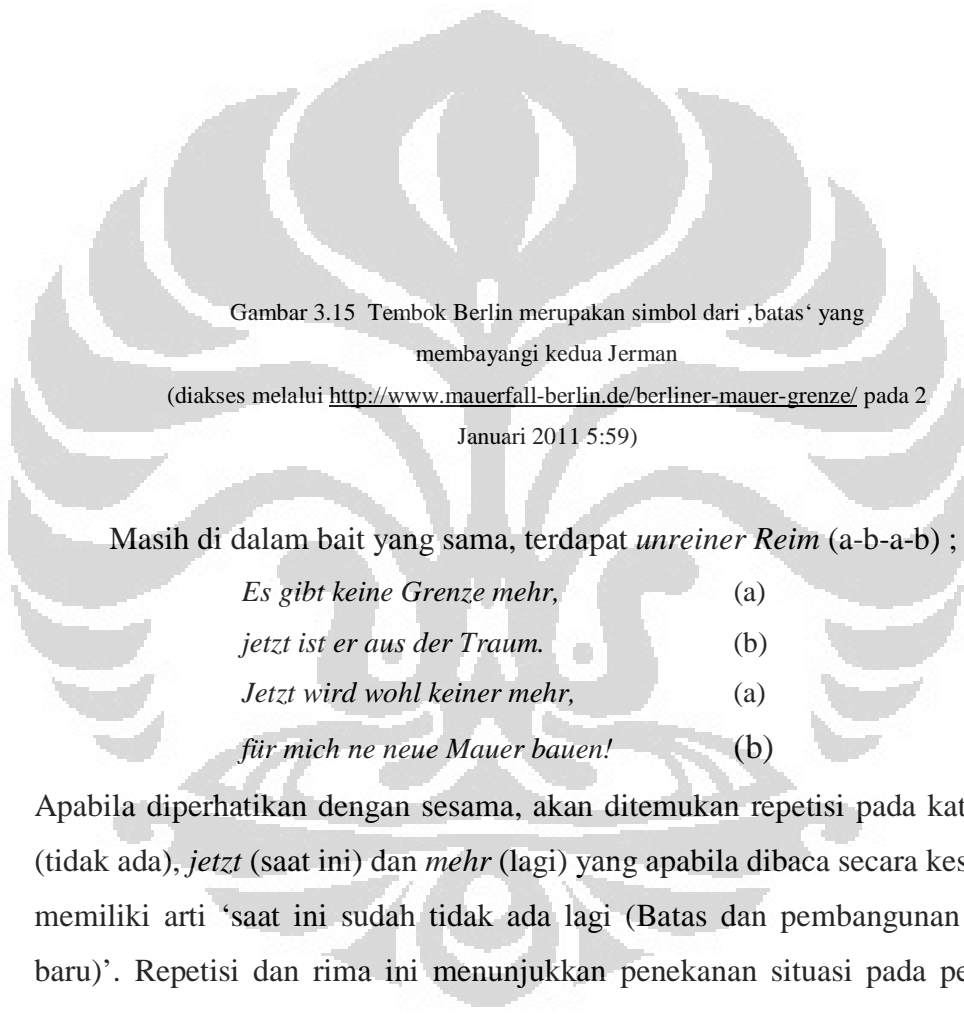
⁸⁸ *Grenze : 1.a) (durch entsprechende Markierungen gekennzeichneten) Geländestreifen, der politische Gebilde (Länder, Staaten) voneinander trennt (...)* ; dikutip dari *DUDEN – Das Bedeutungs-wörterbuch*, hlm. 440; yang menjelaskan bahwa arti kata *Grenze* adalah sesuai dengan tanda pengenal (dalam hal ini batas kepemilikan) tanah perbatasan/persinggungan yang memisahkan satu sama lain (negara) berdasarkan ketentuan politik.

(*Mauer*) yang dimaksud dalam lirik lagu ini tidak perlu dijelaskan lagi merupakan Tembok Berlin yang telah menjadi batas negara antara *Bundesrepublik Deutschland (BRD)* atau kita kenal dengan Jerman Barat dan *Deutsche Demokratische Republik (DDR)* yang kita kenal dengan Jerman Timur. Majas Alusio muncul pada kalimat ini dikarenakan pengetahuan umum yang dimiliki oleh masyarakat Jerman apabila sedang membicarakan *Mauer* atau *Grenze*, maka akan merujuk pada sejarah pemisahan kedua Jerman selama 40 tahun yang dibatasi oleh Tembok Berlin.

Kata *Traum* pada baris kedua dalam kalimat ini merupakan impian warga Barat yang telah hancur. Impian dalam hal ini diinterpretasikan sebagai keinginan untuk tetap berada pada masa kemakmuran sebelum reunifikasi karena pasca reunifikasi, Jerman secara keseluruhan mengalami permasalahan ekonomi yang disebabkan rendahnya perekonomian di wilayah Timur.

Kata *Mauer* dan *Grenze* selain merujuk pada sejarah pemisahan Jerman, memiliki kemampuan multitafsir atau ambiguitas makna dengan *Grenze* sebagai Jarak (*Distanz*) yang membentang di antara warga yang tinggal di Barat dan Timur Jerman. Sementara itu, kata *Mauer* pun dapat diinterpretasikan sebagai tembok imajiner dalam pikiran dan kehidupan sosial masyarakat Jerman yang merupakan representasi dari Tembok Berlin.

⁸⁹ *Mauer: (...) b (von 1961 bis 1989) durch Berlin verlaufendes Bauerwerk, das die Stadt politisch in einen westlichen und einen östlichen Teil trennte.* ; dikutip dari *DUDEN – Das Bedeutungswörterbuch*, hlm. 610; yang menjelaskan bahwa arti kata *Mauer* adalah sebuah tembok yang berdiri dari tahun 1961 hingga 1989, dibangun oleh para petani/buruh yang tinggal disekitar Berlin, yang memisahkan kota secara politik menjadi 2 bagian, Barat dan Timur.



Gambar 3.15 Tembok Berlin merupakan simbol dari 'batas' yang membayangi kedua Jerman
(diakses melalui <http://www.mauerfall-berlin.de/berliner-mauer-grenze/> pada 2 Januari 2011 5:59)

Masih di dalam bait yang sama, terdapat *unreiner Reim* (a-b-a-b) ;

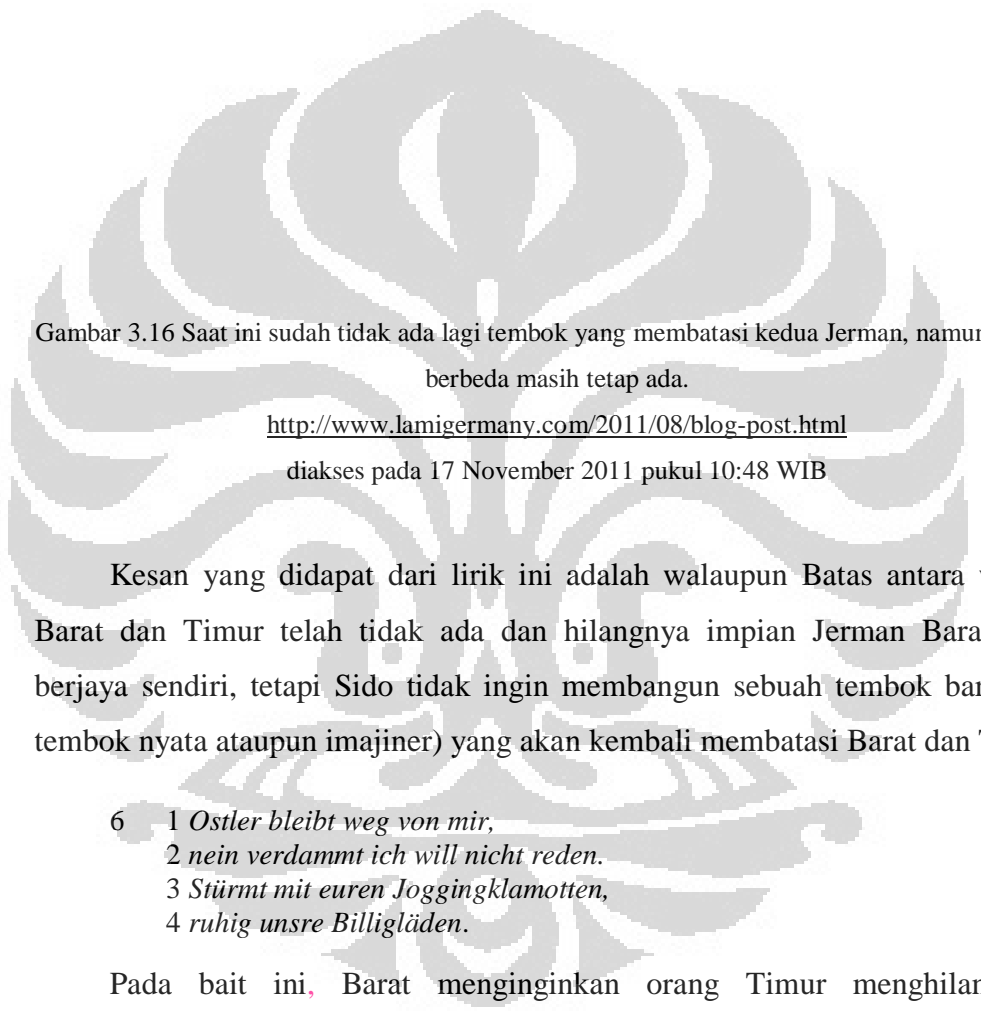
Es gibt keine Grenze mehr, (a)

jetzt ist er aus der Traum. (b)

Jetzt wird wohl keiner mehr, (a)

für mich ne neue Mauer bauen! (b)

Apabila diperhatikan dengan sesama, akan ditemukan repetisi pada kata *keine/r* (tidak ada), *jetzt* (saat ini) dan *mehr* (lagi) yang apabila dibaca secara keseluruhan memiliki arti 'saat ini sudah tidak ada lagi (Batas dan pembangunan Tembok baru)'. Repetisi dan rima ini menunjukkan penekanan situasi pada pembuatan lagu ini (pasca satu dasawarsa reunifikasi) yang menurut Barat ketika itu sudah tidak ada lagi Batas dan keinginan untuk membangun Tembok kembali.



Gambar 3.16 Saat ini sudah tidak ada lagi tembok yang membatasi kedua Jerman, namun wilayah berbeda masih tetap ada.

<http://www.lamigermany.com/2011/08/blog-post.html>

diakses pada 17 November 2011 pukul 10:48 WIB

Kesan yang didapat dari lirik ini adalah walaupun Batas antara wilayah Barat dan Timur telah tidak ada dan hilangnya impian Jerman Barat untuk berjaya sendiri, tetapi Sido tidak ingin membangun sebuah tembok baru (baik tembok nyata ataupun imajiner) yang akan kembali membatasi Barat dan Timur.

- 6
- 1 *Ostler bleibt weg von mir,*
 - 2 *nein verdammt ich will nicht reden.*
 - 3 *Stürmt mit euren Joggingklamotten,*
 - 4 *ruhig unsre Billigläden.*

Pada bait ini, Barat menginginkan orang Timur menghilang dari pandangannya, ia tidak akan membicarakan mengenai hal ini bahwa orang Timur bergerombol dengan pakaian *jogging* mereka dan memasuki toko-toko murah milik orang Barat.

Di dalam bait ini, terdapat gaya bahasa penegasan apofosis, sebelumnya Barat tidak ingin membicarakan tentang *Ostler*, tetapi pada kalimat selanjutnya

Barat membicarakan perilaku orang Timur (*Ostler*) dalam sudut pandangnya. Ia mengatakan bahwa orang Timur masuk secara bergerombol ke dalam toko-toko murah milik 'kami' (orang Barat)⁹⁰. Pertentangan pernyataan ini menggambarkan penegasan ejekan yang dilayangkan oleh Barat yang dapat diinterpretasikan bahwa orang Timur merupakan kalangan kelas bawah karena memasuki toko-toko murah. Tidak hanya itu, ejekan pun diperkuat dengan pernyataan bahwa orang Timur bergerombol dengan pakaian *Jogging* mereka. Pakaian *Jogging* merupakan pakaian nonformal, biasanya digunakan oleh masyarakat miskin yang tinggal di jalanan.

Jarak antara Timur dan Barat juga muncul pada kalimat *Stürmt mit euren Joggingklamotten, ruhig unsre Billigläden* penggunaan kata ganti *euren* (kepemilikan untuk kalian) dan *unsre* (kepemilikan untuk kami) menunjukkan ternyata bahwa permasalahan jarak atau *distanz* antara *Ost* dan *West* masih muncul dalam format *Ihr oder Wir?*⁹¹ Kalian atau Kami? yang tetap muncul walaupun penyatuan sudah terjadi lebih dari satu dasawarsa.

Apabila diperhatikan secara seksama, terdapat 2 jenis sebutan untuk orang Timur dan Barat, *Ostler* – *Westler* dan *Ossi* – *Wessi*. *Ostler* atau *Westler* merupakan sebutan yang digunakan untuk penggambaran masyarakat Timur dan Barat secara umum atau keseluruhan, sedangkan *Ossi-Wessi* digunakan secara lebih personal dan juga merupakan sebuah sebutan dalam bentuk *Witz* atau candaan. Namun, ada juga pendapat bahwa *Ostler* dan *Westler* hanya digunakan di Berlin, sedangkan *Ossi* dan *Wessi* digunakan di daerah lain di Jerman⁹²

Pada kalimat *Stürmt mit euren Joggingklamotten*, terdapat gaya bahasa Perbandingan *Totum Pro Parte*. Kata *euren* mengacu pada kata *Ostler* di kalimat sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang Timur bergerombol dengan pakaian

⁹⁰ Pada bait selanjutnya akan diterangkan bahwa toko-toko murah tersebut adalah supermarket ALDI yang berasal dari wilayah Barat.

⁹¹ *Ihr oder Wir?* Merupakan tema prolog didalam buku *Typisch Ossi – Typisch Wessi* (2005) yang ditulis oleh seorang jurnalis dari Barat dan seorang jurnalis dari Timur Jerman. Tema bagian prolog ini menggambarkan perbedaan yang memisahkan Barat dan Timur sehingga memunculkan panggilan *Ihr* untuk satu sama lain.

⁹² Lihat lampiran 5.

Jogging mereka memasuki toko-toko murah milik Barat, pada kenyataannya belum tentu semua orang Timur berperilaku seperti itu, hal tersebut adalah *stereotyp* yang dimiliki oleh orang Barat terhadap sebagian orang Timur.

Pilihan kata atau diksi ragam nonformal terlihat jelas pada penggunaan kata *verdamm*t dan *unsre*. *Verdamm*t⁹³ memiliki arti makian atau kutukan, tetapi dalam penggunaan percakapan nonformal kata *verdamm*t kerap digunakan sebagai partikel untuk menyatakan makian atau kekesalan terhadap sesuatu. *Unsre* merupakan bentuk nonformal dari *unsere* yang memiliki arti kepemilikan untuk ,kami'. Penggunaan ragam nonformal biasa digunakan dalam lirik lagu *rap* yang pendengarnya mayoritas adalah generasi muda.

- 7 1 *Sie häng´ vor ALDI rum,*
- 2 *trinken nur ALDI-RUM.*
- 3 *Auferstanden aus Ruinen,*
- 4 *komisch das so viele in den Westen ziehen.*

Pada bait ini, Barat menyatakan bahwa orang Timur menghabiskan waktu di depan supermarket ALDI⁹⁴ dan hanya meminum ALDI-Rum, kemudian menyindir Timur dengan slogan eks-DDR 'Bangkit dari reruntuhan', namun lucunya banyak yang pindah ke wilayah Barat.

Rima a-a-b-b terlihat jelas dalam bait ini, rima pada bait ini menunjukkan kesamaan tema dengan kalimat yang berima sama. Baris pertama dan kedua yang berima a-a memiliki tema yang sama, begitu pula dengan baris ketiga dan keempat yang berima b-b. Antara baris pertama dan kedua tidak berhubungan/ koheren dengan baris ketiga dan keempat.

Sie häng´ vor Aldi rum, a
trinken nur ALDI-RUM. a

⁹³ *Verdamm*t berasal dari kata *verdammen* yang didalam kamus *Duden: das Bedeutungs-wörterbuch* hlm. 971-972 memiliki arti *mit Nachdruck für schlecht, verwerflich oder strafwürdig erklären, vollständig verurteilen verwerfen* atau sebuah menjelaskan penekanan yang buruk, jahat atau pencelaan, mengecam sepenuhnya menolak mentah-mentah.

⁹⁴ Parafrese dari kalimat '*Sie häng´ vor ALDI rum*', didalam kalimat ini terdapat kata *rumhängen* yang menurut kamus *DUDEN-online* memiliki arti 1.) pekerjaan yang tidak berarti 2.) berhenti di suatu tempat tanpa alasan tertentu hanya untuk menghabiskan waktu 3.) berkeliaran. Kata ini sepadan dengan kata tidak baku ,nongkrong' di dalam bahasa Indonesia.

Auferstanden aus Ruinen, b
komisch das so viele in den Westen ziehen. b

Baris pertama dan kedua memiliki rima yang sama a-a, memiliki kesamaan tema, yaitu sindiran dari Barat kepada Timur yang menyatakan bahwa orang Timur gemar menghabiskan waktu tanpa alasan yang jelas di depan supermarket ALDI serta hanya meminum ALDI-Rum. Sementara itu, pada baris ketiga dan keempat, Barat sudah tidak lagi menyinggung tentang *ALDI-Rum*, melainkan melayangkan sindiran lain mengenai motto atau lagu kebangsaan eks-Jerman Timur.

Majas metonimia muncul pada baris pertama dan kedua pada kata ALDI dan ALDI-Rum. ALDI-Rum merupakan merk minuman beralkohol jenis *Rum* yang diproduksi oleh supermarket ALDI⁹⁵ di Jerman. Harga barang-barang yang dijual di supermarket ALDI dikenal dengan harga yang sangat murah, begitu pula dengan *ALDI-Rum* yang terkenal dengan harga murah. Hal ini pun merupakan sindiran dari Barat kepada Timur bahwa orang Timur merupakan kalangan bawah yang tidak memiliki pekerjaan yang berarti (pengangguran) sehingga menghabiskan waktu di depan ALDI dan hanya meminum minuman alkohol murahan.

Pada baris ketiga dan keempat yang berima b-b, bercerita tentang sindiran Barat terhadap Timur dengan menyinggung slogan yang terdapat dalam lagu kebangsaan eks-DDR '*Auferstanden aus Ruinen*'. '*Auferstanden aus Ruinen*'⁹⁶ merupakan lagu kebangsaan Jerman Timur yang memiliki arti bangkit dari reruntuhan, bangkit dari keruntuhan ekonomi pasca Perang Dunia II. Namun, dijelaskan dalam analisis, Barat menggunakan frase tersebut untuk mengejek

⁹⁵ ALDI merupakan sebuah nama supermarket yang populer di Jerman, singkatan dari *Albrecht-Discount*. ALDI didirikan di Essen (sebelum penyatuan termasuk ke dalam wilayah Jerman Barat) yang saat ini terbagi menjadi dua yaitu *ALDI-süd* berpusat di Mulheim/Ruhr dan *ALDI-nord* berpusat di Essen (diakses melalui <http://de.wikipedia.org/wiki/Aldi> 4 November 2011, 02.30 WIB). ALDI merupakan supermarket berisi barang keperluan sehari-hari dengan harga terjangkau.

⁹⁶ Lihat catatan kaki nomor 38.

Timur dengan mengatakan bangkit dari reruntuhan, tetapi lucunya banyak dari orang Timur yang pindah ke Barat. Majas Alusio pun muncul pada frase *Auferstanden aus Ruinen*, tanpa harus dijelaskan masyarakat Jerman sudah mengetahui bahwa frase ini merujuk pada lagu kebangsaan *DDR* atau Jerman Timur sebelum penyatuan.

- 8 1 *Im Osten gibt's nur Dörfer,*
 2 *soweit das Auge reicht.*
 3 *Und mit Ausländern*
 4 *klar komm' ist für sie auch nicht leicht!*

Bait ini menceritakan bahwa di Timur hanya terdapat desa-desa sejauh mata memandang dan menunjukkan apabila ada orang luar yang datang, bagi masyarakat Timur hal tersebut bukanlah hal yang mudah.

Rima dengan pola a-b-a-b muncul dalam bait ini menunjukkan adanya keterkaitan dari baris pertama hingga baris keempat. Di dalam bait ini, dijelaskan bahwa perekonomian di Timur masih tertinggal dan belum maju, serta tidak adanya pembangunan di Timur. Hal ini ditunjukkan pada baris pertama dan kedua yang menyatakan bahwa di Timur hanya terdapat desa sejauh mata memandang. Pada baris ketiga dan keempat, terlihat gambaran bahwa orang Barat melihat orang Timur adalah orang yang kuno dan tidak berpikiran terbuka, hal ini berkaitan dengan perbedaan pola pikir dan ideologi pada masa pemisahan, di wilayah Barat terdapat kebebasan berpendapat sehingga masyarakatnya dapat berpikir secara lebih terbuka, sedangkan di Timur yang di bawah pengaruh ke-diktator-an, akses berhubungan dengan dunia luar sangat dibatasi sehingga masyarakatnya memiliki pola pikir yang lebih tertutup.

- 9 1 *Sie rasiern' sich gerne Glatzen*
 2 *und winken gern mit der Keule,*
 3 *ich glaub auch irgendwo in Magdeburg*
 4 *wohnt Hitler heute.*

Bait ini menceritakan bahwa mereka (orang Timur) gemar mencukur kepala mereka hingga botak dan memberikan isyarat dengan pentungan. *Ich* pun percaya bahwa Hitler masih ada dan tinggal di suatu tempat di Magdeburg.

Baris pertama dan kedua merupakan gambaran yang dimiliki orang Barat mengenai orang Timur, yaitu gemar berkepala botak dan memberikan isyarat dengan pentungan. Baris kedua merupakan sindiran yang menggambarkan bahwa orang Timur masih belum modern karena masih memberikan isyarat atau tanda dengan pentungan. Baris ketiga dan keempat merupakan ejekan dari Sido yang mengatakan bahwa ia percaya Hitler masih hidup di suatu tempat di Magdeburg, Hitler merupakan topik yang sangat sensitif di Jerman, menyatakan bahwa Hitler masih hidup di Magdeburg (wilayah Timur) merupakan sebuah ‘penghinaan’ (bagi yang tidak mendukung *Nazi*) untuk Timur. Berkepala botak dan Hitler dijadikan sebagai alat untuk meledek Timur karena orang Barat berpendapat bahwa orang Timur adalah *rechtsorientiert* atau memiliki orientasi kanan⁹⁷. Menurut spekulasi yang beredar di internet, beberapa menyatakan bahwa jenazah Hitler dan Eva Braun dikebumikan di Magdeburg.

10 *5 Millionen Arbeitslos die meisten sind da drüben,
ein Ostler kann auch nix nur saufen, ficken und Kinder kriegen.*

Bait ini menggambarkan secara jelas ejekan untuk orang Timur, Barat menyatakan 5 juta pengangguran mayoritas ada di Timur. Seorang Timur tidak bisa apa-apa hanya bisa minum alkohol, melakukan hubungan seks, dan membuat anak. Sarkasme terasa jelas, langsung, dan kasar bahwa orang Timur tidak memiliki keahlian apa-apa, tidak memiliki pekerjaan, mereka hanya bisa melakukan kegiatan rendahan seperti minum alkohol, berhubungan seks, dan membuat anak.

11 *Ich schick ne E-Mail, während Ostler noch zur Post gehen!
Sie denken die Welt ist zu Ende hinter der Ostsee.*

Bait ini bercerita bahwa ‘*ich*’ (orang Barat) mengirim email, sedangkan seorang Timur masih pergi ke kantor pos dan orang Timur berpikiran bahwa ujung dunia adalah di *Ostsee*. Kedua baris ini memiliki kesamaan tema dengan bait kedelapan dalam lagu ini, yaitu ejekan yang menggambarkan bahwa orang

⁹⁷ Lihat analisis lirik *Ostberlin* halaman 40-42.

Timur tertinggal dalam hal modernitas dan perkembangan, baris kedua menggambarkan pemikiran orang Timur yang sempit dan tidak mengenal dunia luar. Penggunaan kata *Ostsee* oleh Barat pun menjadi penguatan sindiran dikarenakan *Ostsee* merupakan laut yang sangat penting dan identik wilayah Timur.

- 12 1 *Jetzt ist zwar Osten und Westen in einem Topf,*
- 2 *doch ich kann machen was ich will*
- 3 *ich krieg die Mauer nicht aus meinem Kopf!*

Pada bait ini, Barat mengatakan bahwa saat ini memang Timur dan Barat sudah berada dalam satu belanga (tercampur atau bersatu), tetapi '*ich*' tetap dapat melakukan apa yang ia inginkan, ia tidak dapat melepaskan 'Tembok' dari dalam kepalanya.

Terdapat gaya bahasa alegori pada baris pertama yang merupakan kiasan atau perlambang bahwa Barat dan Timur sudah bersatu (reunifikasi), digambarkan melalui kalimat 'Barat dan Timur berada dalam satu belanga'. Hal yang menarik ada pada baris ketiga, terdapat frase *nicht auskriegen*, menurut kamus DUDEN *Online auskriegen* memiliki arti: (*nur mit Mühe*) *ausziehen können* atau dapat melepaskan (dengan susah-payah). Dikaitkan dengan keseluruhan kalimat memiliki arti bahwa '*ich*' (Barat) tidak dapat melepaskan 'Tembok' dalam kepalanya. Tembok dalam hal ini merupakan tembok Berlin yang telah runtuh dan menghilangkan batas antara Barat dan Timur, namun tembok imajiner masih terdapat dalam kepala dan pikiran masyarakat Jerman.

Apabila dilihat secara menyeluruh dari bait yang menjelaskan pandangan Barat mengenai Timur, akan terlihat pendapat bahwa orang-orang eks-Jerman Timur merupakan orang kalangan bawah dengan pendapatan yang rendah, tidak memiliki pekerjaan, berpikiran sempit serta tidak adanya pembangunan dan modernitas di wilayah Timur. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan yang mengatakan orang Timur menggunakan *Joggingklamotten*, menghabiskan waktu

(*nongkrong*) di depan ALDI, hanya meminum *ALDI-Rum*, masih menggunakan pos dan mayoritas pengangguran.

Di dalam lirik ini pun terasa konflik batin dalam diri warga Barat, yang menyatakan bahwa impian Barat untuk berjaya sendiri (tanpa Timur) kini sudah tidak ada lagi, ia tidak ingin membangun ‘Tembok’ baru, tetapi ia masih tidak dapat melepaskan ‘Tembok’ dari dalam pikirannya.

Penjelasan sebelumnya menjelaskan mengenai perspektif Barat terhadap Timur, pada penjelasan selanjutnya akan dibahas perspektif Timur terhadap Barat dalam *vers* 2 yang dinyanyikan oleh Rilla. Bait ini diawali dengan tanggapan Rilla terhadap pernyataan-pernyataan yang telah dilontarkan terhadap Timur pada *Vers* 1.

- 14 1 *OK*
2 *Oh ja ich bin stolz ein Ostler zu sein,*
3 *wer verdammt lies '89 diese Westler hier rein?*

Dalam bait ini, terlihat *ich* menyatakan bahwa ia bangga menjadi seorang Timur dan menunjukkan ketidaksukaannya dengan mempertanyakan siapa yang pada tahun 89 membiarkan orang-orang Barat masuk ke Jerman Timur.

Pada baris kedua, *ich* menyatakan bahwa ia bangga menjadi orang Timur, *der osten Stolz* atau kebanggaan Timur merupakan konsep yang diusung Rilla dalam lirik-lirik lagu yang ia produksi. Pada baris ketiga, terdapat majas alusio, ketika Rilla menyebutkan '89 (*neun und achtzig* yang dalam hal ini merupakan tahun runtuhnya tembok Berlin)⁹⁸. Diksi ragam nonformal kata *verdammt* merupakan penekanan ketidaksukaan *ich* dengan masuknya Barat ke dalam wilayah Timur. Hal ini berkaitan dengan situasi pasca reunifikasi, wilayah Timur

⁹⁸ 9 November 1989 : *öffnung der Grenzen-die neue Reisefreiheit ... Am Abend des 9. November gab das Politikbüromitglied Günter Schabowski auf einer Pressekonferenz völlig überraschend bekannt, daß alle DDR-Grenzstellen zur Bundesrepublik und nach West-Berlin geöffnet würden.* Terjemahan : pembukaan perbatasan, kebebasan melakukan perjalanan ... pada malam 9 November anggota *Politikbüro*, Gunter Schabowski mengumumkan kejutan pada sebuah konferensi pers, bahwa seluruh perbatasan dari *DDR* menuju *BRD* dan Berlin Barat telah dibuka. <http://www.deutschesgeschichten.de/zeitraum/themaplus.asp?KategorieID=1006&InhaltID=1630&Seite=2> diakses 24 Desember 2011 pukul 03:12 wib.

tidak mampu beradaptasi dengan sistem perekonomian yang baru dan tidak mampu bersaing dengan wilayah Barat, sehingga perusahaan-perusahaan Timur banyak yang mengalami gulung tikar, meningkatnya angka pengangguran, dan pada akhirnya perekonomian di wilayah Timur didominasi oleh pihak Barat⁹⁹.

15 *Kennst du den Unterschied zwischen Wessi-Schlips und ein Kuhschwanz?
Ja, verdammt der Kuhschwanz verdeckt das Arschloch ganz.*

Pada bagian ini, *ich* menggunakan perumpamaan metafora yang diantonimkan sehingga menjadi ironi, *ich* mempertanyakan perbedaan antara orang Barat dan ekor sapi, kemudian ia jawab bahwa ekor sapi menutup seluruh lubang anus. Hal ini merupakan sindiran yang dilayangkan Timur kepada Barat yang bermakna bahwa orang Barat tidak seperti ekor sapi, mereka tidak menutupi anus yang dalam hal ini dapat diinterpretasikan bahwa orang Barat tidak menutupi dirinya sebagai seorang *Arschloch*¹⁰⁰. Ungkapan ejekan dari Timur untuk Barat ini merupakan *Witze* (ejekan) yang sering digunakan oleh kebanyakan masyarakat Timur¹⁰¹.

16 *Du kannst, getrost dir jeden Ossi fragen auf sicher
hol dir ne Wessibraut sie kann nur blasen
und sich die Haare machen.*

⁹⁹ Lihat catatan kaki nomor 6 pada Bab I, halaman 4.

¹⁰⁰ *Arschloch* : Person, auf die jemand wütend ist (oft als Schimpfwort) <http://www.duden.de/rechtschreibung/Arschloch> ; *Arschloch* : sinne von arschloch (vulg) ... 2 (abwert) Schimpfwort für eine dumme Person Du (altes/blödes) *Arschloch!* *Arschloch* das; vulg ... 2 verwendet als Schimpfwort für jemanden, den man nicht mag ... *Arschlöcher* ['arlæç] ['arlx] (als Schimpfwort) Schimpfwort für jdn, den man stark ablehnt <http://www.definition-of.net/definition-der-arschloch> ; kedua link ini diakses pada 15 November 2011 pukul 2:15 WIB. Menurut sumber tersebut *Arschloch* dapat didefinisikan sebagai bentuk makian kepada orang yang tidak disukai atau ungkapan kemarahan kepada seseorang. *Arschloch* merupakan kata makian dan non baku atau slang yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki arti yang sepadan dengan *Asshole* dalam bahasa Inggris. Apabila diartikan secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti 'lubang pantat' namun penggunaan *Asshole* dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan dengan 'bajingan', 'bangsat' atau 'brengek'. <http://www.coolslang.com/index.php?OL=deu&TL=eng> (diakses pada 10 Mei 2011, 21:26)

¹⁰¹ Salah satu contohnya dapat ditemukan di <http://www.felixed.de/weltformel/texte/OW2.HTML> diakses pada 28 Desember 2010 pukul 13:23 WIB.

Bait ini mengatakan bahwa siapapun dapat bertanya pada setiap orang Timur secara pasti bahwa seseorang mendapatkan pengantin wanita dari Barat wanita tersebut hanya bisa melakukan *blowjob* dan mengurus rambutnya.

Pada bagian ini, Timur menggunakan sindiran sarkasme (secara langsung dan kasar) untuk seorang pengantin atau istri yang merupakan orang Barat. *ich* menyatakan bahwa wanita di Barat hanya dapat melakukan *blasen*¹⁰² atau *blowjob* dan mengurus rambutnya¹⁰³. Sindiran ini secara jelas diungkapkan *ich* untuk menyatakan pandangan negatif tentang wanita Barat bahwa mereka adalah wanita kelas bawah atau murahan. Berdasarkan baris pertama, pernyataan mengenai wanita Barat tersebut disepakati oleh setiap orang Timur.

17 *Und sind wir schon mal dabei es heißt nicht viertel vor 2 verdammt es ist dreiviertel 2! JAP!*

Didalam bait ini Joe Rilla menunjukkan adanya perbedaan antara Barat dan Timur melalui cara penyebutan untuk jam 13:45. Masyarakat mayoritas di wilayah Barat menyebut *viertel vor 2* atau 2 kurang $\frac{1}{4}$ (seperempat) untuk jam 13:45, sedangkan mayoritas masyarakat di wilayah Timur menyebut *dreiviertel 2* atau $\frac{3}{4}$ dari jam 2. Perbedaan penyebutan ini menjadi salah satu poin yang kerap diperdebatkan antara warga di Barat dan Timur Jerman. Hal ini juga digunakan sebagai lelucon untuk meledek satu sama lain, perdebatan mengenai penyebutan dalam hal jam ini dapat ditemukan di forum-forum obrolan dalam internet¹⁰⁴. Adanya perbedaan penyebutan mengenai waktu di dalam sebuah negara menunjukkan adanya perbedaan dan jarak di dalam masyarakat negara tersebut.

¹⁰² *Blasen* dalam kamus Duden memiliki arti 1. *Luft aus dem Mund ausstoßen: er blies ihm den Rauch ins Gesicht; (auch itr.) durch ein Rohr blasen*, secara harfiah *blasen* memiliki arti mengeluarkan atau menghembuskan udara dari dalam mulut, namun dalam istilah *slang* kata ini sepadan dengan *blowjob* dalam bahasa Inggris yang berarti sebuah tindakan menghisap alat kelamin pria (penis) atau stimulasi oral pada penis. <http://www.thefreedictionary.com/blowjob> diakses pada 15 November 2011 pukul 04:06 WIB

¹⁰³ Apabila dilihat menurut bait selanjutnya, maksud '*sich die Haare machen*' merujuk pada wanita Barat yang gemar mengeriting rambutnya.

¹⁰⁴ <http://void.forumieren.com/t188p10-dreiviertel-zwei-oder-viertel-vor-zwei> dan <http://www.gutefrage.net/frage/kann-mir-jemand-bitte-sagen-was-viertel-vor-zwei-auf-gut-deutsch-heisst> diakses pada tanggal 18 November 2011 pukul 11.17 WIB

18 *Ich erkenn den Besser-Wessi,
jede Wette Dauerwelle,
braungebrannt, Mercedes fahrn'
und um den Hals ne Goldkette.*

Dalam bait ini, *ich* sebagai orang Timur menyampaikan bahwa ia mengenal seorang *Wessi* yang lebih baik, ia bertaruh bahwa orang *Wessi* berambut keriting, berkulit coklat terbakar matahari, mengendarai Mercedes, dan di lehernya terdapat kalung emas.

Terdapat gaya bahasa ironi dalam pernyataan tersebut, pada awalnya *ich* menyatakan ia mengenal orang Barat yang lebih baik (mengacu pada penggambaran wanita Barat pada bait sebelumnya), tetapi pada pernyataan selanjutnya ia tetap menyindir orang Barat dengan penggambaran yang terkesan borjuis dan mementingkan penampilan. *Streotyp* mengenai orang Barat ini dipengaruhi juga oleh sistem perekonomian di wilayah Barat yang lebih maju daripada di wilayah Timur.

19 *Und es stimmt ihr seit nicht grad' schnell,
ihr guckt mich immer noch schief an wenn ich 'en Broiler bestell*

Pada bagian ini, *ich* menyindir orang Barat bahwa benar orang Barat memang tidak dapat bergerak cepat, 'kalian' (orang Barat) selalu memandang miring ketika orang Timur memesan seekor *Broiler*¹⁰⁵. *Broiler* merupakan kata serapan asing untuk menyatakan 'ayam goreng atau ayam panggang', kata ini hanya digunakan oleh orang yang tinggal di wilayah *DDR*, sedangkan di wilayah *BRD* (Barat) menyebut ayam goreng atau panggang dengan sebutan *Brathähnchen*¹⁰⁶. Bahkan, di wilayah Timur menggunakan istilah '*Goldbroiler*' (ayam goreng emas) untuk menarik perhatian di

¹⁰⁵ Berdasarkan diskusi dengan Gabrielle Otto (seorang dosen *native* program studi Jerman Universitas Indonesia) pada tanggal 15 Desember 2011, pukul 14.45 WIB: *Broiler* merupakan sebutan untuk 'ayam' di wilayah Timur Jerman, terdapat perbedaan istilah dalam hal makanan antara wilayah Barat dan Timur. Di wilayah Barat, mereka menyebut 'ayam goreng' dengan sebutan '*Brathähnchen*' sedangkan di wilayah Timur 'ayam goreng' disebut dengan '*Goldbroiler*' atau 'ayam goreng emas' hal inilah yang menyebabkan orang Barat memandang miring ketika seorang Timur memesan ayam *Broiler*.

¹⁰⁶ *Broiler: Junges, industriemäßig gemästetes, fettarmes Hähnchen das vorzugsweise gegrillt verzehrt wurde und das in der Bundesrepublik als Brathähnchen bezeichnet wird. die zu Werbezwecken propagierte Bezeichnung Goldbroiler veranlaßte den Volksmund dazu, die etwas zäheren Exemplare als Silber- oder Bronzebroiler zu bezeichnen.* Lihat Wolf, Birgit. *Sprache in der DDR, ein Wörterbuch.* (Berlin: Der Guyter, 2000) hlm. 34.

dalam iklan. Perbedaan *Esskultur* ini (budaya mengenai makanan) mengingatkan pada perbedaan penyebutan waktu seperti yang telah dijelaskan bait sebelumnya, perbedaan-perbedaan ini menunjukkan akibat dari terpisahnya wilayah Barat dan Timur dalam kurun waktu 40 tahun yang masih menyisakan ‘perbedaan’ tersebut hingga saat ini.

20 *Und es fetzt und signed jetzt echt ma,
ich würd lachend vom Plattenbau springen wär´ ich ein Westler!
Und ihr wollt wirklich wissen wie ein Westler ist?
Sitzt ein Ossi in der Wüste sagt der Westler rutsch mal´n Stück!*

Pada awal bait ini, *ich* menyatakan bahwa sudah hal ini selesai dan sekarang memasuki yang sesungguhnya, *ich* akan tertawa dan loncat dari atas *Plattenbau* apabila ia adalah seorang Barat. *Ich* pun mempertanyakan apakah ‘kalian’ tahu bagaimana orang Barat yang sebenarnya, kemudian ia menjawabnya dengan sebuah perumpaan : seorang Timur duduk di padang pasir kemudian orang Barat mengatakan minggir!

Sindiran pun ditunjukkan Timur pada kalimat *ich würd lachend vom Plattenbau springen wär´ ich ein Westler*, aku akan tertawa dan loncat dari *Plattenbau* apabila aku adalah seorang Barat. *Plattenbau*¹⁰⁷ merupakan sejenis rumah susun atau apartemen yang dibangun oleh pemerintahan sosialis, terdiri dari beberapa tingkat/lantai, dengan kondisi bangunan yang tinggi apabila seseorang loncat dari atas *Plattenbau* maka kemungkinan besar akan meninggal dunia. Penggunaan *Plattenbau* oleh Joe Rilla menjadi menarik karena seolah-olah ingin menyampaikan lebih baik mati daripada menjadi seorang *Westler*, tidak hanya itu *Plattenbau* pun merupakan salah satu simbol dari *DDR* yang ketika itu di bawah pemerintahan sosialis. Penggunaan *Plattenbau* banyak ditemukan dalam lirik-lirik lagu Joe Rilla sebagai salah satu bentuk ungkapan dari *der osten Stolz* atau kebanggan Timur.

¹⁰⁷ *Plattenbau* adalah sebuah tempat tinggal yang dibangun oleh pemerintah sosialis pasca Perang Dunia II di Jerman Timur (*DDR*). *Plattenbau* berbentuk rumah susun/apartemen yang dihuni oleh banyak orang, tidak hanya ada di ex-Jerman Timur melainkan juga di negara-negara lain dibawah pemerintahan sosialis seperti Rusia, Rumania, Polandia, dll. <http://az4.xarch.at/Diplom/Rudolf-Kozlai/Diplom-Rudolf-Kozlai.pdf> diakses pada 16 November 16:35 WIB



Gambar 3.17 *Plattenbau* di Marzahn¹⁰⁸

Pada baris terakhir, penutup dari pernyataan sudut pandang Timur terhadap Barat, Timur menutupnya dengan sebuah perumpaan yang sering digunakan oleh orang Timur untuk menyindir orang Barat¹⁰⁹. Pada bait ini, digambarkan bahwa seorang Timur sedang duduk di padang pasir, namun seorang Barat datang dan masih menyuruhnya minggir. Pemilihan kata padang pasir dalam kalimat ini memiliki dua fungsi, yang pertama adalah untuk menunjukkan ketidakpuasan ataupun keserakahan orang Barat, bahkan di padang pasir yang begitu luas pun orang Barat tetap saja menyuruh Timur untuk ,minggir'. Fungsi yang kedua adalah untuk menunjukkan bagaimana keadaan orang Timur pasca reunifikasi. Padang pasir adalah sebuah tempat yang panas, sangat sulit air yang merupakan sumber kehidupan dan hanya terdapat pasir disekelilingnya, 'seorang Timur duduk di padang pasir' merupakan sebuah penggambaran yang menyedihkan, hal ini berkaitan pula dengan fakta bahwa di wilayah Timur pembangunan berjalan lambat dan perekonomian yang masih tertinggal apabila dibandingkan dengan wilayah Barat. Situasi Timur yang sedang berada dalam suasana menyedihkan namun Barat masih saja menyuruhnya untuk 'minggir' menunjukkan tidak adanya kepedulian orang Barat terhadap orang di wilayah Timur.

¹⁰⁸ diakses melalui <http://www-stud.hs-fulda.de/~fdsw2192/marzahn.html> pada tanggal 16 November 2011 pukul 17:06 WIB

¹⁰⁹ Hal ini dapat ditemukan di <http://www.felixed.de/weltformel/texte/OW2.HTML> diakses pada tanggal 28 Desember 2010 pukul 12:10.

Dari keseluruhan pernyataan yang disampaikan oleh Timur, terlihat bahwa Timur memiliki anggapan wanita Barat adalah wanita yang hanya bisa melakukan oral seks dan berdandan, orang Barat adalah orang-orang kapitalis yang borjuis terlihat dari ketika ia mengatakan orang Barat mengeriting rambutnya, kulitnya berwarna coklat terbakar matahari, mengendarai Mercedes, dan mengenakan kalung emas. Pada bagian ini, tergambar pula bahwa orang Barat memiliki pandangan miring terhadap Timur dan tidak memiliki kepedulian terhadap wilayah Timur.

Apabila perspektif Barat dan Timur digabungkan, maka akan terlihat hubungan yang tidak baik, saling memandang miring dan saling beranggapan negatif terhadap satu sama lain. Walaupun Tembok Berlin telah runtuh selama 15 tahun, namun tembok imajiner masih berada dalam pikiran kedua masyarakat Jerman.

3.3.3 Epilog

Epilog dinyanyikan oleh kedua *rapper* (yang mewakili Barat dan Timur) secara bersama-sama yang memiliki arti bait-bait pada bagian ini adalah pernyataan yang telah disepakati oleh Timur dan Barat. Bait ini pun menggambarkan representasi dari pemikiran kedua Jerman.

13 *Es gibt nur eins das sich die Trauer wieder legt
entweder wir baun Stein auf Stein bis die Mauer wieder steht,
oder wir fang´ alle zusamm nochmal neu an,
komm wir machen Ost und West zu einem Deutschland*

Lirik pada bagian *refrain* ini merupakan inti dari keseluruhan lagu, hal ini dapat dilihat dari pengulangan bait ini sebanyak enam kali, 2 kali setelah pendapat Barat mengenai Timur, 2 kali setelah Timur menyampaikan pendapat mengenai Barat dan 2 kali setelah penyebutan dan ajakan berpesta kota-kota di wilayah Barat dan Timur Jerman (bagian terakhir sebelum ajakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Republik Federal Jerman).

Bait ini merupakan bagian paling penting dalam lagu ini karena menunjukkan opsi atau pilihan jalan keluar dari permasalahan yang terdapat diantara *Ost* dan *West*. Pilihan ini ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi

entweder ... oder yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pilihan atau kemungkinan.

Bait ini memiliki rima a-a-b-b, pada baris yang memiliki rima sama terdapat kesamaan tema atau menggambarkan sebuah opsi mengenai permasalahan antara *Ost* dan *West*:

Pilihan pertama, dengan rima a-a,

Es gibt nur eins das sich die Trauer wieder legt a
entweder wir baun Stein auf Stein bis die Mauer wieder steht. a

Baris pertama dan kedua dalam bait ini yang berima a-a, menawarkan pilihan hanya ada satu yang akan kembali membawa kesedihan, yaitu membangun batu diatas batu hingga sang Tembok kembali berdiri. Atau:

Pilihan kedua, dengan rima b-b,

oder wir fang´ alle zusamm nochmal neu an, b
komm wir machen Ost und West zu einem Deutschland b

Baris ketiga dan keempat menawarkan pilihan untuk bersama-sama memulai kembali sesuatu yang baru, serta ajakan untuk membuat *Ost* dan *West* menjadi Jerman yang Satu atau utuh.

Pilihan kata *wir* atau kami dalam lirik lagu ini menjadi poin penting yang menunjukkan bahwa adanya perubahan sedari awal lagu yang saling memanggil *ihr* (kalian) namun didalam *refrain* menjadi *wir* (kita). Ketika lirik ini dinyanyikan akan terdengar bahwa kedua *rapper* memberikan penekanan pada kata *oder* (atau) yang mengawali pilihan kedua. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka cenderung kepada pilihan kedua daripada pilihan pertama. Hal ini diperkuat pada bagian selanjutnya:

21 *Hellersdorf, Prenzlauer Berg, Marzahn lasst die Fetzen fliegen!*
Kreuzberg, Moabit, Neukölln lasst die Fetzen fliegen!
Weissensee, Friedrichsheim, Mitte lasst die Fetzen fliegen!

Bait ini menceritakan ajakan untuk berpesta kepada wilayah-wilayah eks-*DDR* dan eks-*BRD* lama serta ajakan melupakan permasalahan yang telah dibahas pada lirik sebelumnya. Baris pertama merupakan penyebutan nama-nama *Bezirk* atau distrik di Berlin yang merupakan daerah eks-*DDR*. Baris kedua merupakan

penyebutan nama-nama distrik di Berlin yang merupakan daerah eks-*BRD* lama. Pada baris ketiga, kembali disebutkan distrik-distrik di Berlin yang merupakan wilayah eks-*DDR*. Frasa *lasst die Fetzen fliegen* bermakna sepadan dengan *let's rock* dalam bahasa Inggris, atau ajakan untuk bersenang-senang atau berpesta. Dalam hal ini bersenang-senang dapat diinterpretasikan sebagai jawaban dari pilihan yang terdapat pada *refrain*, bersenang-senang bersama kedua sisi Jerman (Barat dan Timur) sebagai bentuk perayaan dan bentuk penyemangat untuk memulai sesuatu, yaitu untuk membuat Jerman yang utuh.

Bait ini memiliki rima a-a-a yang semuanya memiliki kesamaan tema, yaitu ajakan untuk merayakan persatuan Jerman. Tidak hanya memiliki rima yang sama, tetapi terdapat pula repetisi frasa *last die Fetzen fliegen*, repetisi ini menunjukkan penegasan serta penonjolan pernyataan ajakan untuk memulai kembali sesuatu yang baru untuk membuat Jerman yang utuh.

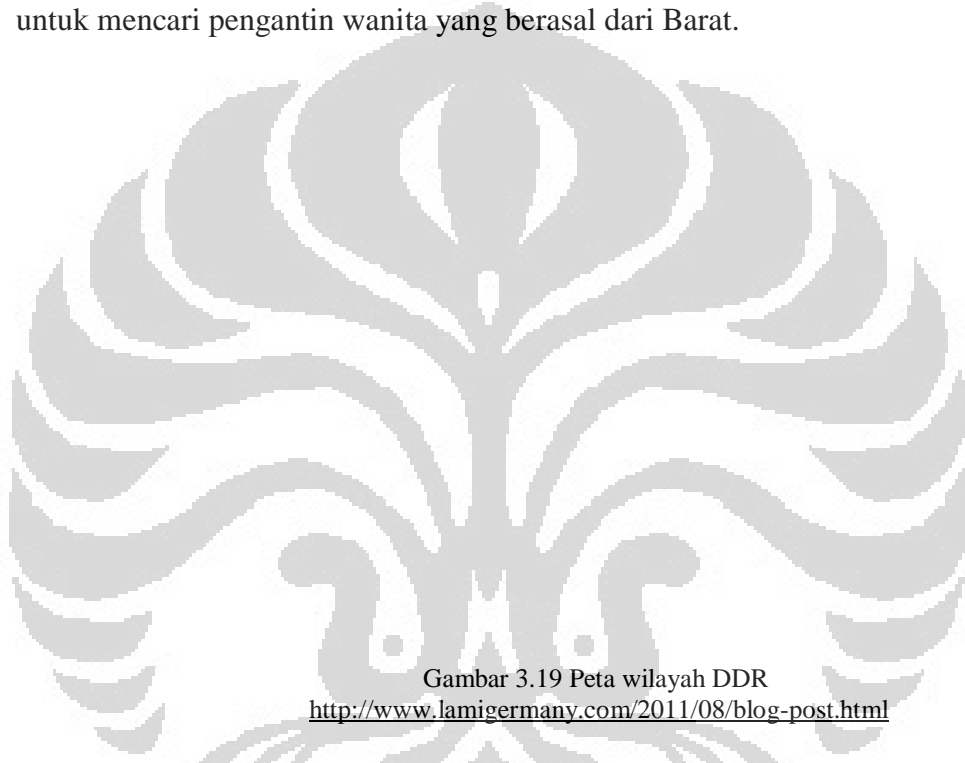


Gambar 3.18 Peta Berlin pada masa pemisahan
<http://www.lamigermany.com/2011/08/blog-post.html>

22 *Wedding, Spandau, Charlottenburg such dir ne Braut von drüben!*

Wedding, Spandau, dan Charlottenburg merupakan distrik-distrik di Berlin wilayah eks-*BRD* lama. Dalam bait ini, terdapat seruan untuk mencari pengantin wanita dari distrik-distrik tersebut, hal ini menunjukkan keinginan untuk

melepaskan ‘batas imajiner’ yang selama ini ada di antara kedua wilayah Jerman. Apabila dilihat kembali dari lirik *rap* yang dinyanyikan oleh Rilla sebagai perwakilan Timur menyinggung mengenai wanita-wanita Barat yang hanya mementingkan penampilan dan hanya bisa melakukan *blowjob* mencerminkan adanya pendapat bahwa wanita Barat merupakan wanita murahan, tetapi lirik ini menunjukkan seolah Timur sudah melupakan pendapat itu dan justru mengajak untuk mencari pengantin wanita yang berasal dari Barat.



Gambar 3.19 Peta wilayah DDR
<http://www.lamigermany.com/2011/08/blog-post.html>

23 *Stuttgart, Frankfurt, Dortmund, Kiel los such dir nen Freund von drüben!*

Stuttgart, Frankfurt, Dortmund, dan Kiel adalah kota-kota eks-DDR, pada bait ini ‘kamu’ disuruh untuk mencari seorang kekasih laki-laki dari kota-kota tersebut. Apabila dilihat kembali ke lirik yang menyatakan pendapat Barat mengenai Timur, Barat menyatakan bahwa orang di Timur (dalam hal ini diinterpretasikan pria) gemar mencukur kepala mereka, pengangguran, gemar menghabiskan waktu di depan *ALDI*, namun pada bait ini justru muncul bentuk imperatif yang menyuruh agar mencari pria di wilayah Timur.

- 24 *Dresden, Leipzig, Erfurt lasst die Fetzen fliegen!*
Köln, Hamburg, München, Bonn lasst die Fetzen fliegen!
Chemnitz, Halle, Rostock, Schwerin, Gera lasst die Fetzen fliegen!

Baris pertama merupakan ajakan untuk bersenang-senang, perayaan memulai suatu Jerman yang utuh kepada kota-kota yang merupakan eks-DDR, baris kedua ajakan kepada kota-kota eks-BRD lama, sedangkan baris ketiga ajakan kepada kota-kota eks-DDR.



Gambar 3.20 Peta administratif DDR

http://en.wikipedia.org/wiki/File:DDR_Verwaltungsbezirke_farbig.svg

diakses pada 6 Mei 2011 pukul 10:00 WIB

- 24 *Zum Abschluss unserer Kundgebung*
wollen wir Gemeinsam das Lied anstimmen!
Einigkeit und Recht und Freiheit

Bait ini merupakan bagian penutup dari lagu *Ostwest*, mereka menggunakan kata *Kundgebung*¹¹⁰ yang memiliki arti sebuah rapat atau pertemuan besar politik, penggunaan kata ini menarik karena Rilla dan Sido tidak sungguh-

¹¹⁰ Definisi menurut kamus Duden online <http://www.duden.de/rechtschreibung/Kundgebung> diakses pada 17 November 2011 pukul 10:00 AM: 1. *öffentliche, politische Versammlung [unter freiem Himmel]* 2. *(veraltend) das Kundgeben, [öffentliche] Äußerung, Bekanntgabe.*

sungguh sedang berada didalam rapat politik, namun kata ini digunakan sebagai ungkapan dari sebuah pertemuan besar antara *Westler* dan *Ostler* yang didalamnya terdapat perdebatan dan diakhiri dengan sebuah konklusi selayaknya proses dalam sebuah rapat politik.

Dalam bait ini, terdapat pula ajakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Jerman saat ini, yaitu *Einigkeit und Recht und Freiheit*¹¹¹ yang merupakan lagu kebangsaan Jerman saat ini. Tidak hanya sekedar ajakan, pada bagian akhir lagu pun terdengar mereka menyanyikan potongan dari lagu kebangsaan ini. Hal ini menegaskan walaupun terdapat perdebatan dan saling ejek antara satu wilayah dan wilayah lainnya, namun pada akhirnya mereka tetap menginginkan Jerman yang utuh sebagai sebuah bangsa.

¹¹¹ *Einigkeit und Recht und Freiheit*, merupakan bait ke-3 dari lagu *das Lied der Deutschen* yang diciptakan oleh August Heinrich Hoffman pada tanggal 26 Agustus 1841. Berdasarkan berbagai pertimbangan pada Agustus 1991 ditentukan lah bahwa hanya bait ke-3 yang menjadi lagu kebangsaan Jerman hingga saat ini dengan melodi dari Joseph Haydn. <http://www.nationalhymne.de/HYMNE/Deutschland/GESCHICHTE/> diakses pada 17 November 2011 pukul 10:27 WIB

BAB 4

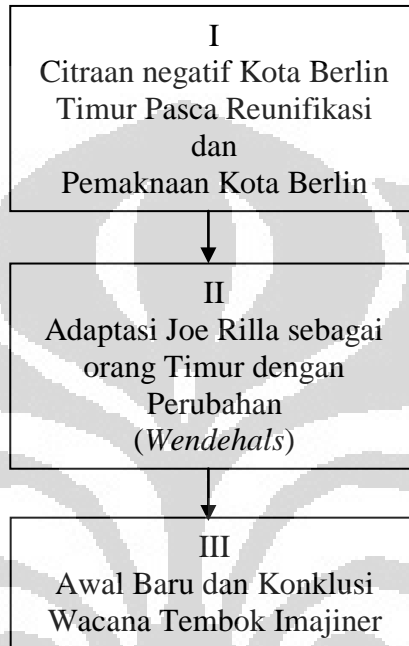
KESIMPULAN

Hagen Stoll atau yang lebih dikenal dengan Joe Rilla merupakan seorang *rapper* dari wilayah Timur Jerman yang lahir pada tanggal 29 Januari 1975. Hingga tahun lirik-lirik lagu yang dianalisis dalam penelitian ini diproduksi (2007), Rilla berusia 32 tahun. Ia mengalami separuh masa hidupnya (14 tahun) di *DDR* dan separuhnya lagi (18 tahun) di *neue Bundesländer* (Republik Federal Jerman yang baru, pasca reunifikasi pada tahun 1990). Pengalaman hidupnya yang mengalami peristiwa ‘*Wende*’ atau Perubahan, hilangnya tanah air ia, yaitu *DDR*, keharusan beradaptasi dengan situasi yang sama sekali baru dan bertolak belakang dengan kehidupan ia sebelumnya, hingga pada akhirnya walaupun Jerman telah bersatu, tetapi ia tetap tidak merasa bagian dari Jerman. Hal inilah yang kemudian muncul dalam dirinya konsep Kebanggaan Timur atau *Osten Stolz* yang terlihat jelas dalam lirik-lirik lagu yang ia produksi.

Lirik lagu *rap* yang menceritakan kisah kehidupan dan pengalaman penyanyinya secara eksplisit menjadi alasan penting dalam pemilihan korpus penelitian ini, khususnya lirik-lirik lagu Joe Rilla yang menggambarkan secara eksplisit pengalaman dan sudut pandangnya mengenai kehidupan pasca reunifikasi Jerman. Lagu *Ostberlin*, *Wo sind meine Ostler*, dan *Ostwest* menjadi korpus dalam lirik lagu ini karena ketiga lagu ini menggambarkan bagaimana sudut pandang Joe Rilla sebagai warga eks-Jerman Timur dalam memaknai reunifikasi Jerman. Budaya *HipHop* dan lagu *rap* yang identik dan dekat dengan generasi muda serta tahun produksi lagu ini menjadi gambaran bagaimana situasi sosial terkait reunifikasi pasca satu dasawarsa reunifikasi Jerman.

Berdasarkan ketiga lirik ini ditarik sebuah kesimpulan besar, bahwa pasca satu dasawarsa reunifikasi Jerman masih terdapat Tembok Imajiner yang membatasi pikiran dan hati kedua masyarakat Jerman. Khususnya di wilayah Timur dalam sudut

pandang *rapper* Joe Rilla, wacana Tembok Imajiner ini diwarnai dengan konsep *Osten Stolz* atau Kebanggaan Timur. Dari ketiga lirik ini peneliti menarik sebuah alur dari lirik lagu pertama *Ostberlin*, lirik lagu kedua *wo sind meine Ostler* hingga lirik lagu ketiga *Ostwest*:



Pada lagu pertama, *Ostberlin* yang dinyanyikan oleh Rilla, menggambarkan makna dan kondisi Berlin dalam sudut pandang Rilla. Pada bagian intro, digambarkan bahwa Berlin adalah kota yang panas, penuh intrik dan paradoks. Hal ini berkaitan dengan sejarah kota Berlin yang memang penuh perubahan dan intrik. Pasca kekalahan Perang Dunia II, Berlin yang awalnya merupakan sebuah kota yang utuh mengalami pembagian menjadi dua negara dengan ideologi yang bertolak belakang. Kemudian, dalam perjalanannya berdirilah Tembok Berlin yang semakin menegaskan ‘batas’ dan paradoks yang terdapat di dalam sebuah kota, Berlin. Paradoks di sini tidak hanya menggambarkan perbedaan ideologi di dalam sebuah kota, melainkan juga paradoks di dalam diri masyarakatnya. Pasca reunifikasi terjadi, terdapat paradoks dalam masyarakat khususnya di Berlin, di satu sisi terdapat kebahagiaan dan cinta akhirnya dapat bersatu kembali dengan ‘saudara’ yang

terpisah, tetapi di sisi lain terdapat kesedihan dan kebencian hilangnya tanah air dan tidak adanya rasa kebersamaan sebagai sebuah Jerman yang utuh.

Di dalam lagu ini terlihat pula konsep Kebanggaan Timur yang selalu diusung dan menjadi ciri khas dalam lirik-lirik lagu Joe Rilla. Hal ini terlihat dari pengulangan kata *Ost* dan *Plattenbau* yang banyak ditemukan dalam lirik lagunya serta penyebutan hal-hal yang identik Jerman Timur, seperti *aufstanden aus Ruinen*, *Marzahn*, *die Sonne geht auf* dan *Dynamo* (sebuah *fans club* sepakbola untuk Dynamo Berlin yang merupakan sebuah klub sepakbola dari masa *DDR*). Ideologi Joe Rilla muncul ketika ia menyebutkan *Hooligan*, *Fight Club* dan *Böhse Onkelz-Terpentin*, kesamaan dari tiga hal ini adalah pemberontakan, membela atas dasar kecintaan terhadap sesuatu dengan cara yang ekstrim cenderung brutal.

Ostberlin atau Berlin Timur dalam lagu ini digambarkan sebagai sebuah wilayah yang gelap dan suram. Citraan didapat dari penggambaran sebuah kota yang terdapat penjajah, penjara, bayangan yang panjang, sudut kota yang gelap, dan banyaknya pengangguran. Berdasarkan penggambaran ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pasca satu dasawarsa reunifikasi, wilayah Berlin Timur tidak berada dalam kondisi yang perekonomian yang baik cenderung terpuruk, tidak hanya dalam hal perekonomian, tetapi suasana yang digambarkan secara suram juga seolah menunjukkan suasana dan perasaan yang tidak menyenangkan. Permasalahan perekonomian ini menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi hubungan antara Barat dan Timur. Terdapat paradoks di dalam penggambaran Berlin Timur pasca reunifikasi dengan Kebanggaan Timur, di satu sisi Joe Rilla menunjukkan kebanggaannya sebagai orang Timur, namun di sisi lain ia menggambarkan sisi negatif Berlin Timur.

Pada lirik lagu kedua, Rilla menggambarkan bagaimana relasi yang ia miliki dengan pihak Barat serta penggambaran bagaimana karir ia saat ini. Dalam lagu ini, ia menunjukkan kepada orang-orang yang selama ini meremehkannya (dalam hal ini orang Barat) bahwa ia seorang Timur dapat berhasil dan sukses di Barat. Dalam lirik

ini, juga tergambar dengan jelas konsep *Wendehals*, bagaimana sikap ia sebagai orang Timur yang mengalami perubahan.

Rilla memiliki relasi yang baik dengan pihak Barat. Hal ini terlihat ketika ia menyampaikan bahwa ia menghabiskan waktu bersama Sigi (Sido) dan berkolaborasi lagu *rap* bersama Fler dan Sido yang merupakan *rapper* yang berasal dari wilayah Barat. Gambaran karir Rilla dalam lirik ini digambarkan sukses dan meraih meraih keberhasilan di Barat. Konsep *Wendehals* muncul ketika Rilla menyatakan bahwa ia kapitalis. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ia mengkritik kapitalisme, tetapi karena keadaan dan situasi yang berkuasa ia memang harus mengikuti sistem yang berlaku dan ia terlihat menikmati hal tersebut. Kesimpulan ini berdasarkan pada kalimat yang menyatakan bahwa ia sedang duduk bersantai di atas *Plattenbau*. Konsep Kebanggaan Timur pun muncul dalam lagu ini dengan pengulangan kata *Ost*, *Ostblokk*, dan *Plattenbau*. Apabila dilihat pada lirik pertama, Rilla menggambarkan situasi wilayah Timur yang terpuruk pasca reunifikasi, namun pada lirik kedua ia menunjukkan bahwa ia sebagai orang Timur berhasil bangkit dari keterpurukan tersebut.

Lirik lagu ketiga, *Ostwest* dinyanyikan Joe Rilla berkolaborasi dengan Sido menunjukkan ‘debat *rap*’ antara Barat dan Timur. Dalam lagu ini, Barat menyampaikan sudut pandangnya mengenai Timur, begitu pula sebaliknya, Rilla menyampaikan sudut pandangnya mengenai orang Barat kepada Sido. Di dalam lirik *Ostwest* terlihat orang Barat memiliki pandangan bahwa orang-orang eks-Jerman Timur merupakan orang kalangan bawah dengan pendapatan yang rendah, berpikiran sempit, dan tidak adanya pembangunan dan modernitas di wilayah Timur. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan Barat yang mengatakan orang Timur menggunakan *Joggingklamotten*, gemar menghabiskan waktu (*nongkrong*) di depan supermarket *ALDI* dan hanya meminum *ALDI-Rum*, masih menggunakan pos dan mayoritas pengangguran. Di dalam lirik ini juga terasa konflik batin dalam diri masyarakat Barat yang menyatakan bahwa impiannya untuk berjaya sendiri (tanpa

Timur) kini sudah tidak ada lagi, ia tidak ingin membangun ‘Tembok’ baru, namun ia masih tidak dapat melepaskan ‘Tembok’ dari dalam pikirannya.

Sementara itu, menurut sudut pandang Timur, orang Barat adalah orang-orang yang borjuis, tidak tahu malu, tidak pernah merasa puas, dan selalu memandang miring terhadap orang Jerman Timur. Hal ini terlihat dari pernyataan Timur yang menyatakan bahwa orang Barat adalah seorang *Arschloch* (atau *Asshole*) yang mengendarai Mercedes dan menggunakan kalung emas, serta memandang miring ketika orang Timur memesan *Broiler*. Gambaran mengenai orang Barat yang tidak pernah merasa puas dan tidak memiliki kepedulian terhadap Timur muncul dalam perumpamaan ‘orang Timur sedang duduk di padang pasir kemudian orang Barat datang dan menyuruh orang Timur untuk bergeser’.

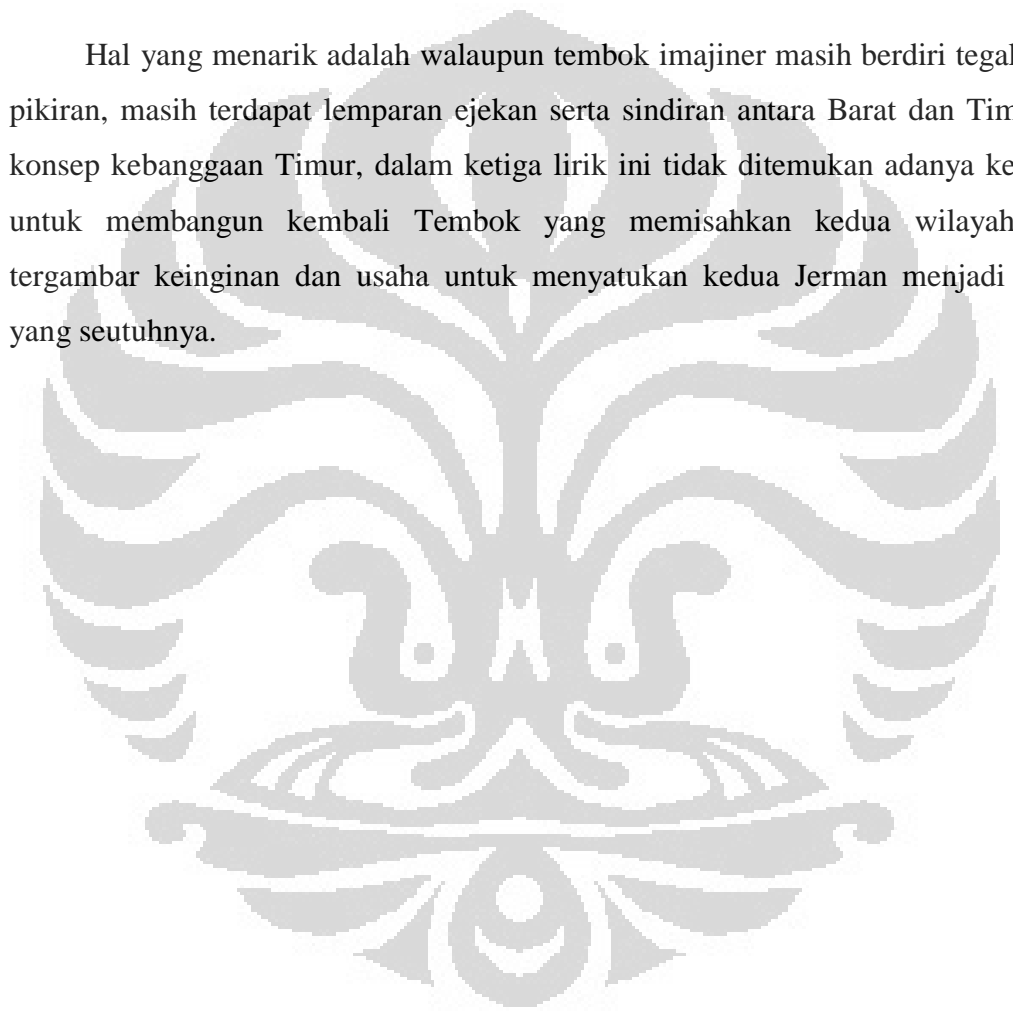
Namun, yang menarik dalam lagu ini, walaupun terjadi perdebatan sengit dan pelemparan ejekan-sindiran terhadap satu sama lain pada bagian *Refrain* yang dinyanyikan secara bersama oleh Timur dan Barat, menggambarkan pilihan untuk membangun kembali tembok atau memulai Jerman yang baru bersama-sama. Pada bagian akhir lagu, disebutkan daerah-daerah yang terdapat di wilayah Barat dan Timur Jerman, ajakan untuk berpesta serta bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Jerman saat ini ‘*Einigkeit und Recht und Freiheit*’ yang secara implisit menyatakan bahwa mereka memilih pilihan kedua untuk memulai Jerman yang baru bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis dari tiga lirik lagu yang dinyanyikan oleh Joe Rilla, peneliti menarik kesimpulan bahwa walaupun Tembok Berlin yang membatasi kedua wilayah Jerman telah runtuh pada tahun 1989 dan Jerman resmi bersatu pada tahun 1990, namun tembok imajiner masih berdiri tegak membayangi kedua pikiran masyarakat Jerman, penyatuan secara teritori tidak diikuti dengan penyatuan didalam pikiran dan hati masyarakat Jerman.

Masyarakat Timur yang kehilangan negaranya (*DDR*) mengalami hari-hari yang berat pasca reunifikasi, keharusan untuk beradaptasi dengan sebuah sistem baru

yang sama sekali bertolak belakang dengan yang sistem yang ia anut sebelumnya, keterpurukan ekonomi yang semakin menjadi, adanya pandangan-pandangan miring dari pihak Barat yang menyatakan bahwa daerahnya adalah orientasi kanan, tidak modern, tidak berkelas dan berpikiran kuno. Namun, pernyataan mengenai Barat yang memiliki pandangan negatif terhadap Timur, paradoks dengan pernyataan ia memiliki hubungan yang baik dengan beberapa *rapper* dari wilayah Barat.

Hal yang menarik adalah walaupun tembok imajiner masih berdiri tegak dalam pikiran, masih terdapat lemparan ejekan serta sindiran antara Barat dan Timur, dan konsep kebanggaan Timur, dalam ketiga lirik ini tidak ditemukan adanya keinginan untuk membangun kembali Tembok yang memisahkan kedua wilayah justru tergambar keinginan dan usaha untuk menyatukan kedua Jerman menjadi Jerman yang seutuhnya.



DAFTAR REFERENSI

Korpus Data

Steve34589. (2007). *Lyric Ostwest*. December 28, 2010.

http://www.lyrix.at/de/text_show/6bbf8ad55bb582563af779fea57c0a53-Sido_-_Ostwest

Lirik *wo sind meine Ostler dan Ostberlin* ditulis ulang oleh Mirdina Muchtadi dan dikoreksi oleh peneliti dan Stephan Müller.

Sumber Buku

Benecke, Dieter W; Blochmann Georg M. (1998). *Begleitheft kleine gezeichnete Geschichte der Deutschen*. Bonn

Dönhoff, Marion; Meinhard Miegel, Wilhelm Nölling, Edzard Reuter, Helmut Schmidt, Richard Schröder, Wolfgang Thierse dan Ernst Ulrich von Weizsäcker. (1992) *weil das Land sich ändern muss*. Hamburg

Eicher, Thomas; Volkes Wiemann. (2001). *Arbeitsbuch: Literaturwissenschaft*. Paderborn.

Elis, Angela; Michael Jürgs. (2005). *Typisch Ossi-Typisch Wessi*. München: Bertelsmann Verlag

Endraswara, Suwandi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS

Grub, Frank Thomas. (2003). *Wende und Einheit im Spiegel der deutschsprachigen Literatur*. Berlin: Walter de Gruyter

Jankowski, Martin. (1999). *Rabet – Runtuhnya Jerman Timur* (Sufriati Tanjung, Penerjemah). Jakarta: Waktoe.

Müller, Helmut, M. (1996). *Schlaglichter der deutschen Geschichte*. Bonn: Druckerei Parzeller

Peschke, André. (2010). *HipHop in Deutschland – Analyse einer Jugendkultur aus pädagogischer Perspektive*, Hamburg: Diplomica Verlag GmbH

Sadikin, Mustofa. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu

Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra-Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Van Luxemburg, Jan. (1989). *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa

Wolf, Birgit. (2000). *Sprache in der DDR, ein Wörterbuch*. Berlin: Der Guyter

Sumber Leksika

Duden Redaktion. (2002). *DUDEN Das Bedeutungs-Wörterbuch*. Mannheim: Duden Verlag

<http://www.dict.cc/>

<http://www.duden.de/>

<http://oxforddictionaries.com/>

<http://www.thefreedictionary.com/>

Skripsi

Olivia, Nuraisa. (2011). “Gambaran Kota Urban ditinjau dari Unsur Intrinsik 5 Cerpen *Netzliteratur*-Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra”. Depok: Universitas Indonesia

Jurnal Elektronik

Kozlai, Rudolf. (Oktober 2007). “*Zwischen den Platten*”. Austria : Technische Universität Graz. (diakses melalui <http://az4.xarch.at/Diplom/Rudolf-Kozlai/Diplom-Rudolf-Kozlai.pdf> pada 16 November 2011)

Kreyenfeld, Michaela. (2003). "*Crisis or Adaptation-Reconsidered: A Comparison of East and West German Fertility Patterns in the First Six Year after 'Wende'*". Netherlands: Kluwer Academic Publisher. (diakses melalui <http://www.jstor.org/pss/20164234> pada 3 Desember 2010)

Laman

ArtInbase. *Joe Rilla*. December 9, 2011.

http://www.artinbase.com/artist/14899/Joe_Rilla/

Berliner-Stadtplan24. *Stadtteil Marzahn*. 15 January, 2012.

<http://www.berliner-stadtplan24.com/stadtteil/marzahn/>

Definition-of. *Profil Definition der Arschloch*. November 15, 2011.

<http://www.definition-of.net/definition-der-arschloch>

Deutsche Geschichten. *Mauerfall*. December 24, 2011.

<http://www.deutsche geschichten.de/zeitraum/themaplus.asp?KategorieID=1006&InhaltID=1630&Seite=2>

Deutsches Historisches Museum. *1933-39 Die Schutzstaffel (SS)*. January 3, 2012.

<http://www.dhm.de/lemo/html/nazi/innenpolitik/ss/index.html>

Discogs. *Joe Rilla – Auferstanden aus Ruinen*. December 9, 2011.

<http://www.discogs.com/Joe-Rilla-Auferstanden-Aus-Ruinen/release/2042894>

Discogs. *Joe Rilla – Aus der Platte Auf die Platte*. January 3, 2011.

<http://www.discogs.com/Joe-Rilla-Aus-Der-Platte-Auf-Die-Platte/release/2299093>

Discogs. *LL Cool J*. January 3, 2011.

<http://www.discogs.com/artist/LL+Cool+J>

Estrel Berlin. December 9, 2011.

www.estrel.com

Felixed. *Ossi– und Wessiwitze*. December 28, 2010.

<http://www.felixed.de/weltformel/texte/OW2.HTML>

Gutefrage. *Kann mir jemand bitte sagen was viertel vor zwei auf gut deutsch heißt?*. November 18, 2011.

<http://www.gutefrage.net/frage/kann-mir-jemand-bitte-sagen-was-viertel-vor-zwei-auf-gut-deutsch-heisst>

Gutierrez, Evan C. Yahoo Music. *Fler Biography*. December 19, 2011.

<http://music.yahoo.com/fler/biography/>

Jugendaemter. *Geschichtliche Entwicklung der Jugendämter in Deutschland*. December 3, 2011.

<http://www.jugendaemter.com/index.php/geschichtliche-entwicklung-der-jugendamter-in-deutschland/>

Kluempers, John. Deutsche Welle. (May 13, 2005). *East Germany's Star Quality in Question*. January 4, 2011.

http://www.dw-world.de/popups/popup_printcontent/0,,1581269,00.html

Lavakovazu, Lami Deutsch German. (August 13, 2011). *DE Berlin die Mauer The Wall*. November 17, 2011.

<http://www.lamigermany.com/2011/08/blog-post.html>

Magistrix. (December 2, 2003). *Böhse Onkelz – Terpentin*. December 3, 2011.

<http://www.magistrix.de/lyrics/B%C3%B6hse%20Onkelz/Terpentin-7880.html>

Media Club. *Fler, 2006 – Papa ist zurück (single)*. December 9, 2011.

<http://chat.tenet.ua/vcat.phtml?action=vs&album=102578>

Michaelmay.info. (March 28, 2009). *Im Osten geht die Sonne auf*. December 4, 2011.

<http://michaelmay.info/?p=567>

MTv. *About MTV Cribs*. January 3, 2012.

<http://www.mtv.com/shows/cribs/series.jhtml#moreinfo>

Nationalhymne. *Deutsche Nationalhymne*. November 17, 2011.

<http://www.nationalhymne.de/HYMNE/Deutschland/GESCHICHTE/>

Nero, Edward Mark. *What is Funk Music?*. January 2, 2012.

http://randb.about.com/od/rb12/a/Funk_Music.htm

Pearson, G. University of Liverpool FIG Factsheet. (December 2007). *Fig Fact-Sheet Four: Hoolliganism*. December 3, 2011.

<http://www.liv.ac.uk/footballindustry/hooligan.html>

Preisvergleich. *Königsketten*. December 9, 2011.

<http://www.preisvergleich.eu/suche174651.html>

Shitcars. (2005). *Pimp my Trabi #2*. January 3, 2012.

<http://www.shitcars.de/2007/09/20/pimp-my-trabi-2/>

Sido. (September 23, 2009). *Sido – Aggro Berlin – Deutschland – eine Geschichte*. February 5, 2011.

<http://www.sido.de/bio/>

Soulrhythm. (December 8, 2007). *Joe Rilla Interview*. December 3 2010.

http://www.soulrhythm.de/alt/index.php?option=com_content&task=view&id=254&Itemid=91

Stiftung Haus der Geschichte der Bundesrepublik Deutschland. *Entstehung zweier deutscher Staaten: Hymne der DDR*. November 28, 2011.

<http://www.hdg.de/lemo/html/Nachkriegsjahre/EntstehungZweierDeutscherStaaten/hymneDerDDR.html>

Stiftung Haus der Geschichte der Bundesrepublik Deutschland. *Folgen der deutschen Einheit*. November 28, 2011.

<http://www.hdg.de/lemo/html/WegeInDieGegenwart/FolgenDerDeutschenEinheit/index.html>

Thats-Me. *Joe Rilla*. December 9, 2011.

<http://thats-me.ch/kuenstler/joe-rilla/2664>

Vincent, Rickey. Encyclopædia Britannica. *Funk*. January 2, 2011.

<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/222416/funk>

Void Forum. *Dreiviertel Zwei oder Viertel vor Zwei?*. November 18, 2011.

<http://void.forumieren.com/t188p10-dreiviertel-zwei-oder-viertel-vor-zwei>

Wolf, Joachim. BPD : Bundeszentrale für politische Bildung. (February 15, 2007). *Fußball und Rechtsextremismus in Europa*. December 4, 2011.

http://www.bpb.de/themen/4IFKR4,0,0,Fu%DFball_und_Rechtsextremismus_in_Europa.html

Xlyrics. *Biographie von Joe Rilla*. December 28, 2010.

<http://www.xlyrics.de/joe-rilla/overview>



Lampiran 1. Lirik Lagu *Ostberlin*

Intro (dinyanyikan oleh *backing vocal*) :

1 *Der eine liebt sie, andere wieder lästern
Manches verging, das einmal Staub gemacht
Doch manches ist, noch heute so wie gestern
Das ist Berlin, wie's weint und wie es lacht
Berlin, Berlin hier lebt der Mensch gefährlich*

Vers 1:

2 *Junge du und Joe Rilla ich komm aus dem Osten der Stadt
Sie nennen es Plattenbau,
ich kenn kein Wessi der sich in die Platte traut
Dieser ostdeutsche Junge ist jetzt auferstanden aus Ruinen
Hooligans, Fightclub, Böhse Onkelz Terpentin*

3 *Das hier ist meine Gegend,
keiner von euch fickt den Osten
Das hier ist meine Festung,
keiner von euch blickt den Osten*

4 *Und ihr könnt rüberkommen,
Willkommen im Niemandsland
Keine Gegend ist wie meine,
keine ist wie Marzahn*

5 *Hier siehst du Brecher Junge,
hier siehst du Zuchthausdecken
Hier siehst du lange Schatten
hier siehst du dunkle Ecken
Hier siehst du jeden Tag wie die Arbeitslosen Zeit verschwenden
Sanierter Plattenbau mit Hakenkreuzen an den Wänden*

6 *Hier lebt die Unterschicht unter sich, nichts läuft glatt
Erzaehl den Leuten hier das Deutschland kein Getto hat
Nichts ist in Ordnung
Sag mir warum holt das Jugendamt Kinder hier aus verwahrlosten
Wohnungen
Ostberlin*

Hook:

7 *Berlin, Berlin, du bist mein heisses Pflaster^{*)}
Die Stadt, die Liebe und Hass hat
Hier zu leben ist hart Komm ich zeig dir meine Gegend Junge
Willkommen im Osten der Stadt, Ostberlin*

8 *Berlin, Berlin, hier lebt der Mensch gefährlich^{*)}
Ich steh für den Osten der Stadt, Junge
Ostberlin, Ost, Ostberlin
Ostberlin, Ost, Ostberlin*

Vers 2 :

- 9 *Sie sagen mir meine Gegend sei rechtsorientiert
Doch merken nicht das diese Gegend hier protestiert
Kuck in den Osten des Landes, überall derselbe Dreck
Sie sagen es bleibt rechts und schauen weg, schauen weg*
- 10 *Das ist ein Spiegel verdammt, ihr kehrt uns über einen Kamm
Ich bin ein ostdeutscher Rapper, kein Nazi verdammt
Sie rasieren sich Schädel, fuer den Strassenkampf
Und um zu zeigen wo sie herkommen ziehen sie Bomber an*
- 11 *Das ist der Osten Junge, wie er leibt und lebt
Ich schreib und steh, fuer das wie's weitergeht
Ich bin der Ostler, der Ostler, der Boss aus dem Osten
Der ostdeutsche Hustler, der east-side Boxer*
- 12 *Und die Sonne geht auf
Ich schrei, Plattenbau Plattenbau Ost, Plattenbau Plattenbau Ost
Und ja verdammt ich hab die Platte im Schädel,
ich mach es für meine Jungs hier mit Platten im Schaedel
Ostberlin*

(Pengulangan Hook bait ke-7 dan 8 sebanyak satu kali)

Vers 3:

- 13 *das ist hier Hooligan kategorie C
Es heisst Dynamo Junge, bis keiner mehr steht,
Ostberlin*
- 14 *Wir halten es faustrecht, aufrecht, Junge lauf jetzt
Du kannst machen was du willst, wir laufen aufrecht
Und es ist aus jetzt, Junge halt's Maul jetzt
Hier warten alle drauf, dass Rilla noch einen draufsetzt
Und ich bring's raus jetzt, ich ball die Faust jetzt
Plattenbau Ost Junge, wir sind raus jetzt*

(Pengulangan Hook bait ke-7 dan 8 sebanyak satu kali)

Berlin, Berlin du bist mein heisses Pflaster^{)}
Berlin, Berlin hier lebt der Mensch gefährlich^{*)}*

^{*)} dinyanyikan oleh backing vocal

Lampiran 2. Lirik Lagu *Wo sind meine Ostler*

Intro :

- 1 *Nenn ihn Rilla Dynamo Junge*
O-O, Oh my God Rilla
S-S, ist vorbei Junge
T-T, komm aus einem T Junge
B-B, Berlin Mutterficker
L-L, Cool J
O-O
K-K

Vers 1 :

- 2 *Junge ich hab Deutschland nicht kommen sehn*
sie haben mich unterschätzt
Ich bring die Scheisse auf den Punkt,
hier ist ein Ostler jetzt
- 3 *Sieh es wie die Wende eine Mauerrakete*
aus der, der Dicke kommt raus
- 4 *Junge ich hol mir was ich brauch*
Ich bin der Einzige, ich bin die Speerspitze
Jetzt guckt ihr an, wie ich diese Scheisse hier zeficke
Sie kommen nicht klar, weil ich als Ostler neben Fler sitze
Doch es ist alles wieder cool wenn ich mit Fler spitte
- 5 *Sie sagen "hör diese Rilla ist ein Bastard"*
Weil ich ein Ostler bin der es hier geschafft hat
Ich kill' mit Sigi Schampus jetzt im Estrell.
Nenn mich den ersten Ostler, der badet in Westgeld
- 6 *Junge ich hab es nach der Wende geschnallt*
Kuck ich trag jetzt Königsketten um den Wendehals
Sie schnallen es draussen nicht, fragen sich "hae?"
was ist denn jetzt los
Denn ich steck in der Bitch drinn wie eine Kettwurst

Refrain :

- 7 *Wo sind meine Ostler Junge, schreit meinen Namen ihr sagt*
Plattenbau, Plattenbau Mutterficker Nummer 1
Wo sind meine Ostler Junge, schreit meinen Namen ihr sagt
O-O, S-S, T-T, Block-Block

(pengulangan Hook sebanyak 1x)

Vers 2 :

- 8 *Ich bin ein Ostler-Ostler,*

- der hier das Zeug hat-Zeug hat
Ich zieh das Game ab wie die Pelle vom Broiler-Broiler*
- 9 *Rap war cool vorher,
doch es war Westler Sache,
Jetzt kennt ihr den Osten huh
wie meine Vestentasche*
- 10 *Weil ich es im Westen schaffe
ohne so ein Visum-Visum
Nennen sie mich Staatsfeind Nummer 1 mit Beziehung*
- 11 *Im Osten wär ich für die Scheisse hier in den Bau gegangen
Heute schreib ich an die Wand 'Ich habe es geschafft' an den
Stasi- Haupteingang
Früher hiess es für Frieden und Sozialismus seid bereit
Heute will ich Cash für meinen Scheiss*
- 12 *Ich mach nichts mehr um sonst, ich bin ein Kapitalist
Junge ich bin ein Ostler im Westen, der weiss was er will
Ich weiss was Sache ist
und darum mache ich es*
- 13 *Ich bin der erste Rapper der im Pimp-Auto Trabi sitzt
Der erste Ostler bei MTV-Cribs
der gechillt auf dem Dach seiner Platte sitzt*

(pengulangan Refrain 1 sebanyak 2x)

Refrain 2 :

- 14 *Jetzt sind wir offiziell auferstanden aus Ruinen
Sag jetzt, Plattenbau Plattenbau Mutterficker Nummer 1
Jetzt sind wir offiziell auferstanden aus Ruinen
Sag jetzt, O-O, S-S, T-T, Block-Block*

(Pengulangan Refrain 2 sebanyak 1x)

(Pengulangan Refrain 1 sebanyak 2x)

O-O, S-S, T-T

B-B, L-L, O-O, K-K

Lampiran 3 : Lirik Lagu *Ostwest*

- 1 *Can I hold you tight?*
- 2 Sido : *Ey Joe Rilla alta!*
Joe Rilla: *Was ist los?*
Sido : *Wie nennt man´s wenn ein Wessi einem Ossi in die Fresse haut?*
Joe Rilla: *Kein Plan*
Sido : *Solidaritätszuschlag Ost hahaha*
- 3 Joe Rilla: *Pass auf Siggi alta!*
Warum könnt ihr Westler nicht länger als 5 Minuten schwimmen?
Sido : *Warum?*
Joe Rilla: *Weil ihr nicht ganz dicht seit.*
- 4 Sido : *Komm ich erzähl dir mal was über Ostler alta.*
- Vers 1, **Sido:**
- 5 *Es gibt keine Grenze mehr,*
jetzt ist er aus der Traum.
Jetzt wird wohl keiner mehr,
für mich ne neue Mauer bauen!
- 6 *Ostler bleibt weg von mir,*
nein verdammt ich will nicht reden.
Stürmt mit euren Joggingklamotten
ruhig unsre Billigläden.
- 7 *Sie häng´ vor Aldi rum,*
trinken nur ALDI-RUM.
Auferstanden aus Ruinen,
komisch das so viele in den Westen ziehen.
- 8 *Im Osten gibt´s nur Dörfer,*
soweit das Auge reicht.
Und mit Ausländern klar komm´
ist für sie auch nicht leicht!
- 9 *Sie rasiern´ sich gerne Glatzen*
und winken gern mit der Keule,
ich glaub auch irgendwo in Magdeburg
wohnt Hitler heute.
- 10 *5 Millionen Arbeitslos die meisten sind da drüben,*
ein Ostler kann auch nix nur saufen, ficken und Kinder kriegen.
- 11 *Ich schick ne E-Mail, während Ostler noch zur Post gehen!*
Sie denken die Welt ist zu Ende hinter der Ostsee.
- 12 *Jetzt ist zwar Osten und Westen in einem Topf,*
doch ich kann machen was ich will
ich krieg die Mauer nicht aus meinem Kopf!

Hook :

- 13 *Es gibt nur eins das sich die Trauer wieder legt
entweder wir baun Stein auf Stein bis die Mauer wieder steht,
oder wir fang´ alle zusamm nochmal neu an,
komm wir machen Ost und West zu einem Deutschland
(pengulangan 2x)*

Vers 2, Joe Rilla:

- 14 *OK
Oh ja ich bin stolz ein Ostler zu sein,
wer verdammt lies ´89 diese Westler hier rein?*
- 15 *Kennst du den Unterschied zwischen Wessi-Schlips¹ und der² Kuhschwanz?
Ja, verdammt der Kuhschwanz verdeckt das Arschloch ganz.
Du kannst, getrost dir jeden Ossi fragen auf sicher
hol dir ne Wessibraut sie kann nur blasen
und sich die Haare machen.*
- 16 *Und sind wir schon mal dabei
es heißt nicht viertel vor 2
verdammt es ist dreiviertel 2! JAP!*
- 17 *Ich erkenn den Besser-Wessi,
jede Wette Dauerwelle,
braungebrannt, Mercedes fahrn´
und um den Hals ne Goldkette.*
- 18 *Und es stimmt ihr seit nicht grad´ schnell,
ihr guckt mich immer noch schief an
wenn ich ´en Bräuler bestell*
- 19 *Und es fetzt und signed jetzt echt ma,
ich würd lachend vom Plattenbau springen wär´ ich ein Westler!
Und ihr wollt wirklich wissen wie ein Westler ist?
Sitzt ein Ossi in der Wüste sagt der Westler rutsch mal ´n Stück!*

Hook 2x

- 20 *Hellersdorf, Prenzlauer Berg, Marzahn lasst die Fetzten fliegen!
Kreuzberg, Moabit³, Neukölln lasst die Fetzen fliegen!
Weissensee, Friedrichsheim, Mitte lasst die Fetzen fliegen!*
- 21 *Wedding, Spandau, Charlottenburg such dir ne Braut von drüben!*

¹ Dikoreksi oleh peneliti dari *Wessis* menjadi *Wessi-Schlips*, karena frasa ini adalah sebuah frasa yang sering dipergunakan oleh masyarakat Timur untuk menyindir masyarakat Barat dan kata yang selalu digunakan bukan *Wessis* melainkan *Wessi-Schlips*.

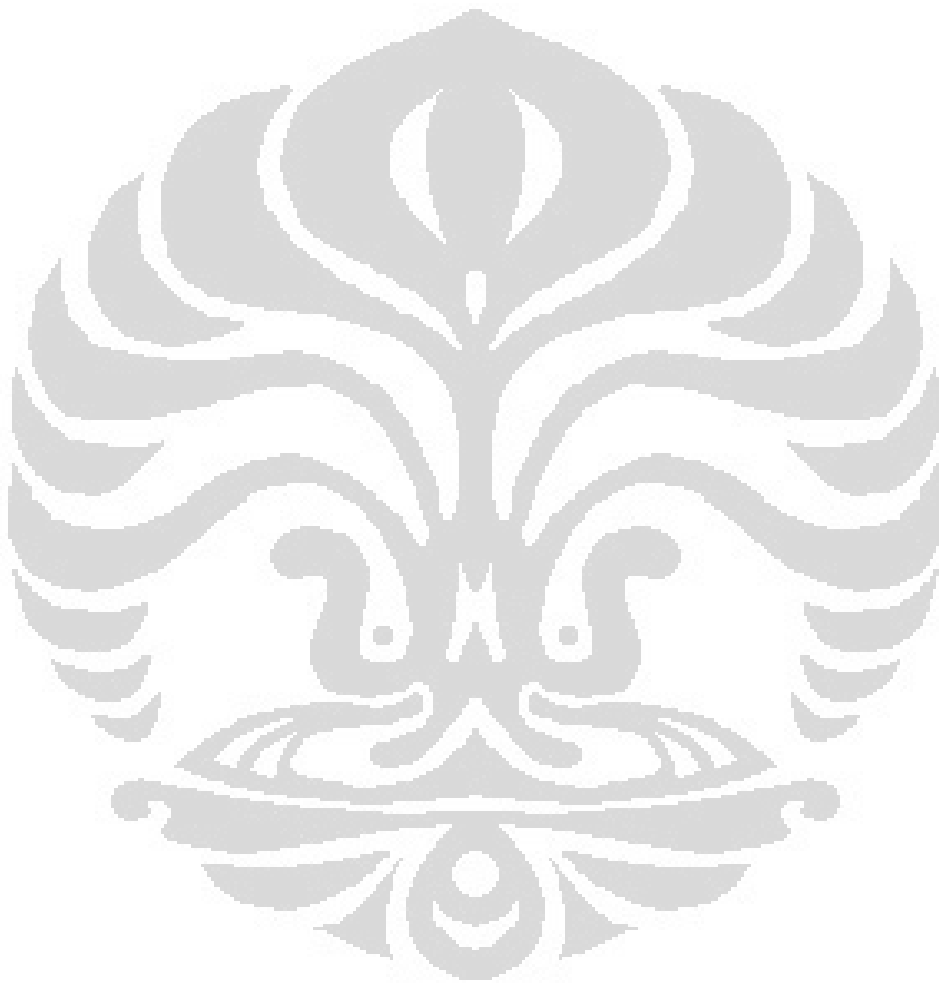
² Dikoreksi oleh peneliti dari *ein* menjadi *der*, karena setelah didengarkan kembali secara seksama terdengar jelas menggunakan kata *der* bukan *ein*.

³ Dikoreksi oleh peneliti dari *Mohabeat* menjadi *Moabit*, karena *Mohabeat* tidak memiliki korelasi dengan keseluruhan maksud kalimat, sedangkan *Moabit* sesuai dengan maksud kalimat yang menyebutkan nama-nama distrik di Berlin.

- 22 *Dresden, Leipzig, Erfurt lasst die Fetzen fliegen!*
Köln, Hamburg, München, Bonn lasst die Fetzen fliegen!
Chemnitz, Halle, Rostock, Schwerin, Gera lasst die Fetzen fliegen!
- 23 *Stuttgart, Frankfurt, Dortmund, Kiel los such dir nen Freund von drüben!*

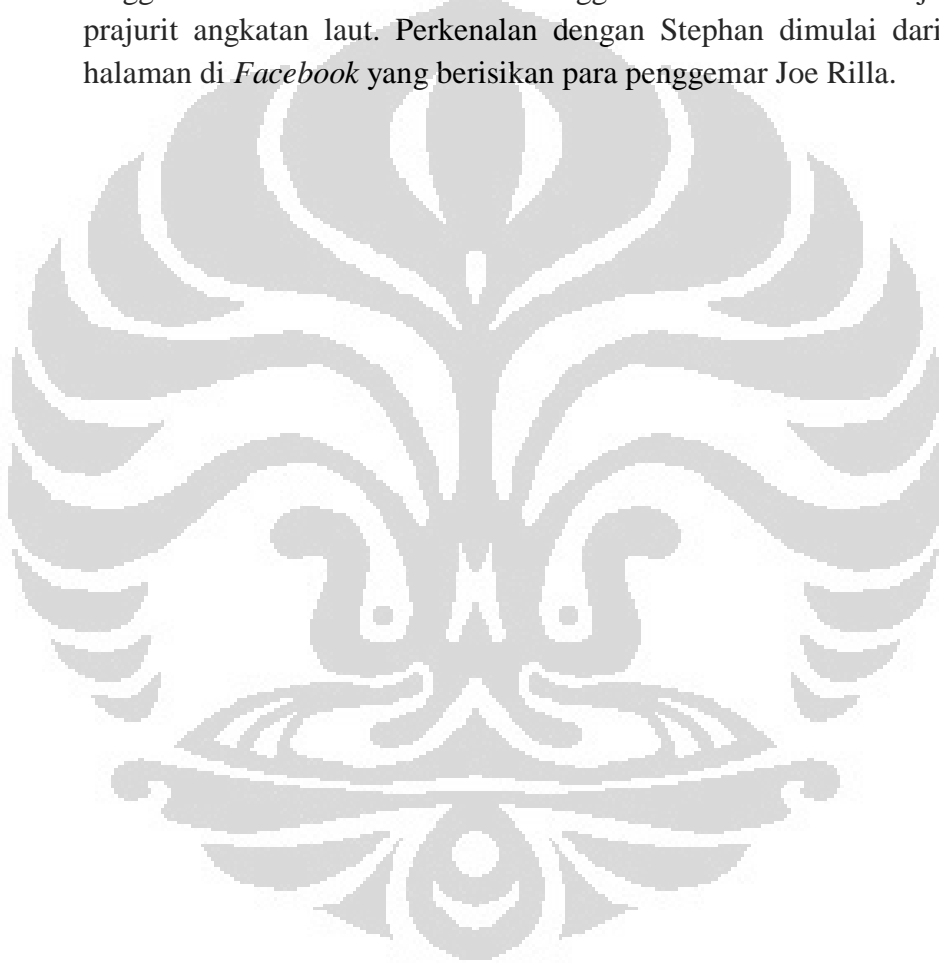
Hook 2x

- 24 *Zum Abschluss unserer Kundgebung,*
wollen wir Gemeinsam das Lied anstimmen!
Einigkeit und Recht und Freiheit



Lampiran 4. Narasumber

- 1.) Mirdina Muchtadi, lahir di Bern, Swiss pada tanggal 5 Januari 1988. Seorang alumni Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada tahun 2011, memiliki pengalaman hidup tinggal di Swiss selama 17 tahun, menguasai bahasa Jerman dengan sangat baik.
- 2.) Stephan Müller, lahir di Bergen (Insel Rügen), Jerman Timur (*DDR*), pada tanggal 3 November 1982. Saat ini tinggal di Potsdam dan bekerja sebagai prajurit angkatan laut. Perkenalan dengan Stephan dimulai dari sebuah halaman di *Facebook* yang berisikan para penggemar Joe Rilla.



Lampiran 5. *Printscreen* Diskusi bersama Stephan Müller

